

**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DENGAN *TIME SERIES APPROACH (TSA)* DAN *CROSS SECTIONAL APPROACH (CSA)* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND STAPLES RETAILING* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE**

**2020-2023**



**SKRIPSI**

**Nama : Rani Rahmawati**

**NIM : 21441864**

**Progam Studi : S1 Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**2025**

**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DENGAN *TIME SERIES APPROACH (TSA)* DAN *CROSS SECTIONAL APPROACH (CSA)* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND STAPLES RETAILING* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE**

**2020-2023**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Nama : Rani Rahmawati

NIM : 21441864

Program Studi : S1 Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (TSA) Dan Cross Sectional Approach (CSA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023

Nama : Rani Rahmawati

NIM : 21441864

Tempat. Tanggal Lahir : Madiun, 12 November 2002

Program Studi : S1 Akuntansi

Isi dan format telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Ponorogo, 13 Agustus 2025

Pembimbing I



Arif Hartono, SE., M.SA  
NUPTK. 5452756657130102

Pembimbing II



Iin Widyayanti, SE., M.Ak  
NUPTK. 8655765666230360

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. H. Harto Santoso, SE., M.Si  
NIK. 19701016 199904 12

Dosen Penguji:  
Sekertaris

Ketua



Arif Hartono, SE., M.SA  
NUPTK. 5452756657130102



Nurul Hidayah, SE, M.Ak  
NUPTK. 8857760661231132

Anggota



Dra. Khushnatul Zulfa W. MM., Ak., CA  
NUPTK. 8154745646230083

## RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2023 menggunakan metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA). Analisis *Du Pont System* yang digunakan terdiri dari rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* periode 2020-2023 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil dari penelitian menunjukkan dengan pendekatan *time series approach* menggunakan rasio *net profit margin* bahwa secara rata-rata keseluruhan sub sektor *food and staples retailing* pada tahun 2020-2023 mengalami fluktuatif. Selanjutnya berdasarkan rasio *total asset turnover* secara rata-rata keseluruhan sektor ini mengalami peningkatan pada tahun 2020-2023. Berdasarkan rasio *equity multiplier* secara rata-rata keseluruhan sektor ini cenderung mengalami peningkatan di tahun 2020-2023. Berdasarkan rasio *return on investment* secara rata-rata keseluruhan sektor ini mengalami fluktuatif pada tahun 2020-2023. Berdasarkan rasio *return on equity* secara rata-rata keseluruhan sektor ini mengalami penurunan pada tahun 2020-2023. Sedangkan hasil penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional approach* menggunakan rasio *net profit margin* terdapat 6 perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan 6 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan tidak baik. Berdasarkan rasio *total asset turnover* terdapat 6 perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan 6 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Berdasarkan rasio *equity multiplier* terdapat 9 perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan 3 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Berdasarkan rasio *return on investment* terdapat 6 perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan 6 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Selanjutnya rasio terakhir *return on equity* terdapat 9 perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan 3 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuaangan yang tidak baik.

**Kata Kunci:** *Du Pont System, Time Series Approach (TSA), Cross Sectional Approach (CSA), Kinerja Keuangan*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "**Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (TSA) Dan Cross Sectional Approach (CSA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023**". Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Pada penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang peneliti miliki. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dari mendapatkan banyak bimbingan, dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati yang paling dalam, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Pardi dan Ibu Siti Hariyah yang telah memberikan semangat, nasihat dan do'a tulus kasih yang tidak pernah putus dipanjatkan.
2. Dr. Rido Kurnianto, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Dr. Slamet Santoso, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kesempatan untuk bergabung dalam Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Nur Sayidatul Muntiah, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
5. Arif Hartono, SE., M.SA selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan, masukan serta dukungan dalam proses penulisan skripsi.

6. Iin Wijayanti, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan, masukan serta dukungan dalam proses penulisan skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti.
8. Seluruh staff dan karyawan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang turut membantu kelancaran selama proses penulisan skripsi.
9. Sahabat dan teman-teman saya yang telah memberikan semangat, bantuan, tenaga dan motivasi selama proses penulisan skripsi.
10. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada seluruh pihak yang tertulis di atas peneliti hanya mampu mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga kebaikannya dicatat sebagai amal sholeh/sholelah dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ponorogo, 13 Agustus 2025



Rani Rahmawati  
NIM. 21441864

**PERNYATAAN TIDAK MELANGGAR  
KODE ETIK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa, skripsi ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapatan yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 13 Agustus 2025



Rani Rahmawati  
NIM. 21441864

## MOTTO

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah : 286)

“Jangan pernah berhenti bermimpi, karena mungkin suatu saat nanti mimpi kalian akan jadi kenyataan”

(Bambang Pamungkas)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN TIDAK MELANGGAR KODE ETIK PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>10</b>
2.1.1 Laporan Keuangan .....	10
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	14
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan .....	19
2.1.4 Analisis <i>Du Pont System</i> .....	32
2.1.5 Pendekatan <i>Time Series Approach</i> .....	38
2.1.6 Pendekatan <i>Cross Sectional Approach</i> .....	42
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>46</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual Penelitian</b> .....	<b>48</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>51</b>
<b>3.1 Ruang Lingkup Penelitian</b> .....	<b>51</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	<b>51</b>
3.2.1 Populasi Penelitian .....	51
3.2.2 Sampel Penelitian.....	52

<b>3.3 Jenis dan Metode Pengambilan Data .....</b>	<b>53</b>
3.3.1 Jenis Data .....	53
3.3.2 Metode Pengambilan Data .....	54
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>54</b>
3.4.1 Analisis <i>Du Pont System</i> .....	54
3.4.2 Pendekatan <i>Time Series Approach</i> .....	55
3.4.3 Pendekatan <i>Cross Sectional Approach</i> .....	55
3.4.4 Kinerja Keuangan.....	56
<b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>	<b>56</b>
3.5.1 Metode Analisis Kualitatif.....	56
3.5.2 Metode Analisis <i>Du Pont System</i> .....	58
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>64</b>
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	64
4.1.2 Hasil Perhitungan Data Penelitian .....	65
<b>4.2 Pembahasan.....</b>	<b>99</b>
4.2.1 Analisis <i>Du Pont System</i> Dengan Pendekatan <i>Time Series Approach</i> .....	99
4.2.2 Analisis <i>Du Pont System</i> Dengan Pendekatan <i>Cross Sectional Approach</i> .....	134
4.2.3 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Secara <i>Time Series Approach</i> (TSA) Dan <i>Cross Sectional Approach</i> (CSA) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food And Staples Retailing</i> Yang Terdaftar Di BEI periode 2020-2023 .....	143
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>145</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>145</b>
<b>5.2 Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>148</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>149</b>
5.3.1 Bagi Perusahaan Sub Sektor <i>Food And Staples Retailing</i> .....	149
5.3.2 Bagi Peneliti Yang Akan Datang .....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>157</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ilustrasi Perhitungan ROE Perusahaan GGRM Tahun 2014-2018 dengan Pendekatan <i>Time Series Approach</i> .....	41
Tabel 2.2 Ilustrasi Kinerja Keuangan Perusahaan GGRM dengan Pendekatan <i>Cross Sectional Approach</i> .....	45
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu .....	46
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Sampel Penelitaian.....	53
Tabel 3.3 Standar Ukur Penilaian <i>Net Profit Margin</i> .....	58
Tabel 3.4 Standar Ukur Penilaian <i>Total Aset Turnover</i> .....	59
Tabel 3.5 Standar Ukur Penilaian <i>Equity Multiplier</i> .....	60
Tabel 3.6 Standar Ukur Penilaian <i>Return On Investment</i> .....	60
Tabel 3.7 Standar Ukur Penilaian <i>Return On Equity</i> .....	61
Tabel 3.8 Ilustrasi Perhitungan ROA Perusahaan PT. X dengan Pendekatan <i>Time Series Approach</i> .....	61
Tabel 3.9 Ilustrasi Kinerja Keuangan Perusahaan PT. X dengan Pendekatan <i>Cross Sectional Approach</i> .....	63
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan .....	64
Tabel 4. 2 Data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Staples Retailing</i> Periode 2020-2023 .....	66
Tabel 4. 3 Data <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Staples Retailing</i> Periode 2020-2023 .....	72
Tabel 4. 4 Data <i>Equity Multiplier</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Staples Retailing</i> Periode 2020-2023 .....	79
Tabel 4. 5 Data <i>Return On Investment</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Staples Retailing</i> Periode 2020-2023 .....	86
Tabel 4. 6 Data <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Staples Retailing</i> Periode 2020-2023 .....	93
Tabel 4. 7 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio <i>Du Pont System</i> pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk di periode 2020-2023 .....	100
Tabel 4. 8 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio <i>Du Pont System</i> pada PT Duta Intidaya Tbk di periode 2020-2023 .....	102
Tabel 4. 9 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio <i>Du Pont System</i> pada PT Diamond Food Indonesia Tbk di periode 2020-2023 .....	104
Tabel 4. 10 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio <i>Du Pont System</i> pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk di periode 2020-2023 .....	107
Tabel 4. 11 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio <i>Du Pont System</i> pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk di periode 2020-2023.....	110

Tabel 4. 12 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio <i>Du Pont System</i> pada PT Midi Utama Indonesia Tbk di periode 2020-2023 .....	112
Tabel 4. 13 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio <i>Du Pont System</i> pada PT Multipolar Tbk di periode 2020-2023 .....	115
Tabel 4. 14 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio <i>Du Pont System</i> pada PT Matahari Putra Prima Tbk di periode 2020-2023 .....	118
Tabel 4. 15 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio <i>Du Pont System</i> pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk di periode 2020-2023 .....	121
Tabel 4. 16 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio <i>Du Pont System</i> pada PT Supra Boga Lestari Tbk di periode 2020-2023 .....	124
Tabel 4. 17 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio <i>Du Pont System</i> pada PT Millennium Pharmacon International Tbk di periode 2020-2023 .....	128
Tabel 4. 18 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio <i>Du Pont System</i> pada PT Wicaksana Overseas International Tbk di periode 2020-2023 .....	131
Tabel 4. 19 Kinerja Keuangan Sektor <i>Food And Staples Retailing</i> Pada Rasio <i>Net Profit Margin</i> dengan Pendekatan <i>Cross Sectional Approach</i> ....	135
Tabel 4. 20 Kinerja Keuangan Sektor <i>Food And Staples Retailing</i> Pada Rasio <i>Total Aset Turnover</i> dengan Pendekatan <i>Cross Sectional Approach</i> .	136
Tabel 4. 21 Kinerja Keuangan Sektor <i>Food And Staples Retailing</i> Pada Rasio <i>Equity Multiplier</i> dengan Pendekatan <i>Cross Sectional Approach</i> .....	138
Tabel 4. 22 Kinerja Keuangan Sub Sektor <i>Food And Staples Retailing</i> Pada Rasio <i>Return On Invesment</i> dengan Pendekatan <i>Cross Sectional Approach</i> .....	140
Tabel 4. 23 Kinerja Keuangan Sub Sektor <i>Food And Staples Retailing</i> Pada Rasio <i>Return On Equity</i> dengan Pendekatan <i>Cross Sectional Approach</i> .....	141
Tabel 4. 24 Hasil Analisis <i>Du Pont System</i> Secara <i>Time Series Approach</i> (TSA) Dan <i>Cross Sectional Approach</i> (CSA) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food And Staples Retailing</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023 .....	143

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual ..... 49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian .....	158
Lampiran 2 Data Perhitungan <i>Du Pont System</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Food And Staples Retailing</i> .....	160
Lampiran 3 Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi.....	171
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	173



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, perluasan bisnis menghadapi persaingan yang semakin ketat, meningkatkan tekanan kompetitif di berbagai industri, dan mendorong transformasi di berbagai bidang, terutama ekonomi. Untuk tetap kompetitif, organisasi harus merancang dan menerapkan pendekatan strategis yang membedakan mereka dari pesaing. Persaingan yang semakin ketat ini memaksa bisnis tidak hanya untuk bertahan, tetapi juga untuk mengejar pertumbuhan yang berkelanjutan. Akibatnya, manajemen perusahaan harus fokus dalam memastikan kinerja yang konsisten dan terus meningkat. Perusahaan yang dikelola dengan efisien lebih siap menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan jangka panjang dalam pasar yang semakin kompetitif (Mubarak, 2021). Seperti yang ditekankan oleh Novianti (2020) kinerja organisasi merupakan indikator vital, berfungsi sebagai ukuran utama kesuksesan dibandingkan dengan pesaing. Hal ini juga membentuk cara investor memandang reputasi perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan hasil keuangan yang stabil dan terus membaik lebih mungkin menarik perhatian investor. Kinerja yang kuat tidak hanya menandakan stabilitas keuangan dan efisiensi operasional, tetapi juga memainkan peran kunci dalam menarik investasi, menyoroti pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investor.

Informasi tentang kinerja operasional dan keuangan suatu perusahaan umumnya diperoleh dari laporan keuangan tahunannya. Untuk menilai

kesehatan keuangan keseluruhan suatu bisnis, laporan-laporan ini harus dianalisis secara mendalam (Sagala & Rahman, 2021). Kondisi keuangan yang kuat biasanya mengurangi risiko keuangan, sehingga perusahaan menjadi lebih menarik bagi investor yang mencari peluang investasi yang aman (Ghifary & Irnawati, 2024). Sebagian besar perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara rutin, baik secara tahunan, triwulanan, maupun bulanan (Agustiani, 2022). Berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor existing dan potensial, pemegang saham, kreditor, eksekutif perusahaan, dan badan regulasi, sangat bergantung pada data yang disajikan dalam laporan-laporan ini. Investor menggunakan laporan keuangan untuk membimbing pilihan investasi, mengevaluasi keuntungan, likuiditas, dan kelangsungan jangka panjang. Di sisi lain, pemerintah memanfaatkan informasi ini untuk membentuk peraturan pajak dan menyusun statistik ekonomi yang lebih luas. Selain itu, manajer keuangan internal memanfaatkan laporan ini untuk perencanaan strategis, evaluasi kinerja, dan pemantauan stabilitas keuangan perusahaan (Keban et al., 2024).

Evaluasi kinerja keuangan merupakan proses strategis yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas strategi operasional dan manajerial mereka. Berbagai alat analitis digunakan untuk tujuan ini, seperti analisis rasio keuangan, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Capital Asser, Management, Equity, and Liability (CAMEL)*, *Balanced Scorecard*, dan *Sistem Du Pont* (Sagala & Rahman, 2021).

Penelitian ini menggunakan *Sistem Du Pont* sebagai metode utama untuk menganalisis laporan keuangan, karena pendekatannya yang telah teruji dalam memberikan pemahaman mendala tentang hail keuangan. Sistem ini secara

spesifik mengintegrasikan indikator kinerja utama untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset dan seberapa efektifnya dalam menghasilkan laba dari penjualan (Susanto et al., 2023). Selain itu menurut Harahap (2002) metode ini sangat efektif karena langsung mengandalkan laporan keuangan, menjadikannya praktis dan memberikan wawasan yang mendalam. Metode ini menggabungkan laba bersih, perputaran aset, dan leverage untuk mengevaluasi profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan (Aliani, 2022).

Sistem *Du Pont* sangat berguna untuk mengidentifikasi penyebab mendasar dari fluktuasi atau penurunan kinerja keuangan. Sistem ini mengintegrasikan lima rasio keuangan diantaranya *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE). Di antara rasio-rasio ini, NPM berfungsi sebagai ukuran profitabilitas, mencerminkan seberapa baik perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Sedangkan TATO berfungsi sebagai rasio aktivitas, menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Kedua rasio tersebut memberikan gambaran holistik tentang efisiensi operasional dan kekuatan keuangan suatu perusahaan..

ROI adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan laba dari total asetnya. ROI yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang secara positif mencerminkan pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan menganalisis perputaran

aset dan laba bersih, menjadikannya indikator komprehensif tentang efisiensi operasional (Anisa, 2021).

Di sisi lain, ROE mengukur pengembalian yang dihasilkan dari modal pemilik, berfungsi sebagai indikator seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan modal yang diinvestasikan. ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut memberikan pengembalian yang substansial relatif terhadap modal pemilik, yang meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat kinerja keuangan secara keseluruhan. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total modal pemilik, menyoroti profitabilitas relatif terhadap investasi pemilik (Rosmiati & Marlim, 2016).

*Equity Multiplier* (EM) mencerminkan proporsi aset perusahaan yang didanai oleh ekuitas dibandingkan dengan utang. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset dengan ekuitas pemegang saham (Sukamulja, 2019). EM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset didanai melalui liabilitas daripada ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Meskipun EM dapat meningkatkan imbal hasil, ketergantungan berlebihan pada utang meningkatkan kerentanan selama resesi ekonomi, sehingga rasio ini sangat penting untuk menilai struktur keuangan dan paparan risiko.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, peneliti menggunakan dua metode analisis perbandingan yaitu pendekatan *time series approach* dan pendekatan *cross sectional approach*. Metode *time series approach* melibatkan analisis rasio keuangan selama periode pelaporan yang berbeda untuk melacak tren kinerja dalam perusahaan yang sama sepanjang waktu. Di sisi lain, pendekatan *cross sectional approach* melibatkan

perbandingan rasio keuangan satu perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain dalam industri yang sama pada periode yang sama. Teknik perbandingan ini memungkinkan perusahaan untuk membandingkan kinerjanya dengan pesaing dan menilai posisi kompetitifnya (Adhitrie & Diatmika, 2022).

Pendekatan *time series* sangat berguna karena memungkinkan evaluasi data keuangan historis dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, membantu mengidentifikasi periode peningkatan atau penurunan kinerja. Sementara itu, metode *cross sectional* dipilih dalam studi ini karena penggunaan metrik keuangan standar dan pengamatan yang dapat dibandingkan, memudahkan perbandingan yang bermakna dengan perusahaan sejenis (Ningsih, 2021)

Penelitian ini berfokus pada perusahaan ritel, yang memainkan peran vital dalam perekonomian nasional, terutama dalam berkontribusi pada pertumbuhan PDB. Selain kontribusi ekonomi, sektor ritel memiliki makna sosial yang signifikan di Indonesia, menjadi pemberi kerja terbesar kedua setelah pertanian dalam hal penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini secara khusus berfokus pada sub sektor *food and staples retailing* mencakup bisnis seperti supermarket, minimarket, toko kelontong, dan outlet lain yang menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari (Humairoh et al., 2024). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 sektor ini mencatat pertumbuhan, meningkat dari 40,68% menjadi 46,14%, atau kenaikan sebesar 5,46 poin persentase, yang menunjukkan perluasan jejak ekonominya.

Permintaan barang di sektor ritel relatif stabil bahkan di tengah fluktuasi ekonomi, karena produk konsumen merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Permintaan yang konsisten ini menjadikan industri ritel sangat menarik bagi pemilik usaha, yang pada gilirannya meningkatkan persaingan di pasar. Situasi ini semakin diperparah oleh semakin banyaknya perusahaan asing yang masuk ke pasar Indonesia, yang memperkuat tekanan persaingan. Akibatnya, bisnis yang gagal memprioritaskan inovasi dan efisiensi operasional mungkin akan kesulitan mempertahankan posisinya di industri persaingan saat ini.

Persaingan yang semakin sengit ini juga memengaruhi kinerja penjualan produk, memaksa manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dengan indikator terukur, khususnya melalui analisis kinerja keuangan menggunakan metode *du pont system*. Metode ini memungkinkan perusahaan dapat mengidentifikasi ketidakefisienan operasional dan memahami faktor-faktor fundamental yang memengaruhi keuntungan, seperti pemanfaatan aset dan margin laba. Untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam, metode *du pont system* tidak hanya dilakukan secara statis. Namun, perusahaan dapat menerapkan pendekatan *time series approach* untuk memantau kinerja dari waktu ke waktu, serta menerapkan pendekatan *cross sectional approach* untuk membandingkan kinerja mereka dengan pesaing di industri yang sama. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan internal dan keunggulan eksternal, sehingga lebih siap menghadapi tantangan kompetitif dan menjaga stabilitas. (Ramadhani, 2024).

Beberapa peneliti terdahulu telah mengaplikasikan analisis sistem *du pont* menggunakan pendekatan *time series* dan *cross sectional* di berbagai sektor industri. Diantaranya seperti Mubarak (2021) yang meneliti industri makanan dan minuman di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari pendekatan *time series* hanya PT Mayora Tbk yang kinerjanya memburuk, sementara perusahaan lain membaik. Namun dari pendekatan *cross sectional* hanya PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yang memiliki rasio stabil di atas rata-rata industri.

Penelitian lain dilakukan oleh Ningsih (2021) terhadap perusahaan telekomunikasi periode 2015-2020. Hasil penelitiannya menemukan bahwa secara *cross sectiona* kinerja industri ini secara umum dinilai kurang baik. Sementara itu secara *time series* kinerja perusahaan mengalami penurunan dan fluktuatif.

Penelitian serupa juga ditemukan oleh Sagala & Rahman (2021) pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis *time series* untuk ROI dan ROE menunjukkan tren yang menurun dan fluktuatif dari tahun 2016-2019. Sementara itu, secara *cross sectional* kinerja seluruh perusahaan di sektor tersebut dinyatakan baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mubarak (2021) dengan modifikasi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu terletak pada penambahan rasio *return on investment* ke dalam analisis, melengkapi rasio-rasio yang sudah ada yaitu NPM, TATO, EM, dan ROE. Penambahan rasio ROI ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih efektif mengenai pengembalian investasi dari seluruh dana yang tertanam dalam operasi

perusahaan. Penggunaan rasio ROI dalam analisis *du pont system* sejalan dengan penelitian-penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Adhitrie & Diatmika, 2022) dan (Rahmandiansyah, 2023)

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini mengambil judul “**Analisis *Du Pont System* dengan *Time Series Approach* (TSA) Dan *Cross Sectional Approach* (CSA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dalam konteks ini, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis *du pont system* dengan pendekatan *time series approach* pada perusahaan sub sektor *food and staples retailing*?
2. Bagaimana analisis *du pont system* dengan pendekatan *cross sectional approach* pada perusahaan sub sektor *food and staples retailing*?

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui analisis *du pont system* dengan pendekatan *time series approach* pada perusahaan sub sektor *food and staples retailing*.

2. Untuk mengetahui analisis *du pont system* dengan pendekatan *cross sectional approach* pada perusahaan sub sektor *food and staples retailing*.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Pihak-pihak yang berpotensi mendapatkan manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini berkontribusi pada repositori pengetahuan, menyediakan bahan bacaan atau literatur yang dapat menjadi panduan bagi akademisi, terutama yang mempertimbangkan penelitian yang melibatkan Sistem *Du Pont*.

2. Bagi Pihak Perusahaan Manufaktur

Wawasan yang dihasilkan dimaksudkan untuk berguna secara praktis, membantu perusahaan di sektor manufaktur mengidentifikasi area perbaikan kinerja yang krusial untuk mempertahankan daya saing.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menyediakan platform untuk mengaplikasikan pembelajaran teoretis ke dalam penelitian praktis, memperdalam keahlian mereka dalam menerapkan Sistem *Du Pont* untuk penilaian keuangan.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini berperan sebagai landasan, menyediakan referensi berharga dan informasi dasar bagi peneliti masa depan untuk dikembangkan dan diperluas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

(Hidayat, 2018) mendefinisikan laporan keuangan sebagai catatan yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan kinerjanya. Laporan-laporan ini sangat penting bagi pemimpin dan pemilik bisnis, sehingga penyusunannya harus dilakukan dengan mematuhi standar akuntansi yang telah ditetapkan. Fahmi (2014) juga menggambarkan laporan keuangan sebagai sumber informasi yang esensial yang menggambarkan kesehatan keuangan suatu perusahaan dan memberikan wawasan tentang hasil operasional dan keuangan perusahaan. Kasmir (2019) lebih lanjut menekankan bahwa laporan keuangan adalah dokumen formal yang merangkum posisi keuangan suatu perusahaan selama periode pelaporan tertentu.

Berdasarkan perspektif para ahli ini, jelas bahwa laporan keuangan merupakan alat vital untuk menilai kondisi keuangan suatu organisasi dalam periode tertentu. Laporan ini menyediakan landasan yang andal untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Biasanya disusun oleh departemen akuntansi, laporan

ini secara luas digunakan oleh investor, kreditor, manajemen, dan badan regulasi untuk mengevaluasi kinerja, mengalokasikan sumber daya, dan mengarahkan tindakan strategis.

### 2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sumber utama data keuangan, yang membantu dalam proses pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan evaluasi keuangan. Laporan-laporan ini juga berguna bagi berbagai pemangku kepentingan yang ingin menganalisis dan memahami kinerja keuangan suatu perusahaan. Fitriana (2024) menguraikan beberapa tujuan utama laporan keuangan diantaranya adalah:

- a) Untuk mengungkapkan rincian mengenai sifat dan nilai aset yang dimiliki oleh suatu entitas, beserta liabilitas dan ekuitas pemegang sahamnya.
- b) Untuk melaporkan keuntungan perusahaan, termasuk sumber pendapatan dan besarnya serta klasifikasi biaya.
- c) Untuk mencerminkan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan pergerakan aset, liabilitas, dan ekuitas selama periode tertentu.
- d) Menyertakan catatan tambahan yang memberikan konteks, penjelasan, dan pengungkapan tambahan terkait data keuangan yang disajikan.

Berdasarkan perspektif ini, jelas bahwa fungsi utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang akurat dan komprehensif tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi ini menjadi landasan kritis bagi pengambilan keputusan yang terinformasi oleh pengguna internal dan eksternal, termasuk investor, kreditor, manajemen, dan otoritas regulasi.

### **2.1.1.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan**

Untuk mencapai tujuan strategis dan keuangan, sebuah perusahaan harus memiliki pemahaman yang jelas tentang berbagai jenis laporan keuangan dan perannya dalam kerangka pelaporan secara keseluruhan. Penyusunan laporan-laporan ini harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan keandalan. Seperti yang dijelaskan oleh (Harahap, 2002) laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut:

#### **a) Laporan posisi keuangan (Neraca)**

Laporan ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu, mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas pemegang saham. Biasanya disusun pada akhir tahun fiskal, neraca memungkinkan manajemen untuk menilai total sumber daya yang dimiliki, mengevaluasi kemampuan pembayaran utang, dan menentukan kelayakan untuk pembiayaan eksternal.

b) Laporan Laba Rugi

Dokumen ini merangkum pendapatan, biaya, dan laba bersih atau rugi perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai indikator utama kinerja operasional, menunjukkan seberapa efektif bisnis menghasilkan laba dari aktivitasnya.

c) Laporan Arus Kas

Laporan ini melacak arus masuk dan keluar kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan selama periode tertentu. Dengan menyoroti tren likuiditas, laporan ini membantu pemangku kepentingan menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan mendukung peramalan kesehatan keuangan di masa depan.

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini merinci pergerakan ekuitas pemegang saham selama periode pelaporan, baik bulanan maupun tahunan (Martani et al., 2016). Laporan ini memberikan transparansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ekuitas, seperti laba bersih, pembagian dividen, penambahan modal, atau pembelian kembali saham, sehingga pengguna dapat memahami dinamika mendasar dari kepentingan kepemilikan.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut (Martani et al., 2016) catatan ini mencakup pengungkapan baik finansial maupun non-finansial yang melengkapi laporan utama. Catatan ini menjelaskan kebijakan akuntansi, merinci item-item tertentu, dan mengungkap peristiwa yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, catatan ini juga mengungkapkan informasi tentang transaksi atau keadaan yang, meskipun signifikan, tidak memenuhi kriteria pengakuan formal dalam laporan keuangan utama.

## **2.1.2 Kinerja Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas keseluruhan mereka melalui penilaian kinerja keuangan dan non-keuangan. Aspek kunci dari evaluasi ini adalah kinerja keuangan, yang dapat dievaluasi menggunakan laporan keuangan yang tersedia bagi pemangku kepentingan. Kinerja keuangan berfungsi sebagai alat bagi perusahaan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien mereka mengelola sumber daya keuangan dan operasional mereka (Hutabarat, 2020). Agustiani (2022) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai hasil dari aktivitas operasional perusahaan, yang mencerminkan kesuksesannya dalam menghasilkan pengembalian keuangan. Hasil keuangan yang kuat tidak hanya menunjukkan efisiensi operasional tetapi

juga membantu membangun reputasi yang baik, terutama di mata investor dan pihak eksternal lainnya. Saputri & Muniarty (2022) menggambarkan kinerja keuangan sebagai proses analitis yang mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dengan menerapkan rasio keuangan standar sesuai dengan praktik akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan.

Dari perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mewakili posisi keuangan suatu perusahaan, yang diperoleh melalui analisis keuangan sistematis. Dengan memanfaatkan alat analisis seperti rasio dan evaluasi tren, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerjanya selama periode tertentu, memfasilitasi pengambilan keputusan yang terinformasi dan perencanaan strategis.

#### **2.1.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Gerry (2024) tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengidentifikasi potensi kelemahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan tantangan di masa depan, serta mengenali kekuatan yang sudah ada yang dapat dimanfaatkan secara strategis untuk pertumbuhan dan stabilitas. (Hutabarat, 2020) menguraikan beberapa tujuan utama evaluasi kinerja keuangan:

- a. Untuk mengevaluasi tingkat keuntungan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- b. Untuk menentukan tingkat likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.
- c. Untuk mengukur solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam kasus likuidasi.

Berdasarkan perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif dan bertanggung jawab suatu perusahaan mengelola operasional keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan praktik terbaik. Penilaian ini mendukung pengambilan keputusan yang terinformasi, perencanaan strategis, dan keberlanjutan keuangan jangka panjang.

### **2.1.2.3 Jenis – Jenis Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui berbagai metode analisis, sebagaimana dijelaskan oleh (Jumingan, 2006):

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Metode ini melibatkan perbandingan laporan keuangan antar dua atau lebih periode akuntansi untuk mengidentifikasi perubahan dalam nilai absolut dan persentase relatif,

memberikan wawasan tentang kemajuan atau kemunduran keuangan.

b. Analisis Trend “Trendensi Posisi”

Digunakan untuk melacak pola keuangan sepanjang waktu, analisis ini membantu menentukan apakah kinerja sedang meningkat, menurun, atau tetap stabil.

c. Analisis Presentase Per-Komponen “*Common Size*”

Pendekatan ini mengekspresikan setiap item pada laporan keuangan sebagai persentase dari angka dasar (misalnya, total aset atau total pendapatan), memudahkan pemahaman tentang distribusi proporsional aset, liabilitas, dan biaya.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis ini mengevaluasi bagaimana modal kerja dihasilkan dan digunakan dengan membandingkan data neraca antara dua periode, menyoroti perubahan dalam pendanaan operasional.

e. Analisis Sumber Penggunaan Kas

Metode ini menganalisis arus masuk dan keluar kas selama periode tertentu, membantu menjelaskan alasan di balik perubahan posisi kas perusahaan.

f. Analisis Rasio Keuangan

Salah satu teknik yang paling umum digunakan, analisis ini mengevaluasi hubungan antara item-item dalam neraca dan

laporan laba rugi secara individu atau kombinasi untuk menilai likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan solvabilitas.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis ini mengidentifikasi faktor-faktor mendasar yang berkontribusi terhadap perubahan laba kotor antar periode, seperti fluktuasi volume penjualan, harga jual, atau biaya barang yang dijual.

h. Analisis Break Even

Alat ini menentukan tingkat penjualan di mana total pendapatan sama dengan total biaya, membantu menetapkan output minimum yang diperlukan untuk menghindari kerugian dan mencapai laba target.

i. Analisis *Balanced Score Card* (BSC)

metode ini mengintegrasikan indikator keuangan dan non-keuangan, memungkinkan perusahaan menyelaraskan kinerja dengan tujuan strategis di berbagai dimensi, seperti kepuasan pelanggan, proses internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan. (Siregar, 2017).

j. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

EVA mengukur laba ekonomi sesungguhnya setelah memperhitungkan biaya modal. Ini berfungsi sebagai metrik kinerja yang kuat yang menghubungkan keputusan manajerial dengan penciptaan nilai, meningkatkan akuntabilitas dan fokus strategis (Siregar, 2017).

Secara ringkas, terdapat berbagai metode untuk menilai kinerja keuangan. Di antara metode tersebut, analisis rasio keuangan menonjol sebagai salah satu yang paling sering diterapkan karena kesederhanaannya, fleksibilitasnya, dan efektivitasnya dalam memberikan wawasan keuangan yang dapat ditindaklanjuti.

### **2.1.3 Analisis Rasio Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Harahap (2002) mendefinisikan analisis rasio keuangan sebagai metode perbandingan antara item-item kunci dan bermakna dari laporan keuangan untuk menghasilkan nilai tunggal yang dapat diinterpretasikan. Proses ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan secara terstruktur. (Hutabarat, 2020) menggambarkan rasio keuangan sebagai pemeriksaan laporan keuangan melalui perbandingan saldo akun yang berbeda, dengan tujuan mengungkap hubungan dan perbedaan proporsional antara angka-angka tersebut. Sukamulja (2019) menambahkan bahwa rasio keuangan diperoleh dengan membagi satu komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya, memungkinkan perbandingan kuantitatif antara dua elemen terkait. Rasio-rasio ini dirancang khusus untuk membantu dalam menafsirkan data keuangan, menyoroti kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Selain itu, seperti yang ditekankan

oleh (Hidayat, 2018) rasio-rasio ini berfungsi sebagai alat perbandingan, memungkinkan perbandingan antara kinerja suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan sejenis.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diartikan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan dan menghitung data yang terdapat pada laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui keadaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat menunjukkan hubungan yang paling penting antar perkiraan laporan keuangan dan nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja keuangan.

#### **2.1.3.2 Tujuan Pengukuran Rasio Keuangan**

Prastowo & Juliaty (2007) menyatakan bahwa tujuan utama analisis rasio adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif keputusan manajemen suatu perusahaan diterjemahkan menjadi hasil operasional dan keuangan. Hidayat (2018) lebih lanjut menekankan bahwa analisis rasio keuangan berfungsi untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Wawasan perbandingan ini sangat penting bagi kreditor, pemegang saham, dan investor, karena memberikan dasar untuk mengambil keputusan yang terinformasi mengenai investasi masa depan dan pengembalian yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dirancang untuk mengungkap kondisi keuangan sebenarnya suatu bisnis dengan menginterpretasikan metrik keuangan kunci. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana kesehatan keuangan suatu perusahaan tercermin melalui rasio-rasio spesifik seperti likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Selain itu, pendekatan analitis ini berfungsi sebagai alat strategis untuk memantau, mengevaluasi, dan mengukur kemajuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan dan operasional yang telah ditetapkan.

### **2.1.3.3 Jenis – Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2002) terdapat 8 jenis rasio keuangan yang digunakan dalam analisis bisnis. Rasio-rasio ini memberikan informasi penting tentang berbagai aspek kesehatan keuangan suatu perusahaan. Jenis rasio keuangan diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini dihitung menggunakan komponen modal kerja, khususnya aset lancar dan liabilitas lancar. Terdapat 2 rasio likuiditas yang umum digunakan meliputi:

### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menilai sejauh mana aset lancar perusahaan cukup untuk menutupi liabilitas lancarnya. Rasio yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset jangka pendek lebih banyak daripada liabilitas, mengindikasikan kemampuan yang lebih kuat untuk melunasi utang segera. Seperti yang dinyatakan oleh (Harahap, 2002), rumus rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

Rasio Lancar = Kemampuan aktiva menutupi hutang lancar

Aktiva Lancar = Aktiva yang berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang

Hutang Lancar = Hutang yang dilunasi kurang dari satu tahun

### 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset likuidnya yang paling likuid, tanpa termasuk persediaan. Ukuran ini sangat berguna karena menilai likuiditas tanpa bergantung pada

penjualan persediaan, yang mungkin membutuhkan waktu untuk diubah menjadi uang tunai. Rasio cepat yang lebih tinggi menunjukkan kesehatan keuangan jangka pendek yang lebih kuat dan kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban segera. Menurut (Prastowo & Juliaty, 2007) rumus untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Persekot Biaya}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

Aktiva Lancar = Aktiva yang berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang

Persediaan = Barang tersedia untuk dijual

Persekot Biaya = Pembayaran tunai di muka

Hutang Lancar = Hutang yang dilunasi kurang dari satu tahun

#### b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi, dan dihitung menggunakan elemen keuangan utama seperti aset tetap dan utang jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran tentang leverage keuangan perusahaan dan stabilitasnya secara keseluruhan.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang umum meliputi:

1) Rasio Hutang atas Modal (*Debt to equity ratio*)

Rasio ini mencerminkan proporsi utang eksternal perusahaan relatif terhadap ekuitas pemegang saham, menunjukkan seberapa besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Nilai yang lebih rendah menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif dan kemampuan yang lebih kuat untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjang. Menurut (Harahap, 2002), rumus untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Keterangan :

Rasio Hutang atas Modal = Kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang pada pihak eksternal

Total Hutang = Seluruh hutang yang dimiliki

Modal = Seluruh modal pemegang saham

2) Rasio Hutang atas Aktiva (*Debt to asset ratio*)

Rasio ini mengukur sejauh mana total aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang, mencerminkan tingkat leverage dan risiko keuangan secara keseluruhan. Nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa sebagian kecil

aset dibiayai oleh liabilitas, mengindikasikan struktur keuangan yang lebih konservatif dan stabil. Dengan kata lain, perusahaan lebih sedikit bergantung pada utang dan lebih banyak pada ekuitas untuk mendukung basis asetnya. Menurut (Harahap, 2002) rumus untuk menghitung DAR adalah:

$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

Rasio Hutang atas Aktiva = Kemampuan aset dalam menutupi hutang

Total Hutang = Seluruh hutang yang dimiliki

Total Aktiva = Seluruh kekayaan yang dimiliki

c. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba. Rasio ini mencerminkan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya, kemampuan operasional, dan aktivitas bisnisnya. Rasio ini berfungsi sebagai indikator utama kinerja keuangan dan efisiensi secara keseluruhan.

Beberapa jenis rasio profitabilitas meliputi:

1) Margin Laba (*Profit Margin*)

Margin laba mengukur proporsi laba bersih yang diperoleh relatif terhadap total pendapatan penjualan, menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengubah penjualan menjadi laba aktual. Margin laba yang lebih tinggi menunjukkan kontrol biaya yang lebih baik dan profitabilitas yang lebih tinggi. Menurut (Harahap, 2002), rumus untuk menghitung margin laba adalah:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan :

Margin Laba = Laba atas penjualan

Pendapatan Bersih = Seluruh pendapatan bersih yang dimiliki

Penjualan = Seluruh penjualan yang dimiliki

2) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap modal ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham, mencerminkan seberapa efektif manajemen memanfaatkan modal pemilik untuk menghasilkan laba. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan modal ekuitas yang lebih efisien, menandakan kinerja keuangan yang kuat dan

efektivitas manajemen. Menurut (Harahap, 2002), rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Keterangan :

*Return on Equity* = Laba atas equitas

Laba Bersih = Laba bersih setelah pajak

Modal = Seluruh modal yang dimiliki

### 3) *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba.

Rasio ini mencerminkan seberapa efektif manajemen mengubah sumber daya yang dimilikinya menjadi pendapatan. ROA yang lebih tinggi menunjukkan produktivitas aset yang lebih baik dan efisiensi operasional yang lebih tinggi. Rasio ini secara luas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian dari basis asetnya.

Menurut (Harahap, 2002), rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

ROA = Laba atas aset

Penjualan Bersih = Penjualan bersih yang dimiliki

Total Aktiva = Seluruh aset yang dimiliki

#### d. Rasio Aktivitas

Rasio ini mencerminkan efisiensi aktivitas operasional suatu perusahaan, terutama dalam mengelola sumber daya kunci untuk mendukung penjualan dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan asetnya dalam operasional sehari-hari.

Beberapa jenis rasio aktivitas meliputi:

##### 1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini mengevaluasi seberapa cepat suatu perusahaan menjual dan mengganti persediaannya dalam periode tertentu. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan kinerja penjualan yang kuat, pengelolaan persediaan yang efisien, dan likuiditas yang lebih baik. Sebaliknya, perputaran yang rendah dapat mengindikasikan permintaan yang lemah, kelebihan persediaan, atau ketidakefisienan dalam operasional (Fitriana, 2024). Rumus menghitung perputaran persediaan menurut (Fitriana, 2024):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Keterangan :

Perputaran Persediaan = Kecepatan perusahaan dalam menjual persediaan yang dimiliki

Harga Pokok Penjualan = Jumlah pengeluaran dalam memproduksi barang

Rata – Rata Persediaan = nilai tengah dari jumlah persediaan yang dimiliki

## 2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang pelanggan yang belum dibayar, mencerminkan seberapa cepat penjualan kredit diubah menjadi kas. Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan manajemen kredit yang efektif dan praktik penagihan yang cepat, yang mengindikasikan arus kas yang kuat. Sebaliknya, rasio yang rendah menandakan keterlambatan penagihan, kontrol kredit yang buruk, atau potensi piutang macet, yang dapat mengganggu likuiditas (Fitriana, 2024). Rumus untuk menghitung perputaran piutang menurut (Fitriana, 2024), sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Keterangan :

Perputaran Piutang = Kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki

Penjualan Kredit = Penjualan dengan sistem pembayaran dimasa mendatang

Rata – Rata Piutang = Jumlah piutang awal dan akhir selama periode waktu tertentu

### 3) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio ini menilai seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu. Rasio perputaran aset tetap yang lebih tinggi menunjukkan pemanfaatan yang efektif dari aset jangka panjang seperti mesin, peralatan, dan properti dalam mendorong penjualan, yang mencerminkan kinerja operasional yang kuat. Di sisi lain, rasio yang rendah mungkin menunjukkan pemanfaatan aset yang kurang optimal atau investasi berlebihan dalam aset tetap dibandingkan dengan tingkat output. Menurut (Fitriana, 2024), rumus untuk menghitung FAT adalah:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Keterangan :

Perputaran Aset Tetap = Perputaran nilai aset tetap dalam satu periode

Penjualan = Seluruh penjualan yang dimiliki

Total Aktiva Tetap = Seluruh aset tetap yang dimiliki

4) Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio perputaran aset total yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan secara efektif memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, mencerminkan efisiensi operasional yang kuat. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan kinerja yang kurang optimal, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya memanfaatkan asetnya untuk mendorong penjualan. Menurut (Fitriana, 2024), rumus untuk menghitung TATO adalah

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

TATO = Perputaran total aktiva

Penjualan = Seluruh penjualan yang dimiliki

Total Aset = Seluruh aset yang dimiliki

## 2.1.4 Analisis *Du Pont System*

### 2.1.4.1 Pengertian *Du Pont System*

Dikenalkan pada tahun 1919 oleh *Du Pont Corporation*, *Du Pont System* muncul sebagai kerangka kerja inovatif untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Seperti yang dicatat oleh Sukamulja (2019) metode analisis ini sangat efektif dalam menilai kekuatan finansial dan efisiensi operasional suatu perusahaan dengan memecah indikator kinerja utama seperti ROA dan ROE. Hayat et al., (2021) menekankan bahwa Sistem *Du Pont* memungkinkan perusahaan untuk menganalisis seberapa efisien mereka memanfaatkan asetnya, memberikan wawasan tentang produktivitas operasional.

Melalui sistem ini, perusahaan dapat mengevaluasi hasil keuangan mereka berdasarkan ROI yang dihasilkan, menghubungkan keuntungan dengan pengelolaan aset. Model *Du Pont* menggambarkan hubungan timbal balik antara ROI, perputaran aset, dan margin laba bersih, memberikan pandangan holistik tentang faktor-faktor pendorong kinerja. Weston, seperti yang dikutip dalam (Sagala & Rahman, 2021)

menggambarkan Sistem *Du Pont* sebagai mekanisme perencanaan dan pengendalian keuangan strategis yang mengintegrasikan rasio efisiensi aset dengan margin laba relatif terhadap penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sistem *Du Pont* berfungsi sebagai alat diagnostik yang kuat untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sistem ini menggabungkan dan menghubungkan berbagai rasio keuangan untuk memberikan informasi yang lebih dalam tentang profitabilitas, efisiensi, dan kondisi keuangan secara keseluruhan, menjadikannya pendekatan esensial untuk menafsirkan laporan keuangan dan mengarahkan pengambilan keputusan strategis.

#### **2.1.4.2 Tujuan Pengukuran *Du Pont System***

*Du Pont System* dirancang untuk membantu perusahaan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi fluktuasi kinerja keuangan mereka. Sistem ini memberikan informasi tentang seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan (Ningsih, 2021). Sedangkan menurut Kasmir (2019) tujuan utama Sistem *Du Pont* adalah mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya, dengan menggabungkan berbagai rasio keuangan untuk memberikan penilaian komprehensif. Pendekatan ini juga memungkinkan perbandingan efisiensi modal antar perusahaan dalam industri yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Du Pont System* berfungsi untuk mengukur sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dari penjualan. Analisis ini dapat menunjukkan informasi tentang beberapa faktor penyebab kenaikan dan penurunan dari kinerja keuangan perusahaan.

#### 2.1.4.3 Metode Analisis *Du Pont System*

Menurut Hutasoit et al., (2019) *Du Pont System* mengintegrasikan beberapa rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Diantaranya sebagai berikut:

##### 1) *Total Asset Turnover*

Rasio ini mencerminkan seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan sumber daya dan menunjukkan jumlah pendapatan yang dihasilkan per unit nilai aset. Rasio TATO yang lebih tinggi menandakan pemanfaatan aset yang lebih cepat dan efisiensi operasional yang lebih kuat, yang mengarah pada pembangkitan laba yang lebih cepat. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah mungkin menunjukkan aset yang tidak dimanfaatkan sepenuhnya atau efisiensi operasional yang rendah. Rumus untuk menghitung *total asset turnover*, sebagaimana disediakan oleh (Putra, 2024):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

TATO = Perputaran Total Aktiva

Penjualan = Seluruh penjualan yang dihasilkan

Total Aset = Seluruh aset yang dimiliki

## 2) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* mencerminkan proporsi laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan relatif terhadap total pendapatan dan penjualan. Hal ini menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengubah penjualan menjadi laba bersih setelah memperhitungkan semua biaya, pajak, dan pengeluaran. NPM yang lebih tinggi menandakan efisiensi yang lebih tinggi dalam mengelola operasional dan memanfaatkan sumber daya, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih besar dari setiap unit penjualan. Rasio ini secara luas dianggap sebagai indikator penting untuk menilai baik profitabilitas maupun kinerja operasional. Menurut (Putra, 2024), rumus untuk menghitung NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan :

NPM = Laba atas penjualan

Laba Bersih = Seluruh laba bersih yang dimiliki

Penjualan = Seluruh penjualan yang dimiliki

### 3) *Equity Multiplier*

Rasio *equity multiplier* yang juga dikenal sebagai rasio leverage berguna untuk mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas pemegang saham dibandingkan dengan utang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar basis aset didukung oleh dana pinjaman, sehingga mencerminkan tingkat leverage keuangan perusahaan. Rasio ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang, yang menandakan risiko keuangan yang lebih tinggi dan kewajiban yang lebih besar dalam hal pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi harus menghasilkan arus kas yang lebih kuat untuk memenuhi komitmen keuangan mereka dan memastikan stabilitas jangka panjang. Menurut (Putra, 2024), rumus untuk menghitung *equity multiplier* adalah:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

*Equity Multiplier* = Pengganda ekuitas

Total Aset = Seluruh aset yang dimiliki

Total Equity = Seluruh modal yang dimiliki

### 4) *Return on Equity*

*Return On Equity* adalah tolak ukur keuangan utama yang digunakan untuk mengevaluasi keuntungan yang dihasilkan dari modal pemilik perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa

efektif perusahaan memanfaatkan modalnya sendiri untuk menghasilkan laba, khususnya mencerminkan laba bersih yang diperoleh setelah pajak relatif terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemilik. ROE yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih baik dan penggunaan modal ekuitas yang efisien, menandakan kinerja manajemen yang kuat dan potensi pertumbuhan. Menurut (Putra, 2024), rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

Keterangan :

ROE = Laba atas ekuitas

*Return On Investment* = Laba atas investasi yang dimiliki

*Equity Multiplier* = Pengganda ekuitas

##### 5) *Return on Investment*

*Return on investment* adalah standar keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi investasi suatu perusahaan, baik yang didanai melalui total aset maupun modal pemilik. Rasio ini mengukur pengembalian yang dihasilkan relatif terhadap sumber daya yang diinvestasikan, memberikan informasi tentang seberapa efektif perusahaan mengubah modalnya menjadi keuntungan. Rasio ini sangat berguna untuk menilai hubungan antara laba dan investasi yang diperlukan untuk menghasilkan laba tersebut,

memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengukur keuntungan dan membuat keputusan keuangan yang terinformasi. ROI yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan dana yang lebih efisien. Menurut (Aliani, 2022), rumus untuk menghitung *return on investment* adalah:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Keterangan :

ROI	= Laba atas investasi
NPM	= Laba atas penjualan
TATO	= Perputaran seluruh aktiva

## 2.1.5 Pendekatan *Time Series Approach*

### 2.1.5.1 Pengertian Pendekatan *Time Series Approach*

Analisis *time series approach*, yang juga dikenal sebagai analisis deret longitudinal atau periodik, adalah pendekatan metodologis yang digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan fluktuasi dengan menganalisis data historis yang dikumpulkan pada interval waktu berturut-turut. Metode ini melibatkan pencatatan sistematis pengamatan peristiwa, variabel, atau fenomena dalam urutan kronologis dan mengorganisasikannya ke dalam dataset statistik yang terstruktur (Sujarweni, 2019).

Menurut Hasan (2002) dalam (Wediyanto & Ariska, 2022) analisis *time series* memungkinkan interpretasi dan pengukuran

perubahan atau perkembangan data selama periode waktu tertentu, memberikan wawasan tentang kinerja masa lalu dan tren masa depan yang potensial. Caroline & Ratih (2023) juga mengungkapkan bahwa metode ini secara luas diterapkan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode berturut-turut. Hal ini biasanya melibatkan pelacakan dan perbandingan rasio keuangan dalam perusahaan yang sama dari satu tahun ke tahun berikutnya, memungkinkan evaluasi kemajuan atau penurunan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis *time series* berfungsi sebagai alat yang penting untuk memantau dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan seiring waktu, memfasilitasi perbandingan internal, dan mendukung pengambilan keputusan strategis melalui informasi berbasis tren.

#### **2.1.5.2 Tujuan Pendekatan *Time Series Approach***

Tujuan utama pendekatan *time series* adalah membantu perusahaan mengenali tren dalam kinerja keuangan mereka dari waktu ke waktu dan mendeteksi pergeseran dalam pola-pola tertentu (Caroline & Ratih, 2023). Menurut Wediyanto & Ariska (2022) metode ini juga digunakan untuk meramalkan hasil keuangan di masa depan dengan menganalisis data dari periode sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan saat ini dengan rasio dari periode sebelumnya, perusahaan dapat menilai

apakah kinerja mereka membaik atau memburuk, memberikan dasar faktual untuk perencanaan strategis dan penyesuaian operasional

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *time series* berfungsi untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa depan dengan memanfaatkan data historis, memfasilitasi pengambilan keputusan yang terinformasi dan pengelolaan keuangan yang berorientasi ke depan.

### 2.1.5.3 Ilustrasi Pendekatan *Time Series Approach*

Indikator dalam pendekatan *time series* yang menandakan suatu perusahaan dalam kondisi baik adalah jika rasio keuangan seperti ROE, ROI, TATO, dan NPM mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sebaliknya jika rasio EM dianggap dalam kondisi baik jika mengalami penurunan, karena hal ini menunjukkan penurunan leverage keuangan dan ketergantungan yang lebih rendah pada utang, yang mencerminkan stabilitas keuangan yang lebih baik. Indikator yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu (Mubarak, 2021) :

$$(TATO_{t1} > TATO_{t-1}, NPM_{t1} > NPM_{t-1}, \\ ROE_{t1} > ROE_{t-1}, ROI_{t1} > ROI_{t-1}, EM_{t1} < EM_{t-1})$$

Jika suatu perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik jika rasio keuangannya seperti ROE, ROI, TATO, dan NPM menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Sebaliknya EM dianggap dalam kondisi tidak baik jika terjadi peningkatan, karena menunjukkan leverage keuangan yang lebih tinggi. Indikator yang digunakan dalam pendekatan *time series* yaitu sebagai berikut (Mubarak, 2021) :

Tabel 2.1 Ilustrasi Perhitungan ROE Perusahaan GGRM Tahun 2014-2018 dengan Pendekatan *Time Series Approach*

Tahun	ROE
2014	16,40%
2015	16,98%
2016	16,87%
2017	18,38%
2018	17,27%

Sumber : Sukamulja (2019)

Analisis data menggunakan pendekatan *time series* menunjukkan bahwa ROE GGRM berfluktuasi antara tahun 2014 dan 2018. Pada tahun 2014, perusahaan mencatat ROE sebesar 16,40%. Pada tahun berikutnya, angka tersebut naik menjadi 16,98%, mencerminkan kenaikan moderat sebesar 0,58 poin persentase. Namun, pada tahun 2016, ROE turun sedikit sebesar 0,11%, menjadi 16,87%. Pada tahun 2017, perusahaan mengalami peningkatan yang lebih signifikan, dengan ROE naik menjadi 18,38%, atau kenaikan sebesar 1,51% dibandingkan tahun sebelumnya. Momentum positif ini berbalik pada tahun 2018, ketika ROE turun sebesar 1,11%..

## **2.1.6 Pendekatan *Cross Sectional Approach***

### **2.1.6.1 Pengertian Pendekatan *Cross Sectional Approach***

Menurut Syamsudin (2009) dalam (Wediyanto & Ariska, 2022) pendekatan *cross sectional* adalah teknik evaluasi komparatif yang menganalisis rasio keuangan di antara perusahaan-perusahaan yang berbeda dalam industri yang sama selama periode waktu tertentu. Notoatmodjo (2002) dalam (Adam Permana Putra et al., 2022) menggambarkan analisis *cross sectional* sebagai metode untuk menyelidiki hubungan antara faktor risiko dan hasil dengan mengumpulkan dan mengamati data pada satu titik waktu tertentu. Selain itu, Sujarweni (2019) menekankan bahwa pendekatan ini melibatkan perbandingan rasio keuangan di antara perusahaan-perusahaan yang serupa untuk menilai kinerja relatif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *cross sectional* merupakan alat analisis yang digunakan manajemen perusahaan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaingnya di industri yang sama..

### **2.1.6.2 Tujuan Pendekatan *Cross Sectional Approach***

Pendekatan *cross sectional* dirancang untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama, guna menentukan apakah kinerjanya lebih baik atau lebih buruk dibandingkan dengan yang lain. Pendekatan ini memungkinkan

perusahaan untuk menilai kualitas hasil keuangan mereka dengan membandingkannya dengan perusahaan sejenis yang beroperasi di sektor yang sama (Wediyanto & Ariska, 2022). Sedangkan menurut Sujarweni (2019) tujuan dari pendekatan ini untuk mengetahui bagaimana tujuan utama metode ini adalah membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan-perusahaan lain yang sebanding. Perbandingan ini memberikan informasi penting mengenai apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat, stagnan, atau menurun dibandingkan dengan pesaingnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendekatan *cross sectional* adalah untuk melakukan perbandingan antarperusahaan dalam industri yang sama, memberikan tolok ukur yang jelas untuk mengevaluasi kesehatan keuangan, efisiensi operasional, dan posisi kompetitif.

### **2.1.6.3 Ilustrasi Pendekatan *Cross Sectional Approach***

Pendekatan *cross sectional* digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan rasio keuangan utamanya dengan rata-rata industri. Pendekatan ini diperoleh dengan mengumpulkan dan menghitung rata-rata rasio yang sesuai dari beberapa perusahaan dalam sektor yang sama selama periode tertentu, sehingga memberikan standar representatif untuk perbandingan kinerja.

Untuk menentukan kondisi keuangan suatu perusahaan, dapat menggunakan indikator berikut, apabila suatu perusahaan dianggap baik secara keuangan jika TATO, NPM, ROI, dan ROE melebihi rata-rata industri, menunjukkan efisiensi, keuntungan, dan kemampuan menghasilkan return yang lebih baik. Sebaliknya, rasio EM yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri dianggap menguntungkan, karena menunjukkan penggunaan utang yang lebih konservatif dan risiko keuangan yang lebih rendah. Indikator yang digunakan dalam pendekatan *cross sectional* adalah (Mubarak, 2021) :

( TATO < rata-rata industri, NPM < rata-rata industri, ROI < rata-rata industri, ROE < rata-rata industri, EM > rata-rata industri,)

Sedangkan apabila perusahaan dianggap berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik jika TATO, NPM, ROI, dan ROE berada di bawah rata-rata industri, menunjukkan efisiensi, keuntungan, dan kemampuan menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Sebaliknya, rasio EM yang melebihi rata-rata industri dianggap tidak baik, karena menunjukkan leverage keuangan yang lebih tinggi dan ketergantungan yang lebih besar pada utang, yang meningkatkan risiko keuangan. Rumus yang digunakan dalam pendekatan *cross sectional* untuk menilai kinerja ini adalah (Mubarak, 2021) :

( TATO > rata-rata industri, NPM > rata-rata industri, ROI > rata-rata industri, ROE > rata-rata industri, EM < rata-rata industri)

Tabel 2.2 Ilustrasi Kinerja Keuangan Perusahaan GGRM dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Perusahaan	Tahun	ROE	Rata-rata Perusahaan	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
GGRM	2014	16,40%	17,18%	30,645%	Tidak Baik
	2015	16,98 %			
	2016	16,87%			
	2017	18,38%			
	2018	17,27%			
HMSP	2014	75,43%	44,11%	30,645%	Baik
	2015	32,37%			
	2016	37,34%			
	2017	37,14%			
	2018	38,29%			

Sumber : Sukamulja (2019)

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.2, dilakukan pendekatan *cross sectional approach* antara kinerja dua perusahaan, GGRM dan HMSP, berdasarkan rata-rata ROE mereka dari tahun 2014 hingga 2018. Metode ini memungkinkan perbandingan kinerja keuangan dalam industri yang sama selama periode waktu yang sama.

Analisis ROE rata-rata menunjukkan bahwa HMSP memiliki kinerja lebih baik dibandingkan GGRM, karena mencapai tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Selain itu, ROE rata-rata HMSP melebihi rata-rata industri sektor tembakau, menunjukkan profitabilitas yang lebih kuat relatif terhadap ekuitas pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa HMSP lebih efektif dalam menghasilkan pengembalian, mencerminkan kinerja keuangan yang

lebih unggul dan pengelolaan modal yang lebih baik dibandingkan dengan GGRM dan rata-rata industri.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Analisis sistem *Du Pont* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun hasilnya tidak konsisten. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah dikategorikan mengenai *Time Series Approach* atau *Cross Sectional Approach* :

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mubarak, W. (2021)	Analisis pengukuran kinerja keuangan menggunakan <i>du pont system</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman).	Hasil dari penelitian ini secara <i>time series</i> hanya PT. Mayora Tbk yang perkembangan kinerja keuangannya kurang baik, sedangkan perusahaan lainnya mengalami peningkatan. Kemudian untuk pendekatan secara <i>cross sectional approach</i> hanya PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, yang memiliki rasio stabil dan tetap diatas rata-rata industri.
2.	Ningsih, P. R. (2021)	Analisis <i>du pont system</i> dengan <i>time series approach</i> dan <i>cross sectional approach</i> untuk menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi periode 2015-2020.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan analisis <i>du pont system</i> secara <i>cross sectional approach</i> pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia secara keseluruhan dinyatakan kurang

			baik. Sedangkan secara <i>time series approach</i> pada periode 2015-2020 perusahaan telekomunikasi di Indonesia mengalami penurunan dan fluktuatif.
3.	Sagala, I. C., & Rahman, F. (2021)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor <i>Cosmetic and Houshold</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa analisis <i>Return On Invesment</i> (ROI) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) dengan <i>Time Series Approach</i> (TSA) di tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan dan fluktuatif. Sedangkan secara <i>Cross Sectional Approach</i> (CSA) menyatakan bahwa semua perusahaan di sub sektor <i>cosmetic and household</i> dikatakan memiliki kinerja yang baik.
4.	Saputri, D., & Muniarty, P. (2022)	Analisis <i>Du Pont System</i> dengan <i>Time Series Approach</i> (TSA) dan <i>Cross Sectional Approach</i> (CSA) dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dilihat dari <i>Multiplier Equity Rasio</i> , dan <i>Total Aset Turn Over</i> menunjukkan perusahaan berkinerja baik. Sedangkan jika dilihat dari <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Investment</i> dan <i>Return On Equity</i> menunjukkan perusahaan berkinerja tidak baik.

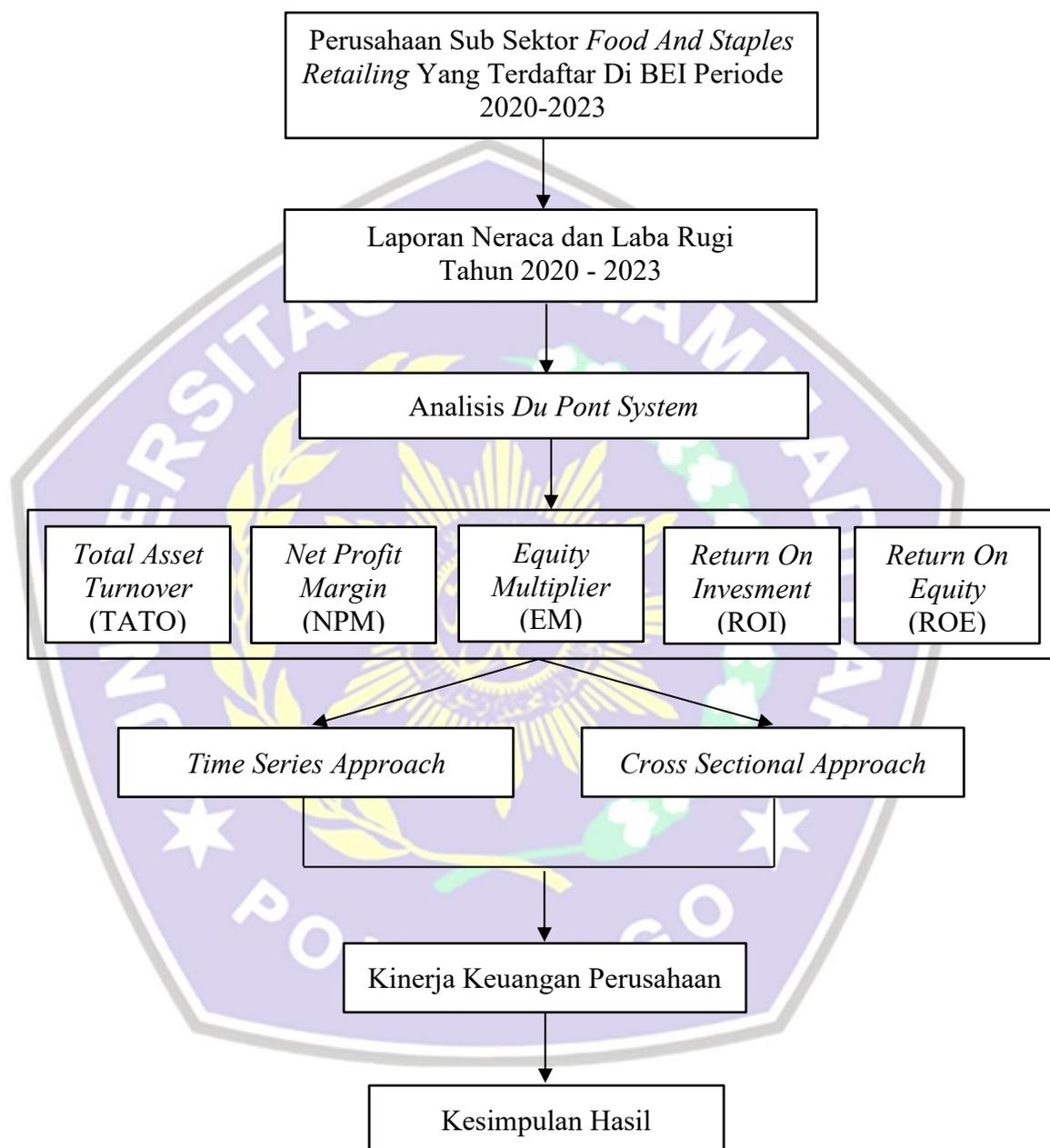
5.	Adhitrie, N. N. N., & Diatmika, I. P. G. (2022)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dengan <i>Time Series Approach</i> (TSA) dan <i>Cross Sectional Approach</i> (CSA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akasha Wira Internasional Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, dan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berada diatas nilai rata-rata industri sebesar 0,67% sehingga dapat dikatakan berkinerja baik secara <i>Time Series Approach</i> dan <i>Cross Sectional Approach</i> selama periode 2016-2020. Sedangkan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Delta Djakarta Tbk, Campina Ice Cream k, Delta Djakarta Tbk, Campina Ice Cream k, Delta Djakarta Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk dan Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk berada di bawah dari nilai rata-rata industri sebesar 0.67% sehingga dapat dikatakan berkinerja kurang baik secara <i>Time Series Approach</i> dan <i>Cross Sectional Approach</i> selama periode 2016-2020.
----	---	---	--

Sumber : diolah oleh peneliti 2024

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa kerangka teoritis merupakan paradigma konseptual yang menjelaskan hubungan antar prinsip teoritis dan

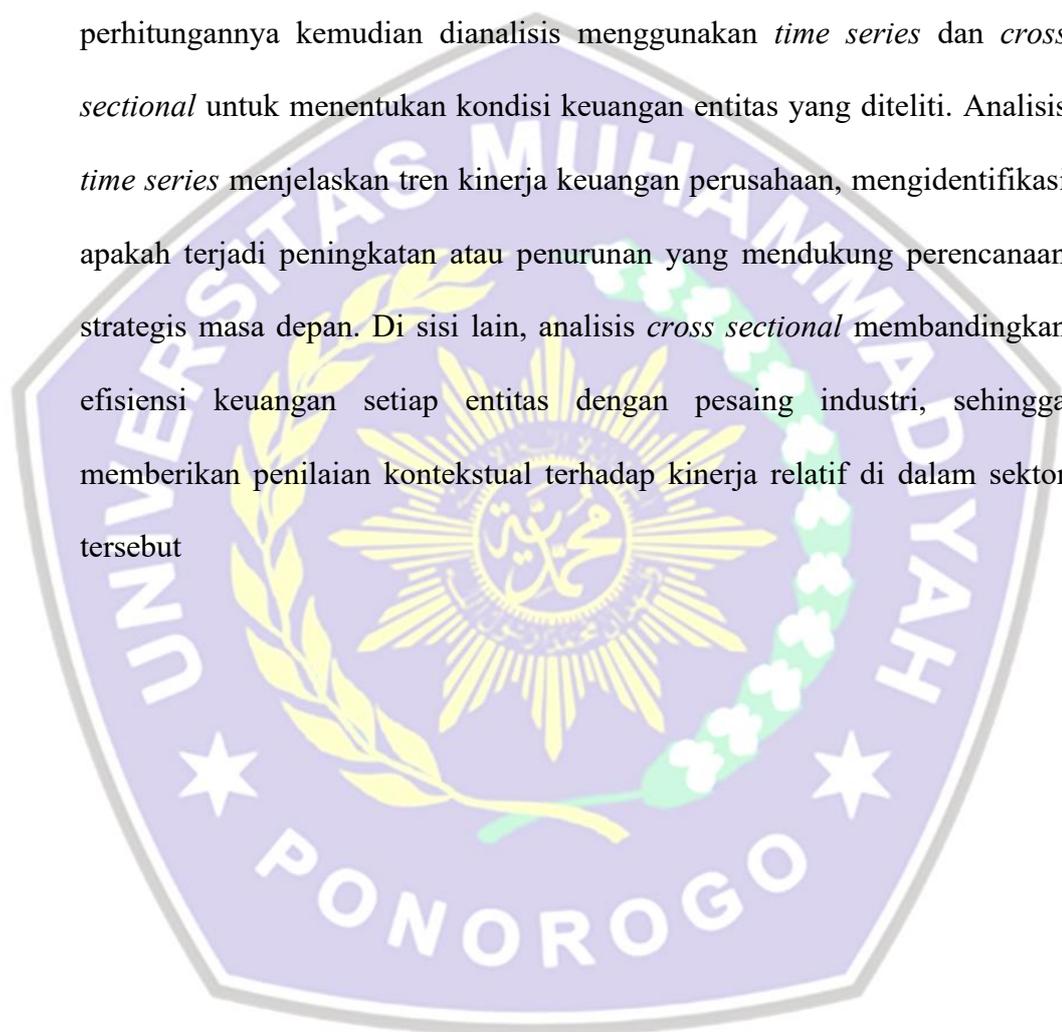
berbagai faktor penting yang dianggap signifikan dalam suatu penelitian tertentu. Berdasarkan konseptualisasi ini, kerangka tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan di subs ektor ritel makanan dan barang kebutuhan pokok yang

terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui penerapan metodologi sistem *Du Pont*, yang menggabungkan pendekatan *time series approach* dan *cross sectional approach*. Kerangka analisis ini mencakup beberapa rasio keuangan diantaranya ROI, ROE, TATO, NPM, dan EM. Hasil perhitungannya kemudian dianalisis menggunakan *time series* dan *cross sectional* untuk menentukan kondisi keuangan entitas yang diteliti. Analisis *time series* menjelaskan tren kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi apakah terjadi peningkatan atau penurunan yang mendukung perencanaan strategis masa depan. Di sisi lain, analisis *cross sectional* membandingkan efisiensi keuangan setiap entitas dengan pesaing industri, sehingga memberikan penilaian kontekstual terhadap kinerja relatif di dalam sektor tersebut



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui penerapan analisis *Du Pont System*, dengan menggunakan pendekatan *time series approach* dan *cross sectional approach*. Penelitian ini berfokus pada entitas yang beroperasi di sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI selama periode empat tahun dari 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder, khususnya laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari repositori digital resmi IDX di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Proses analisis menggunakan metodologi sistem *Du Pont* yang komprehensif, mencakup beberapa rasio keuangan seperti ROE, ROI, NPM, TATO, dan EM untuk mengevaluasi efisiensi keuangan perusahaan. Setelah penilaian kuantitatif awal, kemudian perhitungan tersebut dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan *time series approach* dan *cross sectional approach*. evaluasi menetapkan bahwa rasio keuangan yang melebihi standar industri menandakan kinerja perusahaan yang unggul, sedangkan rasio yang berada di bawah standar tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang kurang optimal dibandingkan dengan perusahaan sejenis di sektor yang sama.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Santoso (2015), mendefinisikan populasi sebagai domain komprehensif yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik unik yang telah dipilih secara sistematis oleh peneliti

untuk analisis dan inferensi selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti mencakup semua perusahaan yang beroperasi di sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI selama periode empat tahun dari 2020 hingga 2023. Data lengkap yang tersedia untuk rentang waktu penelitian yang ditentukan mencakup 12 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
4	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
5	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
6	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
7	MLPL	Multipolar Tbk.
8	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
9	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
10	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
11	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
12	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah (2024)

### 3.2.2 Sampel Penelitian

(Santoso, 2015) mendefinisikan sampel sebagai subset representatif yang mewakili karakteristik esensial dari populasi yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana ukuran sampel sama dengan seluruh populasi. Penggunaan total sampling ini didasarkan pada ukuran populasi yang terbatas (kurang dari 100), sehingga seluruh perusahaan perlu dimasukkan ke dalam kerangka analisis. Perusahaan sub sektor *food and staples retailing* yang berjumlah

12 dimasukkan ke dalam sampel penelitian ini. Daftar berikut adalah perusahaan yang dijadikan sampel untuk penelitian:

Tabel 3.2 Sampel Penelitaian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
4	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
5	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
6	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
7	MLPL	Multipolar Tbk.
8	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
9	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
10	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
11	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
12	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah (2024)

### 3.3 Jenis dan Metode Pengambilan Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang sebagaimana dijelaskan Sugiono (2014) mencakup informasi yang tidak diperoleh langsung dari sumber primernya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengatur dan menafsirkan data, sementara aspek kuantitatif mengacu pada karakter numerik dari data yang diteliti. Data yang diteliti adalah laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi, dari perusahaan yang beroperasi di sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI selama periode empat tahun dari 2020 hingga 2023.

### 3.3.2 Metode Pengambilan Data

Sugiono (2014) berpendapat bahwa metodologi pengumpulan data merupakan fase fundamental dalam proses penelitian, yang dirancang untuk memperoleh informasi empiris yang relevan. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu pendekatan sistematis yang melibatkan pengumpulan data yang sudah ada dari berbagai sumber otoritatif, termasuk namun tidak terbatas pada BPS, lembaga pemerintah, entitas korporasi, dan repositori lain yang tidak langsung dapat diakses oleh masyarakat umum (Santoso, 2015). Kumpulan data yang dikumpulkan terdiri dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang beroperasi di sub sektor ritel makanan dan barang pokok yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Dokumen-dokumen ini diperoleh dari repositori digital resmi seperti web BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web masing-masing entitas yang diteliti.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan terperinci tentang cara sebuah variabel diukur atau diterapkan dalam suatu penelitian.

#### 3.4.1 Analisis *Du Pont System*

*Analisis du pont system* merupakan cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan lebih mendalam. Metode ini menguraikan tingkat pengembalian ekuitas menjadi tiga komponen yaitu, margin laba bersih, perputaran total aset, dan pengganda ekuitas. (Rosmiati & Marlim, 2016). Tujuan utama analisis ini adalah untuk

mengoptimalkan efisiensi organisasi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Selain itu, kerangka kerja analisis ini memfasilitasi identifikasi dan analisis faktor-faktor beragam yang berkontribusi pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (Septiyani, 2019). Rasio – rasio yang digunakan dalam analisis ini meliputi TATO, NPM, EM, ROI dan ROE (Aliani, 2022).

#### **3.4.2 Pendekatan *Time Series Approach***

Analisis *time series* adalah cara untuk membandingkan data keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Metode ini digunakan untuk membandingkan pola dan tren kinerja perusahaan dari tahun ke tahun apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Melalui analisis terhadap tren kinerja tahun ke tahun, perusahaan dapat merumuskan inisiatif strategis berbasis bukti dan menerapkan langkah-langkah proaktif untuk mengoptimalkan hasil operasional dan keuangan di masa depan. (Septiyani, 2019).

#### **3.4.3 Pendekatan *Cross Sectional Approach***

Analisis *cross sectional* dilakukan melalui perbandingan rasio keuangan perusahaan yang menjadi subjek dengan rata-rata industri yang dihitung dari perusahaan-perusahaan sejenis dalam sektor yang sama. Tujuan analisis ini untuk memahami posisi perusahaan di tengah persaingan industri, apakah kinerjanya lebih baik, sama, atau lebih buruk dari rata-rata industri. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat seberapa kompetitif perusahaan tersebut (Septiyani, 2019).

### 3.4.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran menyeluruh tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dari segi finansial. Kinerja ini tidak hanya mencakup upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memenuhi kewajiban, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kelangsungan bisnis dan menyejahterakan para pemegang saham (Hartono, 2019). Oleh karena itu, bagi investor informasi kinerja keuangan sangat krusial sebagai dasar pengambilan keputusan, baik untuk mempertahankan investasi yang ada maupun mencari alternatif lain. Secara umum, kinerja yang baik akan meningkatkan nilai usaha perusahaan. Hal itu tentu akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan harga saham.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang sistematis untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tujuan metode ini agar hasil analisis mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

#### 3.5.1 Metode Analisis Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode ini didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami. Metode ini dirancang melalui penerapan teknik pengumpulan data yang multifaset, terutama triangulasi, dengan memprioritaskan ekstraksi makna daripada

generalisasi. Proses analisis ini terdiri dari 3 (tiga) tahap yang berbeda namun saling terhubung, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016):

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih hal-hal pokok, merangkum, dan mengidentifikasi tema atau pola agar data menjadi lebih jelas.

Setelah data diperoleh, kemudian dihitung menggunakan analisis *Du Pont System*

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat mengambil berbagai bentuk, narasi, bagan, atau cara lain yang sesuai. Tahap ini mencakup deskripsi kinerja keuangan dalam sub sektor *food and staples retailing selama periode 2020-2023*. Deskripsi ini didasarkan pada analisis Sistem *Du Pont*, dengan pendekatan *time series approach* dan *cross sectional approach*. Pada tahap ini hasil perhitungan akan diuraikan dalam bentuk tulisan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang muncul melalui proses analisis. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang menjadi lebih jelas setelah diteliti. Peneliti dapat menarik kesimpulan setelah mengolah data laporan keuangan dari perusahaan sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI dan menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan *time series approach* dan *cross sectional approach*.

### 3.5.2 Metode Analisis *Du Pont System*

#### 1. Analisis *Du Pont System*

Metode *Du Pont System* menggabungkan beberapa rasio menjadi satu analisis terpadu yang secara bersamaan mengukur seberapa efektif suatu perusahaan mengubah penjualan menjadi laba dan seberapa efisiennya perusahaan tersebut mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, sehingga memberikan gambaran yang ringkas tentang kinerja keuangan secara keseluruhan. Rasio yang digunakan dalam menganalisis *du pont system* yaitu sebagai berikut:

##### a. *Net Profit Margin* (NPM) / Rasio laba bersih setelah pajak

*Net Profit Margin* mengubah setiap rupiah pendapatan menjadi rupiah laba bersih, menunjukkan persentase penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya untuk menjadi laba bersih yang sebenarnya (Anwar, 2019). Rumus yang digunakan dalam mengukur NPM (Anwar, 2019) sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Adapun standar ukur penilaian *net profit margin* adalah:

Tabel 3.3 Standar Ukur Penilaian *Net Profit Margin*

<i>Net Profit Margin</i> (%)	Kategori
$\geq 10$	Sangat Baik
5 – 9,99	Baik
1 – 4,99	Cukup
0 – 0,99	Kurang Baik
$\leq 0$	Buruk

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 (diakses pada 06 Februari 2025)

b. *Total Assets Turnover* (TATO)

TATO mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset. Semakin cepat perputaran aset, akan semakin efisien dan produktif neraca keuangan pada perusahaan tersebut. (Anwar, 2019). Rumus untuk mengukur TATO (Anwar, 2019) adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun standar ukur penilaian *total aset turnover* adalah:

Tabel 3.4 Standar Ukur Penilaian *Total Aset Turnover*

<i>Total Asset Turnover</i> (Kali)	Kategori
> 3,5	Sangat Baik
2,5 – 3,5	Baik
1,5 – 2,5	Cukup
1 – 1,5	Kurang Baik
< 1	Buruk

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 (diakses pada 06 Februari 2025)

c. *Equity Multiplier* (EM)

*Equity Multiplier* berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan berapa banyak rasio aset yang didanai oleh setiap ekuitas pemegang saham. Rasio EM yang semakin tinggi mengindikasikan semakin besarnya hutang tersembunyi yang menopang neraca keuangan (Anwar, 2019). Rumus untuk mengukur EM menurut (Anwar, 2019)

adalah :

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Adapun standar ukur penilaian rasio *equity multiplier* adalah

Tabel 3. 5 Standar Ukur Penilaian *Equity Multiplier*

<i>Equity Multiplier</i> (Kali)	Kategori
< 1	Sangat Baik
1 – 1,99	Baik
2 – 2,99	Cukup
3 – 3,99	Kurang Baik
> 4	Buruk

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 (diakses pada 06 Februari 2025)

d. *Return On Investment* (ROI)

ROI menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi angkanya, maka diartikan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya (Anwar, 2019). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Anwar, 2019) :

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Adapun standar ukur penilaian *return on investment* adalah:

Tabel 3. 6 Standar Ukur Penilaian *Return On Investment*

<i>Return On Investment</i> (%)	Kategori
$\geq 15$	Sangat Baik
12 – 15	Baik
8,5 – 11,9	Cukup
5 – 8,49	Kurang Baik
$\leq 0$	Buruk

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 (diakses pada 06 Februari 2025)

e. *Return On Equity* (ROE)

ROE mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap modal yang ditanamkan oleh

pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari modal tersebut (Anwar, 2019). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Anwar, 2019) :

$$ROE = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

Adapun standar ukur penilaian *return on equity* adalah :

Tabel 3. 7 Standar Ukur Penilaian *Return On Equity*

<i>Return On Equity</i> (%)	Kategori
$\geq 15$	Sangat Baik
12,5 – 15	Baik
5 – 12,49	Cukup
0 – 4,9	Kurang Baik
$\leq 0$	Buruk

Sumber : Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 (diakses pada 06 Februari 2025)

## 2. Pendekatan *Time Series Approach*

Metode *time series* adalah cara untuk membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Dibutuhkan minimal data selama dua tahun untuk melihat pola yang jelas. Namun jika terdapat data lima tahun atau lebih akan memberikan gambaran yang paling lengkap tentang perkembangan kinerja perusahaan.

Tabel 3. 8 Ilustrasi Perhitungan ROA PT. X dengan Pendekatan *Time Series Approach*

Tahun	ROA
2020	1,29513
2021	1,32602
2022	0,68875
2023	0,91352
2024	0,75842

Sumber : diolah oleh peneliti 2025

Analisis *time series* pada tabel menunjukkan bahwa ROA PT. X menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode 2020-2024. Rasio pada PT. X di tahun 2020 sebesar 1,30%, turun sedikit menjadi 1,33% pada tahun berikutnya, lalu menurun lagi hingga menjadi 0,69% pada 2022. Terjadi pemulihan menjadi sebesar 0,91% pada 2023, namun kembali turun menjadi 0,76% pada 2024. Selama periode lima tahun ini, perusahaan tetap berada di zona positif, namun fluktuasi tersebut mencerminkan biaya yang terus meningkat dan aset yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

### 3. Pendekatan *Cross Sectional Approach*

*Cross sectional* adalah cara untuk membandingkan rasio suatu perusahaan dengan rasio perusahaan sejenis atau standar industri, namun hal ini hanya berlaku jika semua perusahaan yang dibandingkan bergerak di bidang usaha yang sama. Atmaja (1999) dalam (Septiyani, 2019) menjelaskan kriteria untuk menilai kinerja tersebut:

- a) Kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik jika  
Rata-rata rasio NPM, TATO, ROI, ROE > Rata-rata industri  
Rata-rata rasio EM < Rata-rata industri
- b) Kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik jika  
Rata-rata rasio NPM, TATO, ROI, ROE < Rata-rata industri  
Rata-rata rasio EM > Rata-rata industri

Tabel 3.9 Ilustrasi Kinerja Keuangan PT. X dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Perusahaan	Tahun	ROA (%)	Rata-rata Perusahaan	Rata-rata Industri	Kinerja Keuangan
X	2020	1,29513	0,99637%	1,51932%	Tidak Baik
	2021	1,32602			
	2022	0,68875			
	2023	0,91352			
	2024	0,75842			
Y	2020	3,02169	2,04227%		Baik
	2021	1,98822			
	2022	2,17036			
	2023	1,84926			
	2024	1,18179			

Sumber : diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan ilustrasi di atas, kinerja keuangan PT. X jika diukur memakai ROA secara *cross sectional approach* menunjukkan kinerja keuangan PT. X tahun 2020-2024 dalam kondisi tidak baik. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata ROA perusahaan sebesar 0,99637% berada di bawah nilai rata-rata industri yaitu 1,51932%.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Laporan keuangan dan informasi keuangan diunduh langsung dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laman masing-masing perusahaan.

Perusahaan dalam subsektor ini adalah industri yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti makan, minuman, dan produk rumah tangga. Jenis usaha didalamnya beragam, mulai dari supermarket, minimarket, hingga toko kelontong.

Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan 12 perusahaan dari sub sektor *food and staples retailing* yang memenuhi kriteria penelitian, dan memiliki data lengkap serta konsisen selama periode 2020-2023.

Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk.
3	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
4	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk.
5	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
6	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.
7	MLPL	PT Multipolar Tbk.

8	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.
9	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
10	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.
11	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk.
12	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah (2025)

#### 4.1.2 Hasil Perhitungan Data Penelitian

Peneliti memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan berupa *finasial statement*. Selanjutnya dilakukan penelitian menggunakan analisis *du pont system*. Rasio yang digunakan dalam menganalisis *du pont system* terdiri dari *net profit margin*, *total asset turnover*, *equity multiplier*, *return on investment*, dan *return on equity*.

##### 4.1.2.1 Perhitungan *Du Pont System* dari *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba bersih atau keuntungan yang diperoleh sebagai presentase dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan analisis *du pont system* variabel *net profit margin* dari masing-masing perusahaan periode 2020-2023.

Tabel 4. 2 Data *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Periode 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata NPM (%)	Keterangan
AMRT	1,44%	2,34%	3,00%	3,26%	2,51%	Naik
DAYA	-5,51%	-5,32%	-3,45%	-1,05%	-3,83%	Naik
DMND	3,36%	5,04%	4,52%	3,45%	4,09%	Naik
EPMT	3,02%	3,30%	3,01%	2,41%	2,94%	Turun
KMDS	11,92%	26,93%	15,11%	15,15%	17,28%	Naik
MIDI	1,58%	2,03%	2,55%	2,98%	2,29%	Naik
MLPL	-9,57%	0,25%	-0,61%	0,29%	-2,41%	Naik
MPPA	-6,01%	-5,07%	-6,12%	-3,69%	-5,22%	Naik
PCAR	-34,24%	0,79%	2,16%	3,36%	-6,98%	Naik
RANC	2,52%	0,34%	-2,89%	-4,32%	-1,09%	Turun
SDPC	0,11%	0,32%	0,76%	0,98%	0,54%	Naik
WICO	-1,32%	-4,48%	-8,51%	-7,80%	-5,53%	Turun
Rata-rata Industri	-2,73%	2,21%	0,79%	1,25%	0,38%	Naik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

a) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *net profit margin* yaitu sebesar 1,44%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 2.34%. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 3%. Dan di tahun 2023 kembali meningkat menjadi sebesar 3.26%. Penyebab terjadi peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai NPM pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah adanya peningkatan pada jumlah penjualan dan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Rata-rata net profit margin yang diperoleh oleh perusahaan ini sebesar 2.51%, sehingga perusahaan berada di atas rata-rata industri.

b) PT Duta Intidaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai net profit margin PT Duta Intidaya Tbk memiliki nilai negatif yang diartikan perusahaan terjadi kerugian. Pada tahun 2020 nilai net profit margin yaitu sebesar -5,51%. Pada tahun 2021 kerugian perusahaan menurun menjadi sebesar -5,32%. Pada tahun 2021 kembali menurun menjadi sebesar -3,45%. Dan di tahun 2023 menurun lagi menjadi sebesar -1,05%. Penyebab terjadinya penurunan pada nilai negatif perusahaan yaitu adanya kenaikan pada penjualan dan berkurangnya kerugian pada perusahaan. Rata-rata NPM yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -3,83%.

c) PT Diamond Food Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* pada tahun 2020 sebesar 3,36%. Pada di tahun 2021 mengalami kenaikan hingga sebesar 5,04%. Pada tahun selanjutnya perusahaan mengalami penurunan di tahun 2022 menurun hingga sebesar 4,52% dan di tahun 2023 menurun hingga sebesar 3,45%. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai NPM pada PT Diamond Food Indonesia Tbk adalah jumlah laba bersih dan penjualan yang masih naik turun. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini sebesar 4,09%, sehingga perusahaan berada di atas rata-rata industri.

d) PT Enseval Putera Megatrading

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Enseval Putera Megatrading pada tahun 2020 sebesar 3,02%. Pada

di tahun 2021 mengalami kenaikan hingga menjadi 3,30%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 3,01%. Dan di tahun 2023 menurun kembali hingga menjadi sebesar 3,45%. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai NPM pada PT Enseval Putera Megatrading adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan belum stabil, meskipun penjualan di perusahaan terus meningkat tiap tahunnya. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini sebesar 2,94%, sehingga perusahaan berada di atas rata-rata industri.

e) PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk pada tahun 2020 sebesar 11,92%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga menjadi 26,93%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 15,11%. Dan di tahun 2023 mengalami kenaikan lagi hingga menjadi sebesar 15,15%. Penyebab terjadinya penurunan di tahun 2022 terhadap nilai NPM pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk adalah laba bersih dan penjualan yang diperoleh mengalami penurunan yang cukup signifikan. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini sebesar 17,28%, sehingga perusahaan berada di atas rata-rata industri.

f) PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 1,58%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar 2,03%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi hingga menjadi sebesar 2,55%. Dan

di tahun 2023 kembali mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar 2,98%. Penyebab terjadinya peningkatan di periode 2020-2023 terhadap nilai NPM pada PT Midi Utama Indonesia Tbk adalah laba bersih dan penjualan yang terus bertambah setiap tahunnya. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini sebesar 2,29%, sehingga perusahaan berada di atas rata-rata industri.

g) PT Multipolar Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Multipolar Tbk pada tahun 2020 bernilai negatif sebesar -9,57%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga bernilai positif menjadi sebesar 0,25%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga bernilai negatif lagi menjadi sebesar -0,61%. Dan di tahun 2023 mengalami kenaikan hingga bernilai positif kembali menjadi sebesar 0,29%. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai NPM pada PT Multipolar Tbk adalah laba bersih dan penjualan yang dihasilkan perusahaan belum stabil. Sehingga rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini bernilai negatif sebesar -2,41% dan berada di bawah rata-rata industri.

h) PT Matahari Putra Prima Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2020-2023 bernilai negatif. Pada tahun 2020 NPM perusahaan sebesar -6,01%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar -5,07%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -6,12%. Dan di tahun

2023 mengalami kenaikan lagi hingga menjadi sebesar -3,69%. Penyebab *net profit margin* di periode 2020-2023 pada PT Matahari Putra Prima Tbk bernilai negatif adalah perusahaan yang belum mampu untuk menghasilkan laba kembali meskipun penjualan yang diperoleh sudah meningkat di setiap tahunnya. Sehingga rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini bernilai negatif sebesar -5,22% dan berada di bawah rata-rata industri.

i) PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020 sebesar -34,24%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar 0,79%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi hingga menjadi sebesar -2,16%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar 3,36%. Penyebab *net profit margin* di periode 2020-2023 pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk mengalami kenaikan adalah laba bersih dan penjualan yang dihasilkan perusahaan terus meningkat di setiap tahunnya. Meskipun nilai NPM perusahaan sudah mengalami peningkatan di setiap tahunnya, namun rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan masih bernilai negatif sebesar -6,99%, sehingga diartikan berada di bawah rata-rata industri.

j) PT Supra Boga Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2020 sebesar 2,52%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 0,34%. Pada

tahun 2022 mengalami penurunan lagi hingga menjadi sebesar -2,89%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -4,32%. Penyebab *net profit margin* di periode 2020-2023 pada PT Supra Boga Lestari Tbk mengalami penurunan adalah penjualan yang dihasilkan perusahaan terus menurun dan laba bersih ikut turun hingga mengalami kerugian. Sehingga rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini menjadi kurang baik yaitu sebesar -1,09%, dan diartikan berada di bawah rata-rata industri.

k) PT Millennium Pharmacon International Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,11%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar 0,32%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi hingga menjadi sebesar 0,76%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar 0,98%. Penyebab *net profit margin* di periode 2020-2023 pada PT Millennium Pharmacon International Tbk mengalami kenaikan adalah penjualan dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat di setiap tahunnya. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini yaitu sebesar 0,54%, dan diartikan berada di atas rata-rata industri.

l) PT Wicaksana Overseas International Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Wicaksana Overseas International Tbk pada tahun 2020-2023 bernilai negatif. Pada tahun 2020 NPM perusahaan sebesar 0,11%. Pada

tahun 2021 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -4,48%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi hingga menjadi sebesar -8,51%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami sedikit peningkatan hingga menjadi sebesar -7,80%. Penyebab *net profit margin* di periode 2020-2023 pada PT Wicaksana Overseas International Tbk bernilai negatif adalah perusahaan yang belum mampu untuk menghasilkan laba bersih dan penjualan yang dihasilkan terus menurun di setiap tahunnya. Sehingga rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini bernilai negatif sebesar -5,53% dan berada di bawah rata-rata industri.

#### 4.1.2.2 Perhitungan *Du Pont System* dari *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk melihat perputaran aktiva yang diukur dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. Hal tersebut diartikan bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba. *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini adalah perhitungan analisis *du pont system* variabel *total asset turnover* dari masing-masing perusahaan periode 2020-2023.

Tabel 4. 3 Data *Total Asset Turnover* Perusahaan Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Periode 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata TATO	Keterangan
AMRT	2,92 kali	3,09 kali	3,15 kali	3,12 kali	3,07 kali	Naik
DAYA	1,25 kali	1,41 kali	1,69 kali	2,24 kali	1,65 kali	Naik
DMND	1,08 kali	1,11 kali	1,23 kali	1,29 kali	1,18 kali	Naik
EPMT	2,45 kali	2,64 kali	2,69 kali	2,6 kali	2,60 kali	Naik

KMDS	0,91 kali	1,08 kali	1,36 kali	1,38 kali	1,18 kali	Naik
MIDI	2,14 kali	2,14 kali	2,26 kali	2,23 kali	2,19 kali	Naik
MLPL	0,66 kali	0,7 kali	0,83 kali	0,84 kali	0,76 kali	Naik
MPPA	1,5 kali	1,43 kali	1,85 kali	1,9 kali	1,67 kali	Naik
PCAR	0,45 kali	1,48 kali	2,22 kali	2,62 kali	1,69 kali	Naik
RANC	2,28 kali	1,91 kali	2,14 kali	2,25 kali	2,15 kali	Naik
SDPC	2,27 kali	2,48 kali	2,28 kali	2,05 kali	2,27 kali	Turun
WICO	4,57 kali	4,19 kali	3,71 kali	4,46 kali	4,23 kali	Turun
Rata-rata Industri	1,87 kali	1,97 kali	2,12 kali	2,25 kali	2,05 kali	Naik

Sumber : diolah oleh peneliti 2025

a) PT Sumber Alfaria Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di Sumber Alfaria Trijaya Tbk yaitu sebesar 2,92 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 3,09 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 3,15 kali. Dan di tahun 2023 terjadi penurunan menjadi sebesar 3.12 kali. Sedangkan rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 3,07 kali. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahun terhadap nilai TATO pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan dapat berada dia atas rata-rata industri adalah adanya peningkatan pada jumlah penjualan dan total aktiva dimiliki oleh perusahaan.

b) PT Duta Intidaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Duta Intidaya Tbk yaitu sebesar 1,41 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 3,09 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 3,15 kali. Dan di tahun 2023 terjadi penurunan menjadi sebesar 3.12 kali. Sedangkan rata-

rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 3,07 kali. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahun terhadap nilai TATO pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan dapat berada di atas rata-rata industri adalah adanya peningkatan pada jumlah penjualan dan total aktiva dimiliki oleh perusahaan.

c) PT Diamond Food Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Diamond Food Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,25 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 1,41 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 1,69 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,24 kali. Sedangkan rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,65 kali. Penyebab terjadinya peningkatan di tahun 2020-2023 terhadap nilai TATO pada PT Diamond Food Indonesia Tbk adalah adanya peningkatan pada jumlah penjualan dan total aktiva dimiliki oleh perusahaan.

d) PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Enseval Putera Megatrading Tbk yaitu sebesar 2,45 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 2,64 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 2,69 kali. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,60 kali. Sedangkan rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan

ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 2,60 kali. Nilai TATO yang dihasilkan oleh PT Enseval Putera Megatrading Tbk cukup stabil, hal itu disebabkan oleh jumlah penjualan dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan cukup seimbang.

e) PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yaitu sebesar 0,91 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 1,08 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 1,36 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,38 kali. Sedangkan rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,18 kali. Penyebab terjadinya peningkatan di tahun 2020-2023 terhadap nilai TATO pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk adalah adanya kenaikan pada jumlah penjualan dan total aktiva dimiliki oleh perusahaan.

f) PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar 2,14 kali. Pada tahun 2021 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi sebesar 2,26 kali. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,23 kali. Sedangkan rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 1,18 kali. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai TATO pada PT Midi Utama

Indonesia Tbk adalah laba bersih dan penjualan yang dihasilkan perusahaan belum stabil.

g) PT Multipolar Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Multipolar Tbk yaitu sebesar 0,66 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 0,7 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 0,83 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,84 kali. Kemudian rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 0,76 kali. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahun terhadap nilai TATO pada PT Multipolar Tbk adalah penjualan yang dihasilkan perusahaan terus bertambah dan total aktiva yang mengalami penurunan. Meskipun perputaran aset terus meningkat namun rata-rata TATO masih berada di bawah rata-rata industri, hal tersebut disebabkan perputaran aset yang dihasilkan perusahaan belum maksimal.

h) PT Matahari Putra Prima Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar 1,5 kali. Pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi sebesar 1,43 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi sebesar 1,85 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,90 kali. Kemudian rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,67 kali. Penyebab

terjadinya peningkatan dan penurunan di periode 2020-2023 terhadap nilai TATO pada PT Matahari Putra Prima Tbk adalah adanya penurunan yang tidak seimbang antara perolehan penjualan dan total aset yang dimiliki. Sedangkan penyebab rata-rata TATO berada di bawah rata-rata industri adalah perputaran aset yang dihasilkan perusahaan belum maksimal.

i) PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yaitu sebesar 0,45 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 1,48 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 2,22 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,62 kali. Kemudian rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,69 kali. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahun terhadap nilai TATO pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk adalah adanya kenaikan jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan penyebab rata-rata TATO berada di bawah rata-rata industri adalah perputaran aset yang dihasilkan perusahaan belum maksimal.

j) PT Supra Boga Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Supra Boga Lestari Tbk yaitu sebesar 2,28 kali. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,91 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi sebesar 2,14 kali. Dan di

tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,25 kali. Kemudian rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 2,15 kali. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai TATO pada PT Supra Boga Lestari Tbk adalah adanya kenaikan jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan.

k) PT Millennium Pharmacon International Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Millennium Pharmacon International Tbk yaitu sebesar 2,27 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,48 kali. Pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi sebesar 2,28 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 2,05 kali. Kemudian rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 2,27 kali. Penyebab terjadinya fluktuatif terhadap nilai TATO pada PT Millennium Pharmacon International Tbk adalah adanya kenaikan pada jumlah penjualan dan total aktiva yang tidak seimbang. Meskipun terjadi fluktuatif pada perputaran aset namun perusahaan masih berada di atas rata-rata industri perusahaan, yang artinya kinerja perusahaan masih cukup baik.

l) PT Wicaksana Overseas International Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Wicaksana Overseas International Tbk yaitu sebesar 4,57 kali. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi

sebesar 4,19 kali. Pada tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi sebesar 2,22 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,46 kali.

#### 4.1.2.3 Perhitungan *Du Pont System* dari *Equity Multiplier*

*Equity Multiplier* adalah rasio yang digunakan untuk melihat berapa besarnya hutang dalam total aset perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar jumlah modal yang berasal dari pinjaman atau utang yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Equity Multiplier* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Equity}}$$

Berikut ini adalah perhitungan analisis *du pont system* variabel *equity multiplier* dari masing-masing perusahaan periode 2020-2023.

Tabel 4. 4 Data *Equity Multiplier* Perusahaan Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Periode 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata EM	Keterangan
AMRT	2,83	3,06	2,68	2,18	2,83	Turun
DAYA	18,71	9,58	20,20	39,17	18,71	Naik
DMND	1,24	1,25	1,27	1,23	1,24	Turun
EPMT	1,45	1,42	1,46	1,50	1,45	Naik
KMDS	1,19	1,20	1,26	1,18	1,19	Turun
MIDI	3,41	3,92	3,48	1,99	3,41	Turun
MLPL	3,21	3,26	2,85	2,79	3,21	Turun
MPPA	17,31	7,96	22,80	14,05	17,31	Turun
PCAR	1,64	1,68	1,68	1,56	1,64	Turun
RANC	3,18	2,78	3,18	4,17	3,18	Naik
SDPC	5,37	5,09	5,41	5,90	5,37	Naik
WICO	22,93	2,94	25,56	55,98	22,93	Naik
Rata-rata Industri	5,18	3,68	7,65	10,98	6,87	Naik

Sumber : diolah oleh peneliti 2025

a) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yaitu sebesar 3,40 kali. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 3,06 kali. Pada tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi sebesar 2,68 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 2,18 kali. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas bawah rata-rata industri yaitu sebesar 18,71 kali. Penyebab terjadi peningkatan setiap tahunnya terhadap nilai EM pada PT Duta Intidaya Tbk adalah adanya peningkatan total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat peningkatan total aset. Rata-rata EM yang berada di bawah rata-rata industri disebabkan oleh perusahaan yang telah mampu menurunkan risiko keuangan perusahaan dengan cara memperkecil proporsi hutang.

b) PT Duta Intidaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Duta Intidaya Tbk yaitu sebesar 5,90 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 9,58 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 20,20 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 39,17 kali. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 18,71 kali. Penyebab terjadinya peningkatan terhadap nilai EM pada PT Duta Intidaya Tbk adalah adanya penurunan total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan

dengan perubahan total aset. Sedangkan rata-rata EM yang berada di atas rata-rata industri disebabkan oleh perusahaan yang memiliki proporsi pendanaan aset oleh ekuitas semakin kecil, sehingga proporsi pendanaan oleh hutang semakin besar.

c) PT Diamond Food Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Diamond Food Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,22 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,25 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 1,27 kali. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,23 kali. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 1,24 kali. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai EM pada PT Diamond Food Indonesia Tbk adalah adanya perubahan yang tidak proporsional antara total aset dan total ekuitas dari satu periode ke periode berikutnya. Sedangkan rata-rata EM yang berada di bawah rata-rata industri disebabkan oleh perusahaan yang memiliki proporsi pendanaan oleh hutang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

d) PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Enseval Putera Megatrading Tbk yaitu sebesar 1,40 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,42 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar

1,46 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,50 kali. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,45 kali. Penyebab terjadinya peningkatan terhadap nilai EM pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk adalah adanya kenaikan total aset yang lebih besar proporsinya dibandingkan dengan kenaikan total ekuitas.

e) PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yaitu sebesar 1,12 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,20 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 1,26 kali. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,18 kali. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,19 kali. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai EM pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil antara total aset dan total ekuitas dari satu periode ke periode berikutnya.

f) PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar 4,24. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 3,92. Pada tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi sebesar 3,48. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1,18. Kemudian

rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 3,41. Penyebab terjadinya penurunan terhadap nilai EM pada PT Midi Utama Indonesia Tbk adalah adanya kenaikan total ekuitas yang lebih besar proporsinya dibandingkan dengan kenaikan total aset di setiap periode.

g) PT Multipolar Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Multipolar Tbk yaitu sebesar 3,96. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 3,26. Pada tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi sebesar 2,85. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 2,79. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 3,21. Penyebab terjadinya penurunan terhadap nilai EM pada PT Multipolar Tbk adalah adanya kenaikan total ekuitas yang lebih besar proporsinya dibandingkan dengan kenaikan total aset di setiap periode.

h) PT Matahari Putra Prima Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar 24,42. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 7,96. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi sebesar 2,85. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 14,05. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 17,31. Penyebab terjadinya peningkatan

dan penurunan terhadap nilai EM pada PT Matahari Putra Prima Tbk adalah adanya dinamika perubahan antara total aset dan total ekuitas di setiap periode waktu yang tidak stabil.

i) PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yaitu sebesar 1,62. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,68. Pada tahun 2022 tidak ada perubahan pada nilai EM. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,56. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,64. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai EM pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk adalah adanya dinamika perubahan antara total aset dan total ekuitas di setiap periode waktu yang tidak stabil.

j) PT Supra Boga Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Supra Boga Lestari Tbk yaitu sebesar 2,60. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,78. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi hingga menjadi sebesar 3,18. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,17. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 3,18. Penyebab terjadinya peningkatan terhadap nilai EM pada PT Supra Boga Lestari

Tbk adalah adanya penurunan total ekuitas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan total aset.

k) PT Millennium Pharmacon International Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Millennium Pharmacon International Tbk yaitu sebesar 5,08. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,09. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi hingga menjadi sebesar 5,41. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,90. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 5,37. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai EM pada PT Millennium Pharmacon International Tbk adalah adanya kenaikan total aset yang lebih besar proporsinya dibandingkan dengan kenaikan total ekuitas.

l) PT Wicaksana Overseas International Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Wicaksana Overseas International Tbk yaitu sebesar 7,24. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,94. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan hingga menjadi sebesar 25,56. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 55,98. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 22,93. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai EM pada PT Wicaksana Overseas International Tbk adalah adanya

dinamika perubahan antara total aset dan total ekuitas di setiap periode yang tidak stabil.

#### 4.1.2.4 Perhitungan *Du Pont System* dari *Return On Investment*

*Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aset yang dipakai dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan, utamanya dalam menghasilkan pendapatan yang optimal melalui aset yang dikelola. *Return On Investment* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Berikut ini adalah perhitungan analisis *du pont system* variabel *return on investment* dari masing-masing perusahaan periode 2020-2023:

Tabel 4. 5 Data *Return On Investment* Perusahaan Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Periode 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata ROI	Keterangan
AMRT	4,19%	7,23%	9,46%	10,17%	7,76%	Naik
DAYA	-6,89%	-7,50%	-5,82%	-2,35%	-5,64%	Naik
DMND	3,62%	5,58%	5,56%	4,45%	4,80%	Naik
EPMT	7,38%	8,70%	8,10%	6,28%	7,62%	Turun
KMDS	10,82%	28,97%	20,57%	20,90%	20,32%	Naik
MIDI	3,38%	4,34%	5,78%	6,63%	5,03%	Naik
MLPL	-6,27%	0,18%	-0,51%	0,24%	-1,59%	Naik
MPPA	-8,99%	-7,26%	-11,35%	-7,01%	-8,65%	Naik
PCAR	-15,44%	1,17%	4,80%	8,80%	-0,17%	Naik
RANC	5,76%	0,65%	-6,18%	-9,71%	-2,37%	Turun
SDPC	0,24%	0,79%	1,75%	2,02%	1,20%	Naik
WICO	-6,05%	-18,77%	-31,58%	-34,78%	-22,80%	Turun
Rata-rata Industri	-0,69%	2,01%	0,05%	0,47%	0,46%	Naik

Sumber : diolah oleh peneliti 2025

a) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yaitu sebesar 4,19%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,23%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 9,46%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 10,17%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 7,76%. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah adanya kenaikan NPM dari waktu ke waktu dan TATO yang cenderung meningkat. Meskipun TATO sedikit menurun di akhir periode kenaikan NPM yang signifikan tetap mampu mendorong ROI menjadi meningkat.

b) PT Duta Intidaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Duta Intidaya Tbk yaitu sebesar -6,89%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -7,50%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi sebesar -5,82%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar -2,35%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar -5,64%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROI pada PT Duta Intidaya Tbk adalah adanya perubahan pada nilai NPM dan TATO yang tidak stabil.

c) PT Diamond Food Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Diamond Food Indonesia Tbk yaitu sebesar 3,62%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,58%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar 5,56%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 4,45%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 4,80%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROI pada PT Diamond Food Indonesia Tbk adalah adanya ketidakstabilan dengan nilai NPM yang dihasilkan oleh perusahaan.

d) PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Enseval Putera Megatrading Tbk yaitu sebesar 7,38%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,70%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar 8,10%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 6,28%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 7,62%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROI adalah adanya ketidakstabilan dengan nilai NPM dan TATO yang dihasilkan oleh PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

e) PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yaitu sebesar 10,82%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 28,97%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar 20,57%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 20,90%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 20,32%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI adalah adanya ketidakstabilan dengan nilai NPM yang dihasilkan oleh PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.

f) PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar 3,38%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,34%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 5,78%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,63%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 5,03%. Penyebab terjadinya peningkatan terhadap nilai ROI pada PT Midi Utama Indonesia Tbk adalah adanya kombinasi peningkatan NPM dan TATO dengan proporsi yang berbeda di setiap periodenya.

## g) PT Multipolar Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Multipolar Tbk yaitu sebesar -6,27%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,18%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar -0,51%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,24%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -1,59%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI adalah adanya ketidakstabilan pada NPM yang dihasilkan perusahaan PT Multipolar Tbk. Meskipun TATO juga mengalami kenaikan di setiap periodenya, namun dampaknya terhadap nilai ROI lebih kecil dibandingkan dengan perubahan NPM.

## h) PT Matahari Putra Prima Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar -8,99%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar -7,26%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar -11,35%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar -7,01%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -8,65%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROI adalah adanya ketidakstabilan pada nilai NPM dan TATO yang dihasilkan perusahaan PT Matahari Putra Prima Tbk.

i) PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yaitu sebesar -15,44%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,17%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 4,80%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,80%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -0,17%. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk adalah adanya kombinasi kenaikan nilai NPM dan TATO yang dihasilkan perusahaan.

j) PT Supra Boga Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Supra Boga Lestari Tbk yaitu sebesar 5,76%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,65%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar -6,18%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar -9,71%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -2,37%. Penyebab terjadinya penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI pada PT Supra Boga Lestari Tbk adalah adanya penurunan yang signifikan di nilai NPM yang dihasilkan perusahaan.

k) PT Millennium Pharmacon International Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Millennium Pharmacon International Tbk yaitu sebesar 0,24%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,79%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 1,75%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,02%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar -1,20%. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI pada PT Millennium Pharmacon International Tbk adalah adanya kenaikan nilai NPM yang dihasilkan perusahaan secara berturut-turut.

l) PT Wicaksana Overseas International Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Wicaksana Overseas International Tbk yaitu sebesar -6,05%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar -18,77%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar -31,58%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar --34,78%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -22,80%. Penyebab terjadinya penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI pada PT Wicaksana Overseas International Tbk adalah adanya penurunan di nilai NPM yang dihasilkan perusahaan secara berturut-turut.

#### 4.1.2.5 Perhitungan *Du Pont System* dari *Return On Equity*

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil pengelolaan modal perusahaan. Semakin besar rasio ini maka suatu perusahaan mempunyai peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

Berikut ini adalah perhitungan analisis *du pont system* variabel *return on equity* dari masing-masing perusahaan periode 2020-2023:

Tabel 4. 6 Data *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Periode 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata ROE	Keterangan
AMRT	14,25%	22,12%	25,35%	22,18%	20,98%	Naik
DAYA	-40,63%	-71,87%	-117,58%	-91,94%	-80,51%	Turun
DMND	4,42%	7,00%	7,06%	5,47%	5,99%	Naik
EPMT	10,36%	12,36%	11,80%	9,43%	10,99%	Turun
KMDS	12,12%	34,83%	25,93%	24,68%	24,39	Naik
MIDI	14,32%	17,03%	20,09%	13,20%	16,16%	Turun
MLPL	-24,81%	0,57%	-1,44%	0,68%	-6,25%	Naik
MPPA	-219,40%	-57,76%	-258,79%	-98,53%	-158,62%	Naik
PCAR	-25,06%	1,97%	8,06%	13,77%	-0,32%	Naik
RANC	14,99%	1,81%	-19,63%	-40,46%	-10,82%	Turun
SDPC	1,22%	4,04%	9,45%	11,91%	6,66%	Naik
WICO	-43,82%	-55,18%	-807,17%	-1947,24%	-713,35%	Turun
Rata-rata Industri	-23,50%	-6,92%	-91,41%	-173,07%	-73,73%	Turun

Sumber : diolah oleh peneliti 2025

##### a) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yaitu sebesar

14,25%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 22,12%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 25,35%. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 22,18%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 20,98%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah adanya perubahan relatif antara ROI dan EM.

b) PT Duta Intidaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Duta Intidaya Tbk yaitu sebesar -40,63%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar -71,87%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar -117,58%. Dan di tahun 2023 mengalami peningkatan hingga menjadi sebesar -91,94%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -80,51%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Duta Intidaya Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil pada nilai EM dan ROI.

c) PT Diamond Food Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Diamond Food Indonesia Tbk yaitu sebesar 4,42%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 7%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 7,06%.

Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 5,47%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 5,99%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Diamond Food Indonesia Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil pada ROI dan EM.

d) PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Enseval Putera Megatrading Tbk yaitu sebesar 10,36%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 12,36%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 11,80%. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 9,43%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 10,99%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil pada ROI dan EM.

e) PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yaitu sebesar 12,12%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 34,83%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 25,93%. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 24,68%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh

perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 24,39%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil pada ROI dan EM.

f) PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar 14,32%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 17,03%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi hingga menjadi sebesar 20,09%. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 13,20%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 16,16%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Midi Utama Indonesia Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil pada ROI dan EM.

g) PT Multipolar Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Multipolar Tbk yaitu sebesar -24,81%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,57%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -1,44%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,68%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar -6,25%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT

Multipolar Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil pada ROI dan EM.

h) PT Matahari Putra Prima Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar -219,40%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar -57,76%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -258,79%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar -98,53%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -158,62%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Matahari Putra Prima Tbk adalah adanya fluktuasi pada nilai ROI dan EM.

i) PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yaitu sebesar -25,06%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,97%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi hingga menjadi sebesar 8,06%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 13,77%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar -0,32%. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai ROE pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk adalah adanya kenaikan pada nilai ROI diikuti oleh peningkatan pada nilai EM.

j) PT Supra Boga Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Supra Boga Lestari Tbk yaitu sebesar 14,99%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,81%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi hingga menjadi sebesar -19,63%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 40,46%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar -10,82%. Penyebab terjadinya penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai ROE pada PT Supra Boga Lestari Tbk adalah adanya penurunan pada nilai ROI. Meskipun nilai EM cenderung meningkat, penurunan pada ROI memiliki dampak lebih besar yang menyebabkan ROE menurun.

k) PT Millennium Pharmacon International Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Millennium Pharmacon International Tbk yaitu sebesar 1,22%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,04%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi hingga menjadi sebesar 9,45%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 11,91%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 6,66%. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai ROE pada PT Supra Boga Lestari Tbk adalah adanya kenaikan pada nilai ROI diikuti oleh peningkatan pada nilai EM.

#### 1) PT Wicaksana Overseas International Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Wicaksana Overseas International Tbk yaitu sebesar -43,82%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar -55,18%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar -807,17%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -1947,24%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -713,35%. Penyebab terjadinya penurunan terhadap nilai ROE pada PT Wicaksana Overseas International Tbk adalah adanya penurunan yang berturut-turut pada nilai ROI yang sudah negatif dan kenaikan yang signifikan pada nilai EM. Kenaikan EM membuat nilai kerugian ROE membesar.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis *Du Pont System* Dengan Pendekatan *Time Series Approach*

#### *Approach*

Perkembangan kinerja keuangan secara *time series approach* dapat dianalisis dengan menyusun tabel berisi rasio keuangan perusahaan, lalu membandingkannya dengan periode tertentu.. Hasil perhitungan secara *time series approach* pada setiap perusahaan adalah sebagai berikut :

**a) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 7 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	1,44%	2,34%	3,00%	3,26%
<i>Total Asset Turnover</i>	2,92 kali	3,09 kali	3,15 kali	3,12 kali
<i>Equity Multiplier</i>	3,40	3,06	2,68	2,18
<i>Return On Investment</i>	4,19%	7,23%	9,46%	10,17%
<i>Return On Equity</i>	14,25%	22,12%	25,35%	22,18%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 1,44% di tahun 2020 menjadi 3,26% di tahun 2023. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualan. Peningkatan *net profit margin* menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada keuntungan dari jasa yang dijual.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan peningkatan dari 2,92 kali di tahun 2020 menjadi 3,15 kali di tahun 2022, namun sedikit menurun menjadi 3,12 kali di tahun 2023. Peningkatan *total asset turnover* hingga tahun 2022 diartikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk

menghasilkan penjualan. Sedikit penurunan di tahun 2023 diartikan bahwa adanya perlambatan dalam efisiensi pertumbuhan penjualan yang tidak secepat pertumbuhan asetnya.

### 3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan penurunan yang konsisten dari tahun 2020 sebesar 3,40 menjadi 2,18 di tahun 2023. Penurunan *equity multiplier* diartikan bahwa perusahaan semakin berkurang dalam menggunakan hutang untuk membiayai asetnya, dan lebih banyak mengandalkan modal sendiri. Hal tersebut mengindikasikan struktur permodalan yang lebih sehat dan resiko keuangan yang lebih rendah.

### 4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 4,19% di tahun 2020 menjadi 10,17% di tahun 2023. Peningkatan tersebut diartikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memperoleh laba dari setiap aset rupiah yang diinvestasikan. Rasio ini dipengaruhi oleh peningkatan efisiensi operasional (NPM) dan penggunaan aset (TATO).

### 5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan peningkatan dari 14,25% di tahun 2020 menjadi 25,35% di tahun 2022, lalu sedikit mengalami penurunan menjadi 22,18% di tahun 2023. Peningkatan *return on equity* yang terjadi hingga tahun 2022

diartikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan. Sedangkan penurunan ROE di tahun 2023 diartikan bahwa penggunaan hutang yang berkurang meskipun baik untuk risiko, namun dapat mengurangi pengungkitan laba bagi ekuitas jika pertumbuhan labanya tidak seimbang.

#### **b) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Duta Intidaya Tbk**

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Duta Intidaya Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 8 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Duta Intidaya Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Duta Intidaya Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	-5,51%	-5,32%	-3,45%	-1,05%
<i>Total Asset Turnover</i>	1,25 kali	1,41 kali	1,69 kali	2,24 kali
<i>Equity Multiplier</i>	5,9	9,58	20,2	39,17
<i>Return On Investment</i>	-6,89%	-7,5%	-5,82%	-2,35%
<i>Return On Equity</i>	-40,63%	-71,87%	-117,58%	-91,94%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

##### 1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan nilai yang konsisten, dari -5,51% di tahun 2020 menjadi -1,05% di tahun 2023. Meskipun nilai NPM masih negatif, namun di periode ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menekan kerugian dari setiap rupiah penjualan. Peningkatan

NPM mengindikasikan bahwa perusahaan mulai lebih baik dalam mengelola biaya relatif terhadap pendapatannya dari tahun ke tahun.

## 2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 1,25 kali di tahun 2020 menjadi 2,24 kali di tahun 2023. Peningkatan TATO yang konsisten mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak penjualan untuk setiap rupiah aset yang dimilikinya.

## 3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan peningkatan yang dratis dari tahun 2020 sebesar 5,90 menjadi sebesar 39,17 di tahun 2023. Peningkatan EM yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan hutang untuk membiayai asetnya, dan semakin sedikit dalam mengandalkan modal sendiri yang dimiliki. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang besar.

## 4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 sebesar -6,89% menjadi -2,35% di tahun 2023. Meskipun masih negatif tetapi angkanya semakin

baik mendekati nol. Peningkatan pada rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menekan kerugian dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan.

#### 5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan penurunan dari -40,63% di tahun 2020 menjadi -117,58% di tahun 2022, kemudian sedikit membaik menjadi -91,94% di tahun 2023. Angka ROE yang negatif dan mengalami penurunan hingga tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak kehilangan nilai untuk para pemegang saham. Meskipun terdapat sedikit perbaikan di tahun 2023, ROE masih sangat negatif.

#### c) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Diamond Food Indonesia Tbk

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 9 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Diamond Food Indonesia Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Diamond Food Indonesia Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	3,36%	5,04%	4,52%	3,36%
<i>Total Asset Turnover</i>	1,08	1,11	1,23	1,29
<i>Equity Multiplier</i>	1,22	1,25	1,27	1,23
<i>Return On Investment</i>	3,62%	5,58%	5,56%	4,45%
<i>Return On Equity</i>	4,42%	7,00%	7,06%	5,47%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

### 1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan dari 3,36% di tahun 2020 menjadi 5,04% di tahun 2021. Di tahun 2022 *net profit margin* sedikit menurun menjadi 4,52% dan terus menurun hingga tahun 2023 menjadi sebesar 3,45%. Peningkatan NPM di awal periode mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dalam memperoleh laba bersih dari penjualan. Sedangkan penurunan yang terjadi di tahun selanjutnya mengindikasikan bahwa perusahaan kurang menjaga profitabilitas dari per unit penjualan.

### 2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 1,08 kali di tahun 2020 menjadi 1,29 kali di tahun 2023. Peningkatan TATO yang konsisten menggambarkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi rasio ini diartikan bahwa kinerja keuangan semakin baik.

### 3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan peningkatan kecil namun konsisten dari tahun 2020 sebesar 1,22 menjadi 1,25 di tahun 2021, dan kemudian menjadi 1,27 di tahun 2022. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa bagian pendanaan aset perusahaan yang berasal dari hutang sedikit meningkat. Pada tahun 2023 EM mengalami penurunan menjadi 1,23. Penurunan

ini menunjukkan bahwa bagian pendanaan aset yang berasal dari ekuitas meningkat dibandingkan dengan bagian yang berasal dari hutang. Hal tersebut diartikan bahwa perusahaan telah mengurangi ketergantungannya pada hutang untuk meningkatkan ekuitas yang dimiliki.

#### 4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan dari 3,62% di tahun 2020 menjadi 5,58% di tahun 2021, stabil di 5,56% di tahun 2022, lalu menurun ke 4,45% di tahun 2023.

Peningkatan ROI di awal periode mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memperoleh laba dari setiap aset yang diinvestasikan pada periode ini. Sedangkan penurunan yang terjadi pada ROI mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan menurun dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

#### 5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari 4,42% di tahun 2020 menjadi 7% di tahun 2021, dan sedikit meningkat lagi menjadi 7,06% di tahun 2022.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memperoleh laba bagi para pemegang sahamnya. Pada tahun 2023 ROE mengalami penurunan menjadi 5,47%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa

pengembalian modal atas pemegang saham menjadi lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**d) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Enseval Putera Megatrading Tbk**

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 10 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Enseval Putera Megatrading Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	3,02%	3,30%	3,01%	2,41%
<i>Total Asset Turnover</i>	2,45 kali	2,64 kali	2,69 kali	2,6 kali
<i>Equity Multiplier</i>	1,40	1,42	1,46	1,50
<i>Return On Investment</i>	7,38%	8,70%	8,10%	6,28%
<i>Return On Equity</i>	10,36%	12,36%	11,80%	9,43%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan dari 3,02% di tahun 2020 menjadi 3,30% di tahun 2021. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan menjadi lebih efisien dalam memperoleh laba dari setiap penjualan di periode ini. Pada tahun 2021 NPM menurun menjadi 3,01%, dan penurunan tersebut berlanjut di tahun 2023 menjadi 2,41%. Turunnya NPM mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah penjualan mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

## 2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total asset Turnover* menunjukkan peningkatan dari 2,45 kali di tahun 2020 menjadi 2,64 kali di tahun 2021, dan kemudian sedikit meningkat lagi menjadi 2,69 kali di tahun 2022. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan selama periode ini. Pada tahun 2023 TATO mengalami sedikit penurunan menjadi 2,60 kali. Penurunan ini mengindikasikan sedikit perlambatan dalam efisiensi penggunaan aset. Namun secara keseluruhan nilai TATO pada perusahaan tetap di level yang sehat dan relatif tinggi, menunjukkan perusahaan mampu mengelola perputaran asetnya dengan baik.

## 3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 1,40 di tahun 2020 menjadi 1,50 di tahun 2023. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari hutang terus meningkat selama periode ini. Dapat diartikan perusahaan ini cenderung menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri untuk membiayai asetnya.

## 4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan dari 7,38% di tahun 2020 menjadi 8,70% di tahun 2021. Peningkatan

tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan menjadi lebih efektif dalam memperoleh laba dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan. Pada tahun selanjutnya ROI mengalami penurunan menjadi 8,10% di tahun 2020 dan turun lagi menjadi 6,28% di tahun 2023. Penurunan ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menurun dalam menghasilkan laba dari asetnya.

#### 5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan peningkatan dari 10,36% di tahun 2020 menjadi 12,36% di tahun 2021. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pengembalian investasi pemegang saham meningkat pada periode ini. Pada tahun selanjutnya ROE mengalami penurunan menjadi 11,80% di tahun 2022, dan kemudian menurun lagi menjadi 9,43% di tahun 2023. Hal ini menggambarkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham cenderung menurun selama periode 2021-2023.

#### e) **Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk**

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 11 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	11,92%	26,93%	15,11%	15,15%
<i>Total Asset Turnover</i>	0,91 kali	1,08 kali	1,36 kali	1,38 kali
<i>Equity Multiplier</i>	1,12	1,20	1,26	1,18
<i>Return On Investment</i>	10,82%	28,97%	20,57%	20,90%
<i>Return On Equity</i>	12,12%	34,83%	25,93%	24,68%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

### 1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan yang drastis dari sebesar 11,92% di tahun 2020 menjadi sebesar 26,93% di tahun 2021. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba bersih yang jauh lebih tinggi untuk setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan. Pada tahun 2022 rasio NPM mengalami penurunan yang cukup besar menjadi sebesar 15,11%. Meskipun menurun nilai ini masih terbilang tinggi dibandingkan tahun 2020, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas masih relatif baik. Pada tahun 2023 nilai NPM sedikit meningkat menjadi 15,15%. Hal tersebut menunjukkan stabilisasi setelah ada penurunan di tahun sebelumnya.

### 2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 0,91 kali di tahun 2020 menjadi 1,38 kali di tahun 2023. Peningkatan yang berkelanjutan menggambarkan bahwa perusahaan semakin baik dalam menggunakan asetnya untuk

memperoleh penjualan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak penjualan dari setiap aset yang dimilikinya.

### 3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan adanya peningkatan dari 1,12 di tahun 2020 menjadi 1,20 di tahun 2021, dan kemudian meningkat lagi menjadi 1,26 di tahun 2022. Peningkatan ini menggambarkan bahwa proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari hutang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Pada tahun 2023 EM mengalami penurunan menjadi 1,18. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengurangi ketergantungannya pada hutang dan lebih menggunakan ekuitas yang dimiliki untuk mendanai aset.

### 4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari sebesar 10,82% di tahun 2020 menjadi sebesar 28,97% di tahun 2021. Peningkatan ini menggambarkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam menghasilkan laba dari setiap aset yang diinvestasikan. Pada tahun 2022 nilai ROI mengalami penurunan menjadi 20,57%, kemudian di tahun selanjutnya mengalami sedikit peningkatan kembali menjadi 20,90%. Meskipun mengalami penurunan, namun ROI perusahaan

amsih berada di tingkat yang relatif tinggi dibandingkan tahun awal periode.

#### 5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* juga menunjukkan peningkatan yang besar dari 12,12% di tahun 2020 menjadi 34,83% di tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa profit untuk para pemegang saham mengalami kenaikan di periode ini. Di tahun selanjutnya nilai ROI mengalami penurunan menjadi sebesar 25,93% di tahun 2022, dan menurun lagi menjadi sebesar 24,68% di tahun 2023. Meskipun ROE menurun di tahun 2022 dan 2023 namun nilainya masih tergolong tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

#### f) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 12 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Midi Utama Indonesia Tbk di periode 2020-2023

Rasio Du Pont System	PT Midi Utama Indonesia Tbk			
	2020	2021	2022	2023
Net Profit Margin	1,58%	2,03%	2,55%	2,98%
Total Asset Turnover	2,14	2,14	2,26	2,23
Equity Multiplier	4,24	3,92	3,48	1,99
Return On Investment	3,38%	4,34%	5,78%	6,63%
Return On Equity	14,32%	17,03%	20,09%	13,20%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

### 1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Nilainya meningkat dari 1,58% di tahun 2020 menjadi 2,03% di tahun 2021, kemudian menjadi 2,55% di tahun 2022, dan meningkat lagi menjadi 2,98% di tahun 2023. Peningkatan ini menggambarkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memperoleh laba dari setiap rupiah penjualan.

### 2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan tidak ada perubahan dari tahun 2020 sampai 2021, tetap di nilai 2,14 kali. Di tahun 2022 TATO meningkat menjadi 2,26 kali. Peningkatan ini menggambarkan bahwa perusahaan menjadi lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh penjualan pada tahun tersebut. Pada tahun 2023 TATO sedikit mengalami penurunan menjadi 2,23 kali. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan di tahun ini kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh penjualan.

### 3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan adanya penurunan yang berturut-turut dan signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Nilainya menurun dari 4,24 di tahun 2020 menjadi 1,99 di tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin sedikit dalam menggunakan hutang untuk membiayai

asetnya. Dengan rendahnya rasio ini maka risiko keuangan perusahaan akan cenderung menurun karena beban bunga dan kewajiban pembayaran utang relatif lebih kecil.

#### 4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2023. Nilainya meningkat dari 3,38% di tahun 2020 menjadi 4,34% di tahun 2021, kemudian menjadi 5,78% di tahun 2022, dan meningkat lagi menjadi 6,63% di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu memperoleh laba dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan selama periode ini.

#### 5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari 14,32% di tahun 2020 menjadi 17,03% di tahun 2021 dan meningkat lagi menjadi 20,09% di tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembalian investasi pemegang saham meningkat secara substansial selama periode ini. Di tahun 2023 ROE mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi 13,20%. Penurunan ini diartikan bahwa tingkat pengembalian bagi pemegang saham menurun drastis di tahun terakhir periode ini.

**g) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Multipolar Tbk**

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Multipolar Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 13 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Multipolar Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Multipolar Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	-9,57%	0,25%	-0,61%	0,29%
<i>Total Asset Turnover</i>	0,66 kali	0,7 kali	0,83 kali	0,84 kali
<i>Equity Multiplier</i>	3,96	3,26	2,85	2,79
<i>Return On Investment</i>	-6,27%	0,18%	-0,51%	0,24%
<i>Return On Equity</i>	-24,81%	0,57%	-1,44%	0,68%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dari kerugian sebesar -9,57% di tahun 2020 menjadi untung sebesar 0,25% di tahun 2021. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan yang cukup efektif dalam kinerja perusahaan untuk memperoleh laba dari setiap penjualan. Selanjutnya di tahun 2022 nilai NPM kembali negatif menjadi sebesar -0,61%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kembali mengalami kerugian di tahun tersebut. Pada tahun 2023 nilai NPM kembali positif menjadi 0,29%. Hal tersebut menunjukkan adanya pemulihan profitabilitas dari setiap penjualan.

## 2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2023. Nilainya meningkat dari 0,66 kali di tahun 2020 menjadi 0,70 kali di tahun 2021, kemudian menjadi 0,83 kali di tahun 2022, dan terakhir meningkat lagi menjadi 0,84 kali di tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dari tahun ke tahun

## 3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan adanya penurunan yang konsisten dari 3,96 di tahun 2020 menjadi 2,79 di tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi tingkat leverage keuangannya, dengan semakin banyak menggunakan pendanaan dari ekuitas dibandingkan dengan hutang. Hal ini diartikan bahwa perusahaan telah mengurangi risiko keuangan yang akan terjadi.

## 4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* pada perusahaan ini menunjukkan fluktuasi di periode 2020-2023. Pada tahun 2020 ROI mengalami peningkatan yang signifikan dari sebesar -6,27% menjadi sebesar 0,18% di tahun 2021. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari total aset yang dimilikinya. Di

tahun 2022 ROI perusahaan kembali bernilai negatif menjadi -0,51%. Hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan kembali dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Pada tahun 2023 ROI kembali bernilai positif menjadi 0,24% menunjukkan adanya perbaikan kembali dalam profitabilitas aset perusahaan.

#### 5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* pada perusahaan ini mengalami fluktuasi di periode 2020-2023. Pada tahun 2020 terdapat adanya perubahan pada nilai ROE negatif sebesar -24,81% menjadi positif sebesar 0,57% di tahun 2021. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam pengembalian investasi para pemegang saham. Di tahun 2022 ROE perusahaan kembali mengalami kerugian bagi pemegang menjadi sebesar -1,44%. Pada tahun 2023 ROE kembali positif menjadi 0,68% menunjukkan adanya pemulihan pengembalian untuk para pemegang saham.

#### h) **Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Matahari Putra Prima Tbk**

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 14 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Matahari Putra Prima Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Matahari Putra Prima Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	-6,01%	-5,07%	-6,12%	-3,69%
<i>Total Asset Turnover</i>	1,5 kali	1,43 kali	1,85 kali	1,9 kali
<i>Equity Multiplier</i>	24,42	7,96	22,80	14,05
<i>Return On Investment</i>	-8,99%	-7,26%	-11,35%	-7,01%
<i>Return On Equity</i>	-219,40%	-57,76%	-258,79%	-98,53%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

### 1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan dari -6,01% menjadi -5,07%. Meskipun peningkatan tersebut masih bernilai negatif, hal tersebut mengindikasikan adanya sedikit perbaikan dalam kinerja perusahaan untuk menekan kerugian dari setiap penjualan. Pada tahun 2022 NPM mengalami penurunan menjadi -6,12%, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan mengalami penurunan di bandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2023 terjadi peningkatan lagi yang cukup signifikan menjadi -3,69%. Namun peningkatan pada tahun ini masih belum berhasil mencetak keuntungan, tetapi kerugian per rupiah penjualan menjadi lebih kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

### 2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan sedikit penurunan dari 1,5 kali di tahun 2020 menjadi 1,43 kali di tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam

memperoleh pendapatan dari total asetnya. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup besar menjadi 1,85 kali. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi jauh lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Di tahun selanjutnya TATO terus meningkat hingga menjadi 1,9 kali. Peningkatan dalam efisiensi aset ini merupakan perkembangan yang positif bagi perusahaan.

### 3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2020 ke tahun 2021, dari sebesar 24,42 menjadi 7,96. Penurunan ini mengindikasikan adanya peningkatan dari proporsi pendanaan aset yang berasal dari ekuitas. Di tahun selanjutnya nilai EM mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 22,80. Hal ini menunjukkan proporsi pendanaan aset yang berasal dari hutang kembali meningkat dibandingkan ekuitas. Pada tahun terakhir periode ini EM kembali menurun menjadi 14,05. Penurunan ini menggambarkan bahwa perusahaan kembali mengurangi proporsi hutang dalam pendanaan asetnya.

### 4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan sedikit peningkatan dari -8,99% di tahun 2020 menjadi -7,26% di tahun 2021. Meskipun terjadi peningkatan namun nilai ROI masih di angka negatif, ini mengindikasikan adanya sedikit perbaikan

dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari asetnya. Pada tahun 2022 nilai ROI mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi -11,35%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang diinvestasikan. Di tahun 2023 ROI kembali menunjukkan perbaikan nilai dengan menghasilkan nilai sebesar -7,01%. Perbaikan ini dipengaruhi oleh adanya kombinasi dari peningkatan efisiensi penggunaan aset dan perbaikan pada margin keuntungan.

#### 5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* pada PT Matahari Putra Prima Tbk menunjukkan tingkat rasio yang negatif dan fluktuatif selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio ROE tercatat rendah sebesar -219,40%. Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi -57,76%. Peningkatan tersebut tidak berlanjut di tahun selanjutnya, dimana pada tahun 2022 ROE kembali menurun drastis menjadi -258,79% , menjadi nilai terendah dalam periode penelitian. Di tahun 2023 nilai ROE kembali menunjukkan perbaikan menjadi -98,53% namun tetap berada di angka negatif. Secara keseluruhan tingkat ROE perusahaan selama periode 2020-2023 bernilai negatif, meskipun menunjukkan adanya perbaikan di tahun 2022 dan 2023. Tingkat ROE yang negatif mengindikasikan bahwa

investasi pemegang saham tidak menghasilkan keuntungan, melainkan kerugian selama periode tersebut.

**i) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Prima Cakrawala Abadi Tbk**

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 15 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	-34,24%	0,79%	2,16%	3,36%
<i>Total Asset Turnover</i>	0,45 kali	1,48 kali	2,22 kali	2,62 kali
<i>Equity Multiplier</i>	1,62	1,68	1,68	1,56
<i>Return On Investment</i>	-15,44%	1,17%	4,80%	8,80%
<i>Return On Equity</i>	-25,06%	1,97%	8,06%	13,77%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 rasio NPM tercatat negatif sebesar -34,24%, mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar untuk setiap rupiah penjualan. Di tahun 2021 terjadi perubahan yang signifikan, hal ini terlihat dari nilai NPM yang meningkat menjadi 0,79%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mampu menghasilkan laba dari setiap penjualan, meskipun masih relatif kecil. Peningkatan pada rasio NPM terus berlanjut

di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2022 NPM meningkat menjadi 2,16% dan pada tahun 2023 NPM meningkat menjadi 3,36%. Peningkatan yang konsisten ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola biaya operasionalnya relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan.

### 2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten selama periode 2020-2023. Rasio TATO meningkat dari 0,45 kali di tahun 2020 menjadi 1,48 kali di tahun 2021. Peningkatan ini terus terjadi pada kurun waktu 2021-2022 menjadi 2,22 kali dan berlanjut lagi di tahun 2022-2023 menjadi 2,62 kali. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu menunjukkan prospek bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan investasinya dalam total aktiva dari tahun ke tahun. Artinya perusahaan menjadi semakin efisien dalam memanfaatkan total aktiva untuk menghasilkan penjualan.

### 3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio EM tercatat sebesar 1,62. Kemudian rasio ini sedikit meningkat menjadi 1,68 pada tahun 2021 dan di tahun 2020 nilai EM tidak mengalami perubahan. Pada tahun 2023 terjadi sedikit

penurunan menjadi 1,56. Perubahan yang tidak terlalu signifikan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan relatif konsisten selama periode tersebut. Peningkatan di tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai asetnya. Sementara penurunan di tahun 2023 menunjukkan bahwa ada sedikit penurunan pada leverage keuangan.

#### 4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 ROI tercatat sebesar -15,44%, kemudian terjadi peningkatan signifikan menjadi positif sebesar 1,17% pada tahun 2021. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 menjadi 4,80%, dan di tahun 2023 mencapai 8,80%. Peningkatan yang signifikan dari nilai negatif menjadi positif menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja operasional perusahaan. Dengan adanya peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimilikinya. Hal ini memberikan sinyal positif bagi calon investor dan menunjukkan bahwa investasi dalam total aktiva perusahaan semakin membuahkan hasil yang menguntungkan dari waktu ke waktu.

### 5. Return On Equity

Rasio *Return On Equity* menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio ROE tercatat negatif sebesar -25,06%. Kemudian rasio ini berubah menjadi positif menjadi sebesar 1,97% pada tahun 2021, terus meningkat menjadi 8,06% pada tahun 2022, dan mencapai 13,77% pada tahun 2023. Peningkatan pada ROE mengindikasikan adanya perbaikan yang substansial dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham atas modal yang mereka investasikan. Kenaikan pada ROE yang berkelanjutan menunjukkan bahwa investasi para pemilik perusahaan menghasilkan pengembalian yang semakin menguntungkan dari waktu ke waktu.

#### j) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Supra Boga Lestari Tbk

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Supra Boga Lestari Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 16 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Supra Boga Lestari Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Supra Boga Lestari Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	2,52%	0,34%	-2,89%	-4,32%
<i>Total Asset Turnover</i>	2,28 kali	1,91 kali	2,14 kali	2,25 kali
<i>Equity Multiplier</i>	2,60	2,78	3,18	4,17
<i>Return On Investment</i>	5,76%	0,65%	-6,18%	-9,71%
<i>Return On Equity</i>	14,99%	1,81%	-19,63%	-40,46%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

### 1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* pada PT Supra Boga Lestari menunjukkan tingkat rasio yang relatif terus menurun selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio NPM tercatat sebesar 2,52%. Kemudian rasio ini menurun menjadi 0,34% pada tahun 2021, dan terus menurun hingga menjadi -2,89% pada tahun 2022, serta semakin menurun menjadi -4,32% pada tahun 2023. Penurunan tingkat NPM ini mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Tingkat NPM yang terus menurun dan menjadi negatif tentu akan menjadi perhatian bagi manajemen dan investor karena menunjukkan ketidakefisienan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan.

### 2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat rasio yang relatif fluktuatif selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio TATO tercatat sebesar 2,28 kali. Kemudian rasio ini mengalami penurunan menjadi 1,91 kali pada tahun 2021. Namun, di tahun 2022 TATO kembali meningkat menjadi 2,14 kali dan meningkat lagi menjadi 2,25 di tahun 2023. Penurunan di tahun 2021 mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Dan peningkatan yang terjadi di tahun 2022 dan 2023

mengindikasikan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset untuk penjualan.

### 3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan tingkat rasio yang relatif terus meningkat selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio EM tercatat sebesar 2,60 kali. Rasio ini kemudian meningkat menjadi 2,78 kali pada tahun 2021, di tahun 2022 kembali meningkat menjadi 3,18 kali, dan terus meningkat di tahun 2023 menjadi 4,17 kali. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan aset yang berasal dari hutang terus meningkat setiap tahunnya dibandingkan dengan modal sendiri. Hal tersebut dapat memperbesar potensi keuntungan bagi pemegang saham ketika perusahaan memperoleh laba, namun juga dapat memperbesar risiko kerugian jika perusahaan merugi.

### 4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan adanya penurunan selama periode 2020-2022. Pada tahun 2020 rasio ROI tercatat sebesar 5,76%. Kemudian rasio ini menurun drastis menjadi 0,65% pada tahun 2021, dan terus mengalami penurunan hingga menjadi -6,18% pada tahun 2022, serta terus menurun menjadi -9,71% pada tahun 2023. Penurunan pada ROI mengindikasikan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang

diinvestasikan. Tingkat ROI yang terus menurun dan menjadi negatif dapat menjadi perhatian bagi investor karena mengindikasikan bahwa investasi dalam aset perusahaan tidak menghasilkan pengembalian yang positif.

#### 5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan penurunan yang signifikan selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio ROE tercatat sebesar 14,99%. Kemudian di tahun 2021 rasio ini menurun drastis menjadi 1,81%, di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -19,63%, dan di tahun 2023 semakin menurun hingga menjadi -40,46%. Tingkat ROE yang terus menurun hingga menjadi negatif dapat diartikan bahwa investasi para pemilik perusahaan kini memperoleh kerugian yang semakin besar. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham atas modal yang mereka investasikan.

#### k) **Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Millennium Pharmacon International Tbk**

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Millennium Pharmacon International Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 17 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Millennium Pharmacon International Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Millennium Pharmacon International Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	0,11%	0,32%	0,76%	0,98%
<i>Total Asset Turnover</i>	2,27 kali	2,48 kali	2,28 kali	2,05 kali
<i>Equity Multiplier</i>	5,08	5,09	5,41	5,90
<i>Return On Investment</i>	0,24%	0,79%	1,75%	2,02%
<i>Return On Equity</i>	1,22%	4,04%	9,45%	11,91%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

### 1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* yang dicapai oleh PT Millenium Pharmacon Internasional Tbk dalam periode 2020-2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan rasio menjadi 0,32% dari yang sebelumnya hanya 0,22% di tahun 2020. Kenaikan ini berlanjut di tahun 2022 menjadi 0,76%, dan kembali meningkat di tahun 2023 menjadi 0,98%. Dengan adanya kenaikan yang berkelanjutan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional perusahaan dan pengelolaan biaya relatif terhadap pendapatan. Peningkatan pada tingkat NPM ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu memperoleh laba bersih dari setiap penjualan yang didapat.

### 2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan kondisi yang relatif fluktuatif selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio TATO tercatat sebesar 2,2 kali. Kemudian rasio ini meningkat menjadi 2,48 kali pada tahun 2021. Namun, setelah

itu terjadi penurunan menjadi 2,28 kali di tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 2,05 kali di tahun 2023. Peningkatan TATO dari tahun 2020 ke 2021 mengindikasikan bahwa perusahaan menjadi lebih efisien dalam memanfaatkan total asetnya untuk memperoleh penjualan pada periode tersebut. Sedangkan penurunan yang terjadi di tahun selanjutnya mengindikasikan bahwa perusahaan kurang memaksimalkan potensi asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan aset yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan.

### 3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan kondisi yang relatif meningkat selama periode 2020-2023. Kondisi ini ditunjukkan oleh EM yang terus naik dari 5,08 di tahun 2020 menjadi 5,09 pada tahun 2021, kemudian meningkat lagi menjadi 5,41 pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 5,90 pada tahun 2023. Peningkatan rasio EM ini mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari hutang semakin meningkat dibandingkan dengan ekuitas. Dengan peningkatan ini dapat memperbesar potensi pengembalian bagi pemegang saham apabila perusahaan mengalami keuntungan, namun juga dapat memperbesar resiko kerugian apabila perusahaan merugi.

#### 4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan kondisi yang relatif terus meningkat selama periode 2020-2023. Kondisi ini ditunjukkan oleh ROI yang relatif terus naik dari 0,24% di tahun 2020 menjadi 0,79% di tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 1,75% pada tahun 2022 dan meningkat lagi menjadi 2,02% di tahun 2023. Peningkatan pada ROI ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang diinvestasikan dari tahun ke tahun. Tingkat ROI yang terus meningkat ini memberikan sinyal positif bagi para investor karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menghasilkan keuntungan dari asetnya, hal tersebut dapat meningkatkan daya tarik investasi di masa depan.

#### 5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan tingkat rasio yang relatif terus meningkat selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio ROE tercatat sebesar 1,22%. Kemudian rasio ini meningkat menjadi 4,04% pada tahun 2021, terus meningkat menjadi 9,45% pada tahun 2022, dan mencapai 11,91% pada tahun 2023. Peningkatan tingkat ROE ini mengindikasikan adanya perbaikan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan. Tingkat ROE yang semakin

tinggi akan membuat pemilik perusahaan semakin senang karena investasi yang mereka tanamkan di perusahaan mendapatkan pengembalian yang semakin menarik.

#### l) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Wicaksana Overseas International Tbk

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Wicaksana Overseas International Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 18 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Wicaksana Overseas International Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Wicaksana Overseas International Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	-1,32%	-4,48%	-8,51%	-7,80%
<i>Total Asset Turnover</i>	4,57 kali	4,19 kali	3,71 kali	4,46 kali
<i>Equity Multiplier</i>	7,24	2,94	25,56	55,98
<i>Return On Investment</i>	-6,05%	-18,77%	-31,58%	-34,78%
<i>Return On Equity</i>	-43,82%	-55,18%	-807,17%	-1947,24%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

##### 1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* yang dicapai PT Wicaksana Overseas International Tbk selama periode 2020-2023 mengalami fluktuasi dan di posisi yang terus negatif. Pada tahun 2021 terjadi penurunan rasio yang signifikan menjadi -4,48% dari sebelumnya -1,32% di tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan bahwa kerugian perusahaan semakin tinggi, hal ini terjadi karena penurunan pendapatan yang tidak diimbangi dengan efisiensi biaya. Kondisi kerugian dan penurun NPM berlanjut memburuk di tahun 2022, dimana rasio mencapai -

8,51%. Angka negatif yang semakin tinggi ini mengindikasikan bahwa total biaya perusahaan jauh melebihi total pendapatan yang mengakibatkan kerugian yang semakin dalam. Di tahun 2023 rasio NPM mencapai -7,80%. Meskipun sedikit membaik, namun angka ini masih sangat negatif dan jauh dari kata untung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengendalian biaya namun penurunan pendapatan masih sangat tinggi sehingga mengakibatkan kerugian yang terus meningkat .

## 2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat rasio yang fluktuatif selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio TATO tercatat sebesar 4,57%. Kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 4,19 kali. Dan penurunan tersebut berlanjut di tahun 2022, hingga menjadi 3,71 kali. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan total aktiva yang relatif lambat dibandingkan dengan penurunan penjualan. Pada tahun 2023, TATO kembali meningkat menjadi 4,46 kali. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan.

### 3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan di tahun 2020 mencapai 7,24. Kemudian di tahun 2021 rasio EM mengalami penurunan signifikan menjadi 2,94 kali. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengurangi tingkat hutangnya secara signifikan. Pada tahun 2022 rasio EM melonjak sangat tinggi menjadi 25,56%. Peningkatan ini menandakan hutang perusahaan meningkat cukup tinggi dalam membiayai aset perusahaan. Dan pada tahun 2023 rasio EM kembali meningkat cukup tinggi hingga mencapai 55,98 kali. Rasio setinggi ini menunjukkan kondisi keuangan yang sangat rentan dan berisiko tinggi karena sebagian besar aset perusahaan didanai oleh hutang

### 4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan penurunan yang konsisten dan signifikan selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 ROI perusahaan tercatat sebesar -6,05%. Kondisi ini menurun drastis pada tahun 2021 dimana ROI turun ke -18,77%. Penurunan ini berlanjut di tahun 2022 hingga menjadi -31,58%. Dan pada tahun 2023 ROI perusahaan kembali mengalami penurunan yang lebih besar hingga mencapai -34,78%. Tingkat ROI yang terus menurun secara signifikan hingga sangat negatif seperti ini dapat mempengaruhi keputusan penanaman investasi di perusahaan di masa mendatang. Hal tersebut

dikarenakan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengembalian yang positif bagi investor dari aset yang dimilikinya.

#### 5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan tingkat rasio yang terus menurun secara drastis dan berada dalam kondisi negatif selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio ROE tercatat sebesar -48,82%. Di tahun 2021 ROE perusahaan semakin menurun menjadi -55,18%. Di tahun 2022 terjadi penurunan yang cukup tinggi hingga mencapai -807,17%. Pada tahun 2023 rasio ROE kembali menurun hingga mencapai -1947,24%. Kombinasi dari ROI yang negatif dan EM yang tinggi menghasilkan kondisi yang buruk bagi rasio ROE. Kondisi yang buruk ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba dari asetnya dan juga memperparah kerugiannya karena terlalu mengandalkan terlalu banyak hutang.. Tingkat ROE yang terus menurun akan berdampak sangat negatif pada kepercayaan investor dan kemampuan perusahaan untuk menarik modal di masa depan.

#### 4.2.2 Analisis *Du Pont System* Dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

*Cross Sectional Approach* adalah salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan

lainnya yang memiliki industri sejenis pada saat yang bersamaan. Dengan metode ini perusahaan dapat mengahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

**a) Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing dengan Pendekatan Cross Sectional Approach**

Tabel 4. 19 Kinerja Keuangan Sektor *Food And Staples Retailing* Pada Rasio *Net Profit Margin* dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin (%)</i>				Rata-Rata NPM (%)	Kinerja Perusahaan
	2020	2021	2022	2023		
AMRT	1,44	2,34	3,00	3,26	2,51	Baik
DAYA	-5,51	-5,32	-3,45	-1,05	-3,83	Tidak Baik
DMND	3,36	5,04	4,52	3,45	4,09	Baik
EPMT	3,02	3,30	3,01	2,41	2,94	Baik
KMDS	11,92	26,93	15,11	15,15	17,28	Baik
MIDI	1,58	2,03	2,55	2,98	2,29	Baik
MLPL	-9,57	0,25	-0,61	0,29	-2,41	Tidak Baik
MPPA	-6,01	-5,07	-6,12	-3,69	-5,22	Tidak Baik
PCAR	-34,24	0,79	2,16	3,36	-6,98	Tidak Baik
RANC	2,52	0,34	-2,89	-4,32	-1,09	Tidak Baik
SDPC	0,11	0,32	0,76	0,98	0,54	Baik
WICO	-1,32	-4,48	-8,51	-7,80	-5,53	Tidak Baik
Rata-rata Industri	-2,73	2,21	0,79	1,25	0,38	Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan dari hasil tabel di atas terdapat enam rata-rata NPM perusahaan yang berada di atas rata-rata industri. Perusahaan tersebut diantaranya PT Sumber Alfaria Trijaya yang memperoleh rata-rata NPM sebesar 2,51%, PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 4,09%, PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,94%, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 17,28%, PT Midi Utama Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,29%, dan PT Millennium Pharmacon International Tbk yang

memperoleh rata-rata sebesar 0,54%. Beberapa perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik.

Sedangkan beberapa perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata industri. Yang artinya beberapa perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Perusahaan tersebut diantaranya, PT Duta Intidaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -3,83%, PT Multipolar Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -2,41%, PT Matahari Putra Prima Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -5,22%, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -6,98%, PT Supra Boga Lestari Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -1,09% dan PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -5,53%.

Rata-rata industri sektor *food and staples retailing* di rasio *net profit margin* diperoleh sebesar 0,38%. Dengan rata-rata *net profit margin* tersebut, meskipun angkanya relatif kecil namun dapat diindikasikan bahwa secara rata-rata industri ini mampu mencetak keuntungan positif selama periode analisis, dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang berkinerja baik dalam industri ini lebih besar dari pada total kerugian yang dialami oleh perusahaan-perusahaan yang berkinerja tidak baik.

***b) Total Asset Turnover Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing dengan Pendekatan Cross Sectional Approach***

Tabel 4. 20 Kinerja Keuangan Sektor *Food And Staples Retailing* Pada Rasio *Total Aset Turnover* dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Nama Perusahaan	<i>Total Aset Turnover</i> (kali)				Rata-Rata TATO (kali)	Kinerja Perusahaan
	2020	2021	2022	2023		
AMRT	2,92	3,09	3,15	3,12	3,07	Baik

DAYA	1,25	1,41	1,69	2,24	1,65	Tidak Baik
DMND	1,08	1,11	1,23	1,29	1,18	Tidak Baik
EPMT	2,45	2,64	2,69	2,6	2,60	Baik
KMDS	0,91	1,08	1,36	1,38	1,18	Tidak Baik
MIDI	2,14	2,14	2,26	2,23	2,19	Baik
MLPL	0,66	0,7	0,83	0,84	0,76	Tidak Baik
MPPA	1,5	1,43	1,85	1,9	1,67	Tidak Baik
PCAR	0,45	1,48	2,22	2,62	1,69	Tidak Baik
RANC	2,28	1,91	2,14	2,25	2,15	Baik
SDPC	2,27	2,48	2,28	2,05	2,27	Baik
WICO	4,57	4,19	3,71	4,46	4,23	Baik
Rata-rata Industri	1,87	1,97	2,12	2,25	2,05	Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas perusahaan yang memiliki rata-rata TATO di atas rata-rata industri diantaranya adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 3,07, PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,60, PT Midi Utama Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,19, PT Supra Boga Lestari Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,15, PT Millennium Pharmacon International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,27 dan PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 4,23. Beberapa perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik.

Sedangkan beberapa perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata TATO dibawah nilai rata-rata industri. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Duta Intidaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,65, PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,18, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,18, PT Multipolar Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 0,76, PT Matahari Putra Prima Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,67, dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

yang memperoleh rata-rata sebesar 1,69. Beberapa perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.

Rata-rata industri sektor *food and staples retailing* di rasio *total asset turnover* diperoleh sebesar 2,05 kali. Secara keseluruhan dilihat dari rasio TATO menunjukkan bahwa industri ini berada dalam kategori yang baik dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Meskipun terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan nilai rata-rata TATO dibawah rata-rata industri, tetapi kinerja kuat dari perusahaan-perusahaan yang berada di atas rata-rata industri berhasil meningkatkan dan mempertahankan efisiensi rata-rata industri sektor pada kategori yang baik.

***c) Equity Multiplier Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing dengan Pendekatan Cross Sectional Approach***

Tabel 4. 21 Kinerja Keuangan Sektor *Food And Staples Retailing* Pada Rasio *Equity Multiplier* dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Nama Perusahaan	<i>Equity Multiplier</i>				Rata-Rata EM	Kinerja Perusahaan
	2020	2021	2022	2023		
AMRT	3,40	3,06	2,68	2,18	2,83	Baik
DAYA	5,90	9,58	20,20	39,17	18,71	Tidak Baik
DMND	1,22	1,25	1,27	1,23	1,24	Baik
EPMT	1,40	1,42	1,46	1,50	1,45	Baik
KMDS	1,12	1,20	1,26	1,18	1,19	Baik
MIDI	4,24	3,92	3,48	1,99	3,41	Baik
MLPL	3,96	3,26	2,85	2,79	3,21	Baik
MPPA	24,42	7,96	22,80	14,05	17,31	Tidak Baik
PCAR	1,62	1,68	1,68	1,56	1,64	Baik
RANC	2,60	2,78	3,18	4,17	3,18	Baik
SDPC	5,08	5,09	5,41	5,90	5,37	Baik
WICO	7,24	2,94	25,56	55,98	22,93	Tidak Baik
Rata-rata Industri	5,18	3,68	7,65	10,98	6,87	Tidak Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata EM di bawah rata-rata industri diartikan memiliki kinerja

keuangan yang baik. Ada beberapa perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut diantaranya yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,83, PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,24, PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,45, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,19, PT Midi Utama Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 3,41, PT Multipolar Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 3,21, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,64, PT Supra Boga Lestari Tbk 3,18, dan PT Millennium Pharmacon International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 5,37.

Sedangkan beberapa perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata EM di atas nilai rata-rata industri. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Duta Intidaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 18,71, PT Matahari Putra Prima Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 17,31, dan PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 22,93. Beberapa perusahaan tersebut diartikan memiliki kinerja yang tidak baik karena memiliki rata-rata rasio ROI berada di atas rata-rata industri.

Rata-rata industri sektor *food and staples retailing* di rasio *equity multiplier* sebesar 6,87 menunjukkan bahwa industri ini secara keseluruhan berada dalam kondisi yang kurang baik jika ditinjau dari aspek risiko keuangannya. Meskipun terdapat banyak perusahaan di sektor ini yang memiliki risiko finansial yang baik atau berada dibawah rata-rata industri, akan tetapi tingginya rata-rata industri dipengaruhi secara signifikan oleh

beberapa perusahaan yang menunjukkan ketergantungan sangat tinggi pada hutang.

**d) Return On Investment Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing dengan Pendekatan Cross Sectional Approach**

Tabel 4. 22 Kinerja Keuangan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* Pada Rasio *Return On Investment* dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Nama Perusahaan	<i>Return On Investment (%)</i>				Rata-Rata ROI (%)	Kinerja Perusahaan
	2020	2021	2022	2023		
AMRT	4,19	7,23	9,46	10,17	7,76	Baik
DAYA	-6,89	-7,50	-5,82	-2,35	-5,64	Tidak Baik
DMND	3,62	5,58	5,56	4,45	4,80	Baik
EPMT	7,38	8,70	8,10	6,28	7,62	Baik
KMDS	10,82	28,97	20,57	20,90	20,32	Baik
MIDI	3,38	4,34	5,78	6,63	5,03	Baik
MLPL	-6,27	0,18	-0,51	0,24	-1,59	Tidak Baik
MPPA	-8,99	-7,26	-11,35	-7,01	-8,65	Tidak Baik
PCAR	-15,44	1,17	4,80	8,80	-0,17	Tidak Baik
RANC	5,76	0,65	-6,18	-9,71	-2,37	Tidak Baik
SDPC	0,24	0,79	1,75	2,02	1,20	Baik
WICO	-6,05	-18,77	-31,58	-34,78	-22,80	Tidak Baik
Rata-rata Industri	-0,69%	2,01%	0,05%	0,47%	0,46%	Tidak Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata ROI di atas rata-rata industri diartikan memiliki kinerja keuangan yang baik. Ada beberapa perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut diantaranya yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 7,76%, PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 4,80%, PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 7,76%, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 20,32%, PT Midi Utama Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 5,03%, dan PT Millennium Pharmacon International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,20%.

Sedangkan beberapa perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata ROI dibawah nilai rata-rata industri. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Duta Intidaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -5,64%, PT Multipolar Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -1,59%, PT Matahari Putra Prima Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -8,65%, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -0,17%, PT Supra Boga Lestari Tbk -2,37%, dan PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -22,80%. Beberapa perusahaan tersebut diartikan memiliki kinerja yang tidak baik karena memiliki rata-rata rasio ROI berada di bawah rata-rata industri.

Rata-rata *return on investment* industri sektor *food and staples retailing* di sebesar 0,46%. Meskipun nilai rata-rata industri positif, namun nilai ROI ini sangat rendah dan menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik secara keseluruhan. ROI positif yang signifikan dari beberapa perusahaan tidak cukup untuk menutupi kerugian atau pengembalian yang sangat rendah dari sebagian besar perusahaan di sektor ini. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, industri ini masih menghadapi tantangan dalam memaksimalkan pengembalian dari aset yang diinvestasikan.

***e) Return On Equity Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing dengan Pendekatan Cross Sectional Approach***

Tabel 4. 23 Kinerja Keuangan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* Pada Rasio *Return On Equity* dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Nama Perusahaan	<i>Return On Equity (%)</i>				Rata-Rata ROE (%)	Kinerja Perusahaan
	2020	2021	2022	2023		
AMRT	14,25	22,12	25,35	22,18	20,98	Baik
DAYA	-40,63	-71,87	-117,58	-91,94	-80,51	Tidak Baik
DMND	4,42	7,00	7,06	5,47	5,99	Baik

EPMT	10,36	12,36	11,80	9,43	10,99	Baik
KMDS	12,12	34,83	25,93	24,68	24,39	Baik
MIDI	14,32	17,03	20,09	13,20	16,16	Baik
MLPL	-24,81	0,57	-1,44	0,68	-6,25	Baik
MPPA	-219,40	-57,76	-258,79	-98,53	-158,62	Tidak Baik
PCAR	-25,06	1,97	8,06	13,77	-0,32	Baik
RANC	14,99	1,81	-19,63	-40,46	-10,82	Baik
SDPC	1,22	4,04	9,45	11,91	6,66	Baik
WICO	-43,82	-55,18	-807,17	-1947,24	-713,35	Tidak Baik
Rata-rata Industri	-23,50	-6,92	-91,41	-173,07	-73,73	Tidak Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada sembilan perusahaan dalam sektor ini yang memiliki rata-rata ROE di atas rata-rata industri. Perusahaan tersebut diantaranya PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 20,98%, PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 5,99%, PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 10,99%, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 24,39%, PT Midi Utama Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 16,16%, PT Multipolar Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -6,25%, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -0,32%, PT Supra Boga Lestari Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -10,82%, dan PT Millennium Pharmacon International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 6,66%. Beberapa perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik karena berada di atas rata-rata industri.

Sedangkan tiga perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata ROE dibawah nilai rata-rata industri. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Duta Intidaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -8,51%, PT Matahari

Putra Prima Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -158,62%, dan PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 713,35%. Beberapa perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja keuangan yang tidak baik, karena nilai rata-rata ROE yang diperoleh berada di bawah rata-rata industri.

Rata-rata industri sektor *food and staples retailing* di rasio *return on equity* sebesar -73.73%. Angka tersebut menunjukkan kinerja yang tidak baik. Meskipun mayoritas perusahaan dalam sektor ini memiliki ROE positif, namun kerugian besar di ekuitas pada beberapa perusahaan membuat rata-rata industri menjadi sangat negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan keseluruhan industri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham masih menjadi tantangan yang besar.

#### 4.2.3 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Secara *Time Series Approach* (TSA) Dan *Cross Sectional Approach* (CSA) Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* Yang Terdaftar Di BEI periode 2020-2023

Tabel 4. 24 Hasil Analisis *Du Pont System* Secara *Time Series Approach* (TSA) Dan *Cross Sectional Approach* (CSA) Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023

No.	Perusahaan	<i>Time Series Aproach</i>	<i>Cross Sectional Approach</i>
1.	AMRT	Meningkat	Baik
2.	DAYA	Meningkat	Tidak Baik
3.	DMND	Meningkat	Baik
4.	EPMT	Menurun	Baik
5.	KMDS	Meningkat	Baik
6.	MIDI	Meningkat	Baik
7.	MLPL	Meningkat	Tidak Baik
8.	MPPA	Meningkat	Tidak Baik
9.	PCAR	Meningkat	Tidak Baik
10.	RANC	Menurun	Baik

11.	SDPC	Meningkat	Baik
12.	WICO	Menurun	Tidak Baik
	Rata-rata Industri	Meningkat	Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan *cross sectional approach* adalah paling relevan untuk menghadapi persaingan ketat pada perusahaan sub sektor *food and staples retailing*. Karena dengan pendekatan *cross sectional approach* akan memungkinkan perbandingan langsung pada kinerja perusahaan, seperti rasio profitabilitas dan efisiensi aset dengan para pesaingnya dalam industri yang sama. Dengan membandingkan diri terhadap rata-rata industri, perusahaan dapat mengidentifikasi posisi kompetitif, mengukur keunggulan atau kelemahan, dan merumuskan strategi yang lebih tepat untuk menghadapi persaingan secara efektif.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Du Pont System* dengan pendekatan *Time Series Approach* untuk perusahaan di sub sektor *Food and Staples Retailing* 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Dilihat dari rasio *net profit margin* rata-rata perusahaan secara keseluruhan di tahun 2020 sebesar -2,73%. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 2,21%. Di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,79%. Pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi 1,25%. Secara keseluruhan rata-rata perusahaan sub sektor *food and staples retailing* pada tahun 2020-2023 mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata sub sektor *food and staples retailing* belum cukup optimal dalam menciptakan laba dari penjualan.
  - b. Dilihat dari rasio *total aset turnover* rata-rata perusahaan secara keseluruhan di tahun 2020 sebesar 1,87, meningkat menjadi 1,97 di tahun 2021, meningkat lagi di tahun 2022 menjadi 2,12, dan di tahun 2023 kembali meningkat hingga menjadi 2,25. Secara keseluruhan rata-rata perusahaan sub sektor *food and staples retailing* pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa

secara rata-rata sub sektor *food and staples retailing* sudah baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan.

- c. Dilihat dari rasio *equity multiplier* rata-rata perusahaan secara keseluruhan di tahun 2020 sebesar 5,18, di tahun 2021 menurun menjadi 3,68, di tahun 2022 meningkat menjadi 7,65, dan kembali meningkat menjadi 10,98 di tahun 2023. Secara keseluruhan rata-rata perusahaan sub sektor *food and staples retailing* pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata sub sektor *food and staples retailing* kurang baik karena memiliki risiko keuangan yang semakin meningkat.
- d. Dilihat dari rasio *return on investment* rata-rata perusahaan secara keseluruhan di tahun 2020 sebesar 0,69%, di tahun 2021 meningkat menjadi 2,01%, di tahun 2022 menurun menjadi 0,05%, dan di tahun 2023 kembali meningkat hingga menjadi 0,47%. Secara keseluruhan rata-rata perusahaan sub sektor *food and staples retailing* mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata sub sektor *food and staples retailing* belum cukup efektif dalam mengelola modal dari investasi untuk menghasilkan keuntungan.
- e. Dilihat dari rasio *return on equity* rata-rata perusahaan secara keseluruhan di tahun 2020 sebesar -23,50%, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi -6,92%, di tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga menjadi -91,41%, dan di tahun 2023 kembali menurun secara drastis hingga menjadi -173,07%. Secara keseluruhan rata-rata perusahaan sub sektor *food*

*and staples retailing* pada tahun 2020-2023 mengalami penurunan dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata sub sektor *food and staples retailing* belum mampu dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

2. Berdasarkan analisis *Du Pont System* dengan pendekatan *Cross Sectional Approach* untuk perusahaan-perusahaan di sub-sektor *Food and Staples Retailing* 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dilihat dari *net profit margin* perusahaan yang memiliki rata-rata rasio tertinggi pada tahun 2020-2023 yaitu PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh nilai sebesar 17,28% berada di atas rata-rata industri. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rasio terendah pada tahun 2020-2023 yaitu PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yang memperoleh nilai sebesar -6,98% berada dibawah rata-rata industri.
- b. Dilihat dari *total aset turnover* perusahaan yang memiliki rata-rata rasio tertinggi pada tahun 2020-2023 yaitu PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh nilai sebesar 4,23 berada di atas rata-rata industri. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rasio terendah pada tahun 2020-2023 yaitu PT Multipolar Tbk yang memperoleh nilai sebesar 0,76 berada di bawah rata-rata industri.
- c. Dilihat dari *equity multiplier* perusahaan yang memiliki rata-rata rasio tertinggi pada tahun 2020-2023 yaitu PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh nilai sebesar 22,93 berada di atas rata-rata industri. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rasio

terendah pada tahun 2020-2023 yaitu PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh nilai sebesar 1,19 berada di bawah rata-rata industri.

d. Dilihat dari *return on investment* perusahaan yang memiliki rata-rata rasio tertinggi pada tahun 2020-2023 yaitu PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh nilai sebesar 20,32% berada di atas rata-rata industri. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rasio terendah pada tahun 2020-2023 yaitu PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh nilai sebesar -22,80% berada di bawah rata-rata industri.

e. Dilihat dari *return on equity* perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi pada tahun 2020-2023 yaitu PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh nilai sebesar 24,39% berada di atas rata-rata industri. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rasio terendah pada tahun 2020-2023 yaitu PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh nilai sebesar -713,35% berada di bawah rata-rata industri.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Penelitian ini hanya mencakup empat periode yang termasuk jangka pendek sehingga menggambarkan tren kinerja kurang maksimal, terutama mengingat adanya data yang menjelaskan kondisi pandemi COVID-19 di awal periode.

2. Analisis ini hanya memanfaatkan rasio-rasio keuangan dari *Du Pont System* sehingga hasil analisisnya kurang luas.
3. Penelitian ini mengasumsikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sub sektor *Food and Staples Retailing* memiliki karakteristik bisnis yang secara rata-rata dianggap konsisten. Sehingga berpotensi muncul perbedaan dalam model bisnis dan target pasar antar perusahaan yang dapat mempengaruhi interpretasi rasio.

### 5.3 Saran

#### 5.3.1 Bagi Perusahaan Sub Sektor *Food And Staples Retailing*

1. Peningkatan di tahun 2020-2023 pada rata-rata *net profit margin* sub sektor *food and staples retailing* diharapkan dapat terus dijaga dan dipertahankan dengan cara memaksimalkan penjualan.
2. Peningkatan di tahun 2020-2023 pada rata-rata *total aset turnover* sebaiknya dapat terus dipertahankan dan dimaksimalkan untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.
3. Peningkatan di tahun 2020-2023 pada rata-rata *equity multiplier* menandakan adanya peningkatan risiko keuangan karena perusahaan semakin mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Sebaiknya sektor ini dapat mengurangi ketergantungan pada hutang jika memungkinkan, serta dapat mencari cara untuk memperkuat modal sendiri.
4. Rata-rata *return on investment* sektor ini mengalami fluktuasi di tahun 2020-2023, hal ini menunjukkan bahwa sektor ini belum cukup efektif dalam mengelola modal investasi untuk menghasilkan

laba. Sebaiknya sektor ini dapat meninjau kembali strategi yang dimiliki untuk pengelolaan modal investasi.

5. Penurunan di tahun 2020-2023 pada rata-rata *return on equity* menunjukkan bahwa sektor ini belum mampu mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba secara efektif. Sebaiknya sektor ini segera melakukan perbaikan dan evaluasi dengan cara mengelola aset dengan lebih maksimal.

6. Saran bagi perusahaan sub sektor *food and staples retailing* berdasarkan beberapa rasio tersebut yaitu:

a. Bagi perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada rasio *net profit margin* diharapkan dapat mempertahankan strategi yang dimiliki karena berhasil menciptakan profitabilitas yang tinggi. Sedangkan bagi perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio *net profit margin* perlu mengevaluasi terhadap strategi yang dimiliki dengan cara meningkatkan volume penjualan melalui strategi pemasaran yang efektif.

b. Bagi perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada rasio total aset turnover diharapkan dapat mengoptimalkan tingkat efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan.

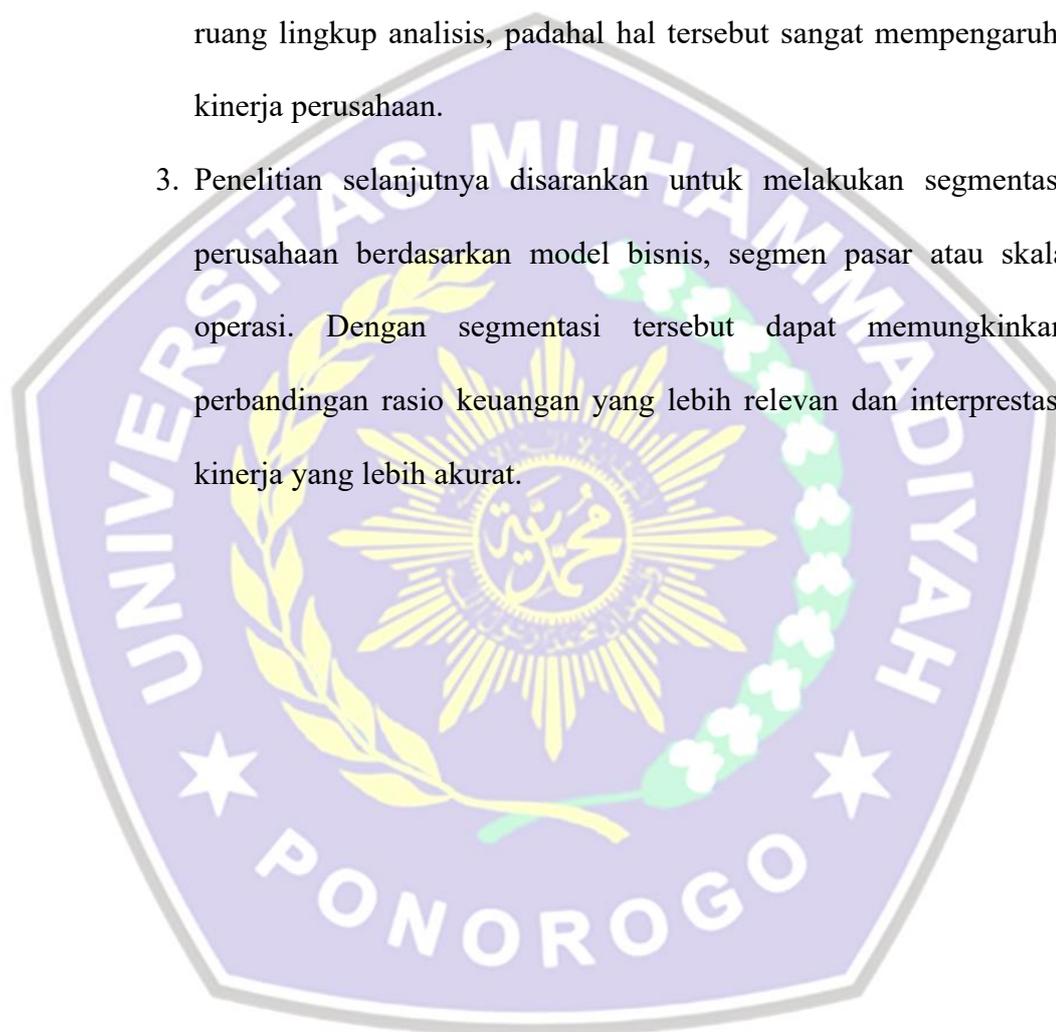
Sedangkan bagi perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio *total aset turnover* diharapkan dapat meninjau kembali manajemen pengelolaan asetnya agar lebih optimal dalam menghasilkan penjualan.

- c. Bagi perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada rasio *equity multiplier* diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada hutang dengan cara meningkatkan modal sendiri atau mengurangi asetnya. Sedangkan bagi perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio *equity multiplier* diharapkan dapat mempertahankan keseimbangannya antara hutang dan modal yang dimiliki.
- d. Bagi perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada rasio *return on investment* diharapkan dapat mempertahankan strategi yang dimiliki dalam pengelolaan modal investasi. Sedangkan bagi perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio *return on investment* dapat meninjau ulang strategi yang dimiliki agar lebih efektif kedepannya dalam mengelola modal investasi.
- e. Bagi perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada rasio *return on equity* diharapkan dapat melanjutkan strategi yang mendukung profitabilitas tinggi dan efisiensi operasionalnya. Sedangkan bagi perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio *return on equity* diharapkan dapat segera melakukan perbaikan total pada kondisi keuangan perusahaan.

### **5.3.2 Bagi Peneliti Yang Akan Datang**

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup periode waktu yang lebih panjang minimal 5 tahun tanpa menggunakan data saat pandemi agar dapat mengidentifikasi tren kinerja keuangan secara lebih kuat dan stabil.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas ruang lingkup analisis dengan tidak hanya berfokus pada rasio dari *du pont system*, tetapi juga menggabungkan dari faktor-faktor non keuangan. Faktor-faktor non keuangan seperti kualitas manajemen, inovasi produk, kondisi industri secara spesifik atau pangsa pasar tidak termasuk dalam ruang lingkup analisis, padahal hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan segmentasi perusahaan berdasarkan model bisnis, segmen pasar atau skala operasi. Dengan segmentasi tersebut dapat memungkinkan perbandingan rasio keuangan yang lebih relevan dan interpretasi kinerja yang lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Permana Putra, Mufidah Sahla Oktaviany, & Nur Aini Qurrata A'yun. (2022). Analisis Time Series Dan Cross Section Perbandingan Kinerja Keuangan 3 Perusahaan Manufaktur. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 88–103. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.474>
- Adhitrie, N. N. N., & Diatmika, I. P. G. (2022). Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (TSA) dan Cross Sectional Approach (CSA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Industri Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 107–118. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i02.52259>
- Agustiani, F. R. (2022). Analisis Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Plastik dan Kemasan (Studi pada PT. Tunas Alfin Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). In *Universitas Borneo Tarakan* (Issue 1840401027). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Alfarid, G. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Sek Sektor Minyak, Gas Dan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pakuan Bogor.
- Aliani, L. K. (2022). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Anisa, S. (2021). Analisis du pont system dengan time series approach (tsa) dan cross sectional approach (csa) dalam penilaian keuangan studi pada laporan keuangan bank umum syariah periode tahun 2018-2020. In *Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung* (Vol. 1, Issue 1).
- Anwar, M. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Pert). Kencana.
- Caroline, F., & Ratih, S. (2023). Analisis Rasio Keuangan dengan Metode Time Series Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4), 363–386. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.272>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Edisi Pert). Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In R. R. Hasibuan (Ed.), *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July). CV. Malik Rizki Amanah.

- Ghifary, A. P. El, & Irnawati, J. (2024). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 7(2), 279–286.
- Harahap, S. S. (2002). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi Satu). PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono. (2019). Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 222–236. <https://doi.org/10.18860/iq.v3i2.249>
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y., Rinanda, Y., Nurlaila, Ikhsan, A., & Noch, M. Y. (2021). *Manajemen Keuangan 1* (H. Harmain (ed.)).
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetakan Pe). Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Humairoh, S., Kurniawati, R., & Sutarjo. (2024). Determinan Faktor-Faktor Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Food and Staples Retailing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 12(1), 88–99. <https://doi.org/10.32493/jk.v12i1.y2024.p88-99>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.)). Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT Raja Grafindo Persada.
- Keban, H. R., Man, S., Seran, P., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2024). Analisis Du Pont System dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk, PT XI Axiata Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1663. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4945>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Edisi 2-). Salemba Empat.
- Mubarak, W. (2021). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman)*. Universitas Medan Area.
- Ningsih, P. R. (2021). Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach dan Cross Sectional Approach Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75,

Issue 17). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

- Novianti, S. D. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Debt To Equity (DER) Terhadap Profitabilitas*. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- Prastowo, D., & Juliaty, R. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Edisi Revi). Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Putra, I. G. N. A. D. (2024). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Fast Food Indonesia*. 3(4), 40–49.
- Rahmandiansyah, F. (2023). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEBS (Jurnal Ekonomi)*, 1(3).
- Ramadhani, N. P. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Sales Growth, dan Total Asset Turnover terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Food & Staples Retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17). Universitas Pembangunan Jaya.
- Rosmiati, T., & Marlim, M. (2016). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusaaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. 7(2), 211–223.
- Sagala, I. C., & Rahman, F. (2021). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic and Household. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12), 2336–2351. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.361>
- Santoso, S. (2015). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Langkah Pengolahan Data*. Umpo Press.
- Saputri, D., & Muniarty, P. (2022). Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (Csa) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 4(1), 61–78. <https://doi.org/10.33019/ijab.v4i1.39>
- Septiyani, T. M. (2019). Analisis Dupont System Dengan Time Series Approach (TSA) dan Cross Sectional Approach (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sektor Kontruksi (BUMN) Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018) [Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya]. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Siregar, A. F. H. S. (2017). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

(Vol. 11). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

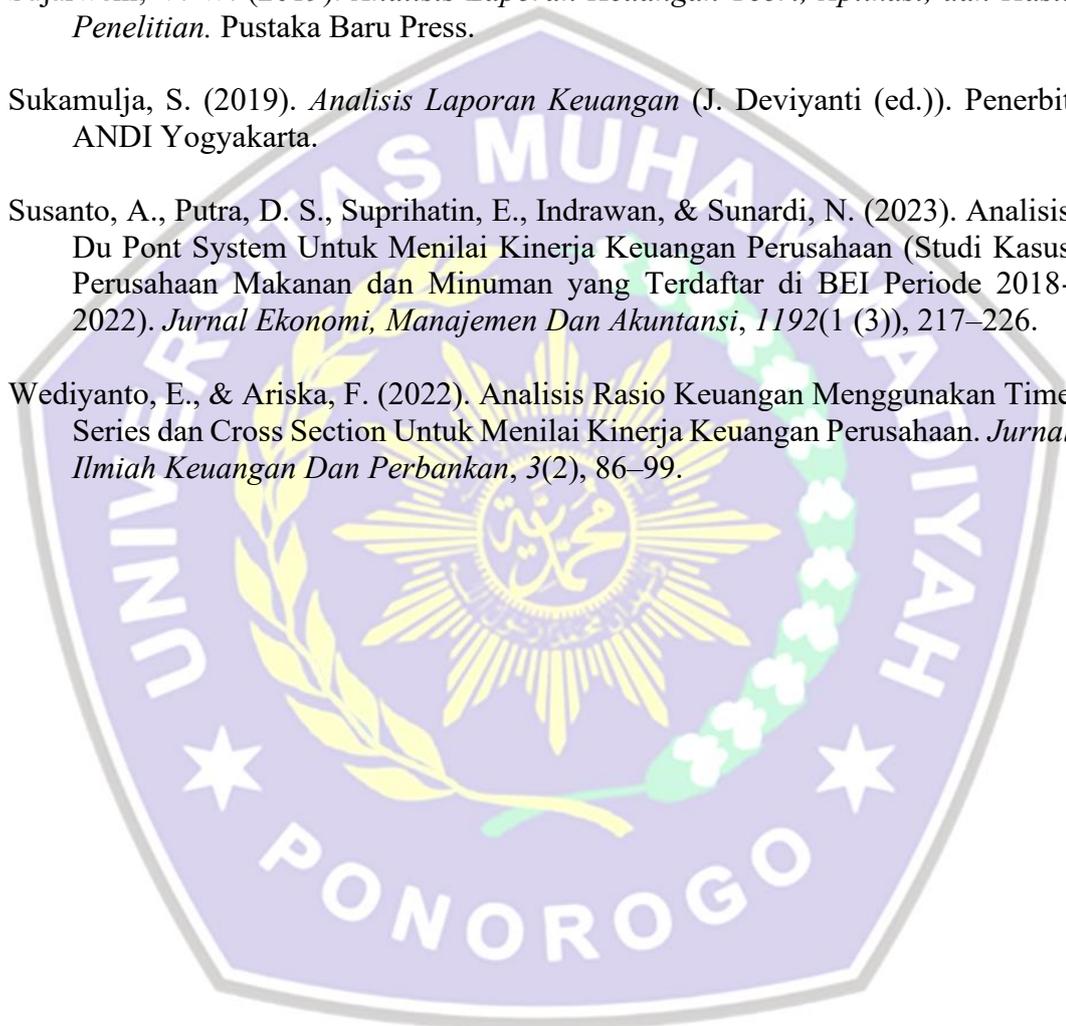
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (J. Deviyanti (ed.)). Penerbit ANDI Yogyakarta.

Susanto, A., Putra, D. S., Suprihatin, E., Indrawan, & Sunardi, N. (2023). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192(1 (3)), 217–226.

Wediyanto, E., & Ariska, F. (2022). Analisis Rasio Keuangan Menggunakan Time Series dan Cross Section Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86–99.





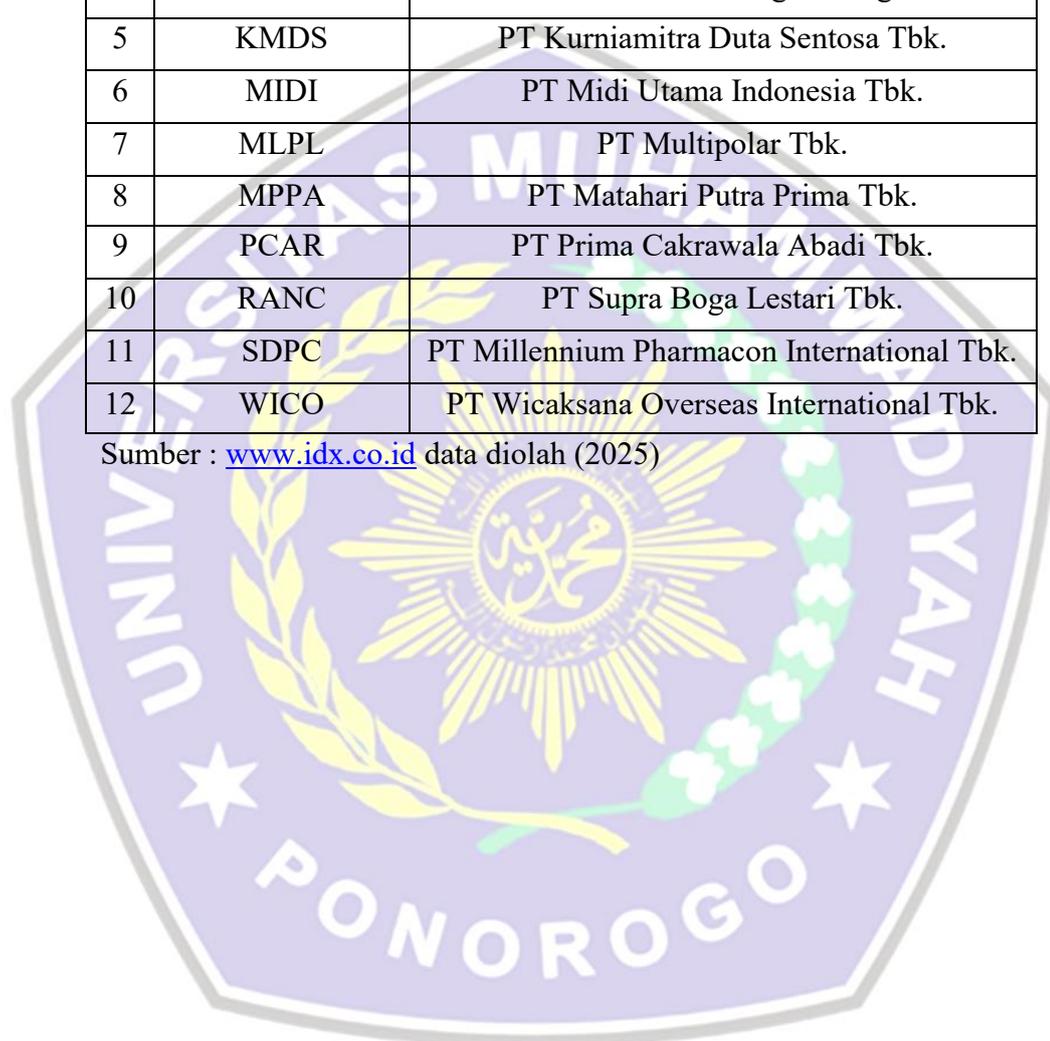


**Lampiran 1**  
**Daftar Sampel**  
**Penelitian**

### Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk.
3	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
4	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk.
5	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
6	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.
7	MLPL	PT Multipolar Tbk.
8	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.
9	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
10	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.
11	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk.
12	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah (2025)





**Lampiran 2**  
**Data Perhitungan**  
***Du Pont Sytsem***  
**Perusahaan Sub**  
**Sektor *Food And***  
***Staples Retailing***

**Data Perhitungan Net Profit Margin**  
**Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing Periode 2020-2023**

Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
1	AMRT	2020	1.088.477.000.000	75.826.880.000.000	1,44
		2021	1.988.750.000.000	84.904.301.000.000	2,34
		2022	2.907.478.000.000	96.924.686.000.000	3,00
		2023	3.484.025.000.000	106.944.683.000.000	3,26
		Rata-Rata			
2	DAYA	2020	-48.816.999.000	886.244.543.000	-5,51
		2021	-51.708.764.000	971.296.065.000	-5,32
		2022	-40.023.559.000	1.161.587.724.000	-3,45
		2023	-16.188.988.000	1.546.000.252.000	-1,05
		Rata-Rata			
3	DMND	2020	205.589.000.000	6.110.155.000.000	3,36
		2021	351.470.000.000	6.973.718.000.000	5,04
		2022	382.105.000.000	8.461.768.000.000	4,52
		2023	319.078.000.000	9.239.926.000.000	3,45
		Rata-Rata			
4	EPMT	2020	679.870.547.997	22.545.419.368.639	3,02
		2021	846.240.999.497	25.673.756.765.637	3,30
		2022	842.590.883.679	28.027.488.218.598	3,01
		2023	688.374.430.004	28.507.872.779.591	2,41
		Rata-Rata			
5	KMDS	2020	15.746.218.605	132.093.811.543	11,92
		2021	63.239.393.538	234.803.780.392	26,93
		2022	47.993.345.719	317.610.018.585	15,11
		2023	51.239.892.562	338.297.293.202	15,15
		Rata-Rata			
6	MIDI	2020	200.273.000.000	12.659.705.000.000	1,58
		2021	275.221.000.000	13.584.036.000.000	2,03
		2022	399.121.000.000	15.623.654.000.000	2,55
		2023	516.318.000.000	17.351.152.000.000	2,98
		Rata-Rata			
7	MLPL	2020	-983.231.000.000	10.277.387.000.000	-9,57
		2021	25.990.000.000	10.310.153.000.000	0,25
		2022	-66.112.000.000	10.917.615.000.000	-0,61
		2023	31.993.000.000	10.962.823.000.000	0,29
		Rata-Rata			
8	MPPA	2020	-405.307.000.000	6.746.594.000.000	-6,01

		2021	-337.548.000.000	6.655.222.000.000	-5,07
		2022	- 429.634.000.000	7.017.530.000.000	-6,12
		2023	-255.350.000.000	6.914.802.000.000	-3,69
		Rata-Rata			-5,22
9	PCAR	2020	-15.957.991.606	46.602.172.890	-34,24
		2021	1.278.943.527	161.842.458.341	0,79
		2022	4.932.754.628	228.289.602.674	2,16
		2023	9.204.103.933	273.941.926.884	3,36
		Rata-Rata			1,69
10	RANC	2020	76.002.689.458	3.011.422.750.334	2,52
		2021	9.838.767.784	2.887.533.821.686	0,34
		2022	-83.668.235	2.898.831.241	-2,89
		2023	-121.047.971	2.804.214.846	-4,32
		Rata-Rata			2,15
11	SDPC	2020	2.804.331.066	2.643.626.505.412	0,11
		2021	9.571.235.584	2.988.848.566.331	0,32
		2022	24.464.054.875	3.200.833.096.416	0,76
		2023	33.081.201.848	3.363.517.807.834	0,98
		Rata-Rata			2,27
12	WICO	2020	-41.008.773.290	3.097.194.461.934	-1,32
		2021	-115.139.460.313	2.570.253.139.927	-4,48
		2022	-137.839.403.241	1.619.163.790.020	-8,51
		2023	-111.023.368.335	1.423.095.952.132	-7,80
		Rata-Rata			4,23

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah (2025)



**Data Perhitungan Total Aset Turnover**  
**Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing Periode 2020-2023**

Rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO
1	AMRT	2020	75.826.880.000.000	25.970.743.000.000	2,92
		2021	84.904.301.000.000	27.493.748.000.000	3,09
		2022	96.924.686.000.000	30.746.266.000.000	3,15
		2023	106.944.683.000.000	34.246.183.000.000	3,12
		Rata-Rata			
2	DAYA	2020	886.244.543.000	708.530.092.000	1,25
		2021	971.296.065.000	689.124.704.000	1,41
		2022	1.161.587.724.000	687.503.074.000	1,69
		2023	1.546.000.252.000	689.743.255.000	2,24
		Rata-Rata			
3	DMND	2020	6.110.155.000.000	5.680.638.000.000	1,08
		2021	6.973.718.000.000	6.297.287.000.000	1,11
		2022	8.461.768.000.000	6.878.297.000.000	1,23
		2023	9.239.926.000.000	7.166.880.000.000	1,29
		Rata-Rata			
4	EPMT	2020	22.545.419.368.639	9.211.731.059.218	2,45
		2021	25.673.756.765.637	9.729.919.645.520	2,64
		2022	28.027.488.218.598	10.402.356.853.033	2,69
		2023	28.507.872.779.591	10.955.849.005.936	2,60
		Rata-Rata			
5	KMDS	2020	132.093.811.543	145.488.436.584	0,91
		2021	234.803.780.392	218.292.763.978	1,08
		2022	317.610.018.585	233.321.416.964	1,36
		2023	338.297.293.202	245.154.391.129	1,38
		Rata-Rata			
6	MIDI	2020	12.659.705.000.000	5.923.693.000.000	2,14
		2021	13.584.036.000.000	6.344.016.000.000	2,14
		2022	15.623.654.000.000	6.905.148.000.000	2,26
		2023	17.351.152.000.000	7.786.109.000.000	2,23
		Rata-Rata			
7	MLPL	2020	10.277.387.000.000	15.682.406.000.000	0,66
		2021	10.310.153.000.000	14.760.983.000.000	0,70
		2022	10.917.615.000.000	13.082.641.000.000	0,83
		2023	10.962.823.000.000	13.089.217.000.000	0,84
		Rata-Rata			
8	MPPA	2020	6.746.594.000.000	4.510.511.000.000	1,50
		2021	6.655.222.000.000	4.650.488.000.000	1,43

		2022	7.017.530.000.000	3.784.871.000.000	1,85
		2023	6.914.802.000.000	3.641.458.000.000	1,90
		Rata-Rata			1,67
9	PCAR	2020	46.602.172.890	103.351.122.210	0,45
		2021	161.842.458.341	108.995.625.626	1,48
		2022	228.289.602.674	102.809.758.188	2,22
		2023	273.941.926.884	104.552.819.861	2,62
		Rata-Rata			1,69
10	RANC	2020	3.011.422.750.334	1.319.134.443.995	2,28
		2021	2.887.533.821.686	1.512.036.014.160	1,91
		2022	2.898.831.241	1.354.418.637	2,14
		2023	2.804.214.846	1.247.187.872	2,25
		Rata-Rata			2,15
11	SDPC	2020	2.643.626.505.412	1.164.826.486.522	2,27
		2021	2.988.848.566.331	1.206.385.542.888	2,48
		2022	3.200.833.096.416	1.401.504.764.117	2,28
		2023	3.363.517.807.834	1.639.682.291.798	2,05
		Rata-Rata			2,27
12	WICO	2020	3.097.194.461.934	677.619.067.915	4,57
		2021	2.570.253.139.927	613.344.238.692	4,19
		2022	1.619.163.790.020	436.470.822.994	3,71
		2023	1.423.095.952.132	319.173.316.937	4,46
		Rata-Rata			4,23

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah (2025)



**Data Perhitungan *Equity Multiplier***  
**Perusahaan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* Periode 2020-2023**

Rumus : 
$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Equity}}$$

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	EM
1	AMRT	2020	25.970.743.000.000	7.636.328.000.000	3,40
		2021	27.493.748.000.000	8.989.798.000.000	3,06
		2022	30.746.266.000.000	11.470.692.000.000	2,68
		2023	34.246.183.000.000	15.705.200.000.000	2,18
		Rata-Rata			
2	DAYA	2020	708.530.092.000	120.143.572.000	5,90
		2021	689.124.704.000	71.943.712.000	9,58
		2022	687.503.074.000	34.038.783.000	20,20
		2023	689.743.255.000	17.608.015.000	39,17
		Rata-Rata			
3	DMND	2020	5.680.638.000.000	4.655.596.000.000	1,22
		2021	6.297.287.000.000	5.019.381.000.000	1,25
		2022	6.878.297.000.000	5.411.262.000.000	1,27
		2023	7.166.880.000.000	5.831.732.000.000	1,23
		Rata-Rata			
4	EPMT	2020	9.211.731.059.218	6.559.456.360.507	1,40
		2021	9.729.919.645.520	6.846.921.143.922	1,42
		2022	10.402.356.853.033	7.137.625.893.943	1,46
		2023	10.955.849.005.936	7.297.830.360.245	1,50
		Rata-Rata			
5	KMDS	2020	145.488.436.584	129.912.173.543	1,12
		2021	218.292.763.978	181.585.343.241	1,20
		2022	233.321.416.964	185.074.524.724	1,26
		2023	245.154.391.129	207.612.551.051	1,18
		Rata-Rata			
6	MIDI	2020	5.923.693.000.000	1.398.703.000.000	4,24
		2021	6.344.016.000.000	1.616.317.000.000	3,92
		2022	6.905.148.000.000	1.986.727.000.000	3,48
		2023	7.786.109.000.000	3.912.434.000.000	1,99
		Rata-Rata			
7	MLPL	2020	15.682.406.000.000	3.963.363.000.000	3,96
		2021	14.760.983.000.000	4.528.441.000.000	3,26
		2022	13.082.641.000.000	4.594.002.000.000	2,85
		2023	13.089.217.000.000	4.699.051.000.000	2,79
		Rata-Rata			
8	MPPA	2020	4.510.511.000.000	184.734.000.000	24,42
		2021	4.650.488.000.000	584.405.000.000	7,96

		2022	3.784.871.000.000	166.017.000.000	22,80
		2023	3.641.458.000.000	259.155.000.000	14,05
		Rata-Rata			17,31
9	PCAR	2020	103.351.122.210	63.670.233.322	1,62
		2021	108.995.625.626	65.022.002.999	1,68
		2022	102.809.758.188	61.178.353.928	1,68
		2023	104.552.819.861	66.832.180.628	1,56
		Rata-Rata			1,64
10	RANC	2020	1.319.134.443.995	507.064.006.771	2,60
		2021	1.512.036.014.160	544.504.618.940	2,78
		2022	1.354.418.637	426.237.664	3,18
		2023	1.247.187.872	299.190.875	4,17
		Rata-Rata			3,18
11	SDPC	2020	1.164.826.486.522	229.196.488.586	5,08
		2021	1.206.385.542.888	236.979.349.790	5,09
		2022	1.401.504.764.117	258.910.138.345	5,41
		2023	1.639.682.291.798	277.713.387.566	5,90
		Rata-Rata			5,37
12	WICO	2020	677.619.067.915	93.580.634.534	7,24
		2021	613.344.238.692	208.670.478.847	2,94
		2022	436.470.822.994	17.076.944.353	25,56
		2023	319.173.316.937	5.701.584.118	55,98
		Rata-Rata			22,93

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah (2025)

**Data Perhitungan Return On Investment**  
**Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing Periode 2020-2023**

Rumus :

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

NO	Kode Perusahaan	Tahun	NPM (%)	TATO	ROI (%)
1	AMRT	2020	1,44	2,92	4,19
		2021	2,34	3,09	7,23
		2022	3,00	3,15	9,46
		2023	3,26	3,12	10,17
		Rata-Rata			
2	DAYA	2020	-5,51	1,25	-6,89
		2021	-5,32	1,41	-7,50
		2022	-3,45	1,69	-5,82
		2023	-1,05	2,24	-2,35
		Rata-Rata			
3	DMND	2020	3,36	1,08	3,62
		2021	5,04	1,11	5,58
		2022	4,52	1,23	5,56
		2023	3,45	1,29	4,45
		Rata-Rata			
4	EPMT	2020	3,02	2,45	7,38
		2021	3,30	2,64	8,70
		2022	3,01	2,69	8,10
		2023	2,41	2,60	6,28
		Rata-Rata			
5	KMDS	2020	11,92	0,91	10,82
		2021	26,93	1,08	28,97
		2022	15,11	1,36	20,57
		2023	15,15	1,38	20,90
		Rata-Rata			
6	MIDI	2020	1,58	2,14	3,38
		2021	2,03	2,14	4,34
		2022	2,55	2,26	5,78
		2023	2,98	2,23	6,63
		Rata-Rata			
7	MLPL	2020	-9,57	0,66	-6,27
		2021	0,25	0,70	0,18
		2022	-0,61	0,83	-0,51
		2023	0,29	0,84	0,24
		Rata-Rata			
8	MPPA	2020	-6,01	1,50	-8,99
		2021	-5,07	1,43	-7,26

		2022	-6,12	1,85	-11,35
		2023	-3,69	1,90	-7,01
		Rata-Rata			-8,65
9	PCAR	2020	-34,24	0,45	-15,44
		2021	0,79	1,48	1,17
		2022	2,16	2,22	4,80
		2023	3,36	2,62	8,80
		Rata-Rata			-0,17
10	RANC	2020	2,52	2,28	5,76
		2021	0,34	1,91	0,65
		2022	-2,89	2,14	-6,18
		2023	-4,32	2,25	-9,71
		Rata-Rata			-2,37
11	SDPC	2020	0,11	2,27	0,24
		2021	0,32	2,48	0,79
		2022	0,76	2,28	1,75
		2023	0,98	2,05	2,02
		Rata-Rata			1,20
12	WICO	2020	-1,32	4,57	-6,05
		2021	-4,48	4,19	-18,77
		2022	-8,51	3,71	-31,58
		2023	-7,80	4,46	-34,78
		Rata-Rata			-22,80

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah (2025)

**Data Perhitungan Return On Equity**  
**Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing Periode 2020-2023**

Rumus :

$$\text{ROE} = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

NO	Kode Perusahaan	Tahun	ROI (%)	EM	ROE (%)
1	AMRT	2020	4,19	3,40	14,25
		2021	7,23	3,06	22,12
		2022	9,46	2,68	25,35
		2023	10,17	2,18	22,18
		Rata-Rata			
2	DAYA	2020	-6,89	5,90	-40,63
		2021	-7,50	9,58	-71,87
		2022	-5,82	20,20	-117,58
		2023	-2,35	39,17	-91,94
		Rata-Rata			
3	DMND	2020	3,62	1,22	4,42
		2021	5,58	1,25	7,00
		2022	5,56	1,27	7,06
		2023	4,45	1,23	5,47
		Rata-Rata			
4	EPMT	2020	7,38	1,40	10,36
		2021	8,70	1,42	12,36
		2022	8,10	1,46	11,80
		2023	6,28	1,50	9,43
		Rata-Rata			
5	KMDS	2020	10,82	1,12	12,12
		2021	28,97	1,20	34,83
		2022	20,57	1,26	25,93
		2023	20,90	1,18	24,68
		Rata-Rata			
6	MIDI	2020	3,38	4,24	14,32
		2021	4,34	3,92	17,03
		2022	5,78	3,48	20,09
		2023	6,63	1,99	13,20
		Rata-Rata			
7	MLPL	2020	-6,27	3,96	-24,81
		2021	0,18	3,26	0,57
		2022	-0,51	2,85	-1,44
		2023	0,24	2,79	0,68
		Rata-Rata			
8	MPPA	2020	-8,99	24,42	-219,40
		2021	-7,26	7,96	-57,76

		2022	-11,35	22,80	-258,79
		2023	-7,01	14,05	-98,53
		Rata-Rata			-158,62
9	PCAR	2020	-15,44	1,62	-25,06
		2021	1,17	1,68	1,97
		2022	4,80	1,68	8,06
		2023	8,80	1,56	13,77
		Rata-Rata			-0,32
10	RANC	2020	5,76	2,60	14,99
		2021	0,65	2,78	1,81
		2022	-6,18	3,18	-19,63
		2023	-9,71	4,17	-40,46
		Rata-Rata			-10,82
11	SDPC	2020	0,24	5,08	1,22
		2021	0,79	5,09	4,04
		2022	1,75	5,41	9,45
		2023	2,02	5,90	11,91
		Rata-Rata			6,66
12	WICO	2020	-6,05	7,24	-43,82
		2021	-18,77	2,94	-55,18
		2022	-31,58	25,56	-807,17
		2023	-34,78	55,98	-1947,24
		Rata-Rata			-713,35

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah (2025)





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
LEMBAGA LAYANAN PERPUSTAKAAN  
Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia  
Telp. (0352) 481124, Fax (0352) 461796, e-mail : lib@umpo.ac.id  
website : [www.library.umpo.ac.id](http://www.library.umpo.ac.id)  
TERAKREDITASI A  
(SK Nomor 000137/ LAP.PT/ III.2020)  
NPP. 3502102D2014337

**SURAT KETERANGAN**  
**HASIL SIMILARITY CHECK KARYA ILMIAH MAHASISWA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

Dengan ini kami nyatakan bahwa karya ilmiah ilmiah dengan rincian sebagai berikut :

**Nama** : Rani Rahmawati  
**NIM** : 21441864  
**Judul** : Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (TSA) Dan Cross Sectional Approach (CSA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023  
**Fakultas / Prodi** : S1 Akuntansi

**Dosen pembimbing :**

1. Arif Hartono, SE.,MSA
2. lin Wijayanti, SE.,M.Ak

Telah dilakukan check plagiasi berupa **Skripsi** di Lembaga Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan prosentase kesamaan sebesar **24 %**

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13/08/2025  
Kepala Lembaga Layanan Perpustakaan



Yolan Priatna, S.IIP., M.A  
NIK. 1992052820220921

**NB: Dosen pembimbing dimohon untuk melakukan verifikasi ulang terhadap kelengkapan dan keaslian karya beserta hasil cek Turnitin yang telah dilakukan**

The logo of Universitas Muhammadiyah Ponorogo is a purple shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by a green laurel wreath and a green banner with white flowers. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in white along the top inner edge, and "PONOROGO" is written along the bottom inner edge. Two white stars are positioned on the left and right sides of the shield.

**Lampiran 4**  
**Berita Acara**  
**Bimbingan Skripsi**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia  
 Telp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796, e-mail : akademik@umpo.ac.id Website :www.umpo.ac.id  
 Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT  
 (SK Nomor : 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama Mahasiswa : **Rani Rahmawati**
2. NIM : **21441864**
3. Prodi : **S1 Akuntansi**
4. Bidang : **Analisis Laporan Keuangan**
5. Alamat : **Dsn. Bulu RT 16 RW 04, Ds Candimulyo, Kec Dolopo, Kab Madiun**
6. Judul Skripsi : **Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (TSA) dan Cross Sectional Approach (CSA) pada Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing Periode 2020-2024**
7. Masa Pembimbingan : **September 2024 s/d Agustus 2025**
8. Tanggal Mengajukan Skripsi :
9. Konsultasi :

Tanggal Disetujui	BAB	Paraf Pembimbing
4-12-2024	Revisi Proposal	f
11-12-2024	Revisi Proposal	f f
18-12-2024	ACC. Proposal	f f
07/01/2025	Revisi Proposal	f
21/01/2025	Revisi Proposal	f
01/02/2025	Revisi Proposal	f
07/02/2025	ACC Proposal	f
17/02/2025	Revisi Bab 1,2,3	f f
20/02/2025	Revisi Bab 1,2,3	f f
25/02/2025	ACC Bab 1,2,3	f
10/03/2025	Revisi Bab I, II, III	f
16/03/2025	Revisi Bab I, II, III	f
09/04/2025	ACC BAB I, II, III	f

